Skripsi Arsitektur

Modern Art Center di Kota Malang
Tema Arsitektur Dekonstruksi

Oleh:
Yohanes Fajar Kurniawan
08.22.054

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013

Skripsi Arsitektur

Modern Art Center di Kota Malang
Tema Arsitektur Dekonstruksi

Disusun Oleh :

Yohanes Fajar Kurniawan

08.22.054

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

2013

Skripsi Arsitektur

Modul Ajar Ekonomi di Masa Pandemi
Tema 1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

Yohanes Angga Kurniawan

NIM. 22.B1.0156

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
Semarang
2023

Modern Art Center di Kota Malang
Tema Arsitektur Dekonstruksi

Disusun Oleh :

Yohanes Fajar Kurniawan

08.22.054

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

2013

Modern Art Center di Kota Malang
Tema Arsitektur Postmodern

Nama Mahasiswa

NIM. 12.25.001

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yohanes Fajar Kurniawan**

NIM : **08.22.054**

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Modern Art Center di Kota Malang
TemaArsitekturDekonstruksi

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 08 Januari 2013

Yang membuat pernyataan

(Yohanes Fajar Kurniawan)

Persetujuan Skripsi

Modern Art Center di Kota Malang
TemaArsitekturDekonstruksi

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Yohanes Fajar Kurniawan

08.22.054

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Gatot Adi Susilo, MT	**Ir. Yuni Setyo Pramono, MT**
NIP. Y. 1018800185	NIP. 196306091993021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ARSITEKTUR

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 19560324198403 1002

Pengesahan Skripsi

Modern Art Center di Kota Malang
TemaArsitekturDekonstruksi

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Selasa
Tanggal : 08 Januari 2013
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Yohanes Fajar Kurniawan

08.22.054

Disahkan oleh :

Penguji I	Penguji II
Ir. Adhi Widyarthara, MT	**Ir. Ertin Lestari, MT**
NIP.196012031988111002	NIP. 195812121986032001

Ketua,

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

KATA PENGANTAR

Salam ARSITEKTUR,

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas segala Limpahan dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi arsitektur dengan judul "Modern Art Center di Kota Malang,tema Arsitektur Dekonstruksi" sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan karya tulis ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik di Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan ,arahan,dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak,maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

- Bapak Ir. GatotAdiSusilo,MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
- Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
- Bapak Ir. AdhiWidyarthara, MT selaku dosen penguji I.
- Ibu Ir. ErtinLestari, M.Ars selaku dosen penguji II.
- Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
- Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

- Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Kakak dan orang terkasih yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.

- Kirsten Bentzen übergab das Amt an Ingrid Lorenzen-Schmidt
- Ingrid Lorenzen-Schmidt übergab das Amt an Kirsten Bentzen

Vier weitere Kandidaten

Jede Liste kann maximal so viele weitere Kandidaten aufstellen, wie Sitze zu vergeben sind.

- Kirsten Bentzen
- Ingrid Lorenzen-Schmidt
- Peter Jensen
- Claus Petersen

Ingrid Lorenzen-Schmidt

Kirsten Bentzen

Peter Jensen

Claus Petersen

Ingrid Lorenzen-Schmidt

Kirsten Bentzen

Peter Jensen

Claus Petersen

- Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Mengenai pembahasan obyek dalam laporan ini, masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, laporan ini bersifat terbuka untuk menerima segala masukan saran dankritik yang konstruktifdemi penyempurnaan obyek yang akan di kerjakan.

Malang, 05 Februari 2013

Penyusun

ABSTRAKSI

Perkembangan kesenian budaya Indonesia senantiasa tidak pernah terlepas dari dinamika perkembangan kebudayaanasingdidukungolehletakstrategis Indonesia secarageografisjugadenganadanyakemajuanteknologidanmunculnyapengaruhkebuda yaanasing yang tidakdapatdihindari.Dampaknyadapatberpengaruh negative yaitu terkikisnya nilai kebudayaan Indonesia, atau juga pengaruh positif yaitu memberi masukan yang dapat memperkaya kebudayaan Indonesia.

Kesenian sebagai salah satu kebudayaan manusia yang dimana bentuknya ialah sebagai ungkapan imajinasi manusiaakan kehidupannya.

Fenomena yang ada saat ini adalah ragam kesenian modern nampaknya tidak begitu digemari hanya apabila barang kesenian itu tidak dapat memberikan suatu wujud fungsi untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari,namun disini yang dimaksudkan kesenian adalah suatu hal yang dapat menghibur manusia.pada saat ini produk kesenian belum begitu dapat dinikmati dengan mudah dan menyenangkan,karena jarangnya ada tempat tempat yang menarik untuk menunjukan hal tersebut.

Dengan mengaplikasikan tema Arsitektur dekonstruksi pada objek Art Centre ini mungkin akan menghadirkan suatu kesan baru yang akan menunjang perhatian akan sebuah Art Centre di kota Malang ini.seperti yang diketahui bahwa Dekonstruksi merupakan suatu gerakan yang memberikan warna baru dalam dunia arsitektur. Dekonstruksi sebenarnya merupakan suatu metoda yang sering digunakan dalam dunia arsitektur yang tampak sebagai suatu analogi pemikiran kontroversial, yang mampu menjadi alternatif pembaharu dalam dunia arsitektur.

Kata Kunci : *Art Center, Tema Dekonstruksi*

ABSTRAK

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAKSI iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR DIAGRAM xi

BAB I PENDAHULUAN 1

- 1.1. latar belakang 1
- 1.2. tujuan dan sasaran 2
  - 1.2.1. tujuan 2
  - 1.2.2. sasaran 3
- 1.3. batasan perancangan 3
- 1.4. permasalahan 3
  - 1.4.1. identifikasi masalah 3
  - 1.4.2. rumusan masalah 4
- 1.5. metode pendekatan arsitektur 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

- 2.1. arsitektur dekonstruksi 6
  - 2.1.1.Sejarah dan pengertian dekonstruksi 6
  - 2.1.2. Filsafat dekonstruksi 8
  - 2.1.3. Jenis arsitektur dekonstruksi 17
  - 2.1.4. Konsep dekonstruksi Derridean 20
  - 2.1.5. Konsep pemikiran non-Derridean 24

- 2.1.6. Kesimpulan umum jenis dekonstruksi 25
- 2.1.7. Tokoh arsitektur dekonstruksi 26
- 2.1.8. Prinsip dasar ber-dekonstruksi 28
- 2.1.9. Ciri arsitektur dekonstruksi 29
- 2.1.10. Aliran dalam berdekonstruksi 30
- 2.1.11. Pedoman arsitektur dekonstruksi 32
- 2.1.12. Penerapan ars dekonstrusi 33
- Kesimpulan 33
- 2.1.13. Pedoman tokoh Zaha Hadid 34

- 2.2. permasalahan tema arsitektur dekonstruksi 36

BAB III KAJIAN OBYEK 37

- 3.1. art centre 38
- 3.2. fungsionalitas Art Centre 39
- 3.3. studi Art Centre 43
- 3.4. studi ragam kesenian modern 45
  - 3.4.1. kesenian rupa modern 46
  - 3.4.2. kesenian tari modern 46
  - 3.4.3. kesenian musik 47
  - Kesimpulan 49
- Diagram keterkaitan tema dengan objek 50

BAB IV TINJAUAN LOKASI..... 51

- 4.1. lingkup kota 52
  - 4.1.1.Kondisi Fisik Dasar Kecamatan Lowokwaru 52
  - 4.1.2.Kondisi Geografis 52
  - 4.1.3.Lokasi Tapak 53
- 4.2. data tapak 53
- 4.3. potensi tapak 54
- 4.4. dimensi tapak 55

BAB VMETODE PERANCANGAN 56

BAB VI ANALISA PERANCANGAN 59

- 2.1.6. Kesimpulan umum jenis dekonstruksi 33
- 2.1.7. Tokoh arsitektur dekonstruksi 34
- 2.1.8. Prinsip dasar bersi dan struksi 38
- 2.1.9. Cir arsitektur dekonstruksi 39
- 2.1.10. Aliran dalam berdekonstruksi 39
- 2.1.11. Pedoman arsitektur dri onstruksi 37
- 2.1.12. Penerapan ars dekonstruksi 41
- Kesimpulan 35
- 2.1.13. Perlaman tokoh Lidia Hadid 31
- 2.2. permasalahan tentu arsitektur dekonstruksi 35

BAB III KAJIAN OBYEK 37

- 3.1. art centre 38
- 3.2. fungsionalitas Art Centre 39
- 3.3. [illegible] 43
- 3.4. studi rayam kesenian modern 45
- 3.4.1. kesenian rupa modern 46
- 3.4.2. kesenian tari modern 46
- 3.4.3. kesenian musik 47
- Kesimpulan 49
- D. ugrem keterkaitan tema dengan objek 50

BAB IV TINJAUAN LOKASI 51

- 4.1. lingkup kota 52
- 4.1.1. Kondisi Fisik Dasar Kecamatan Lowokwaru 52
- 4.1.2. Kondisi Geografis 52
- 4.1.3. Lokasi Tapak 53
- 4.2. data tapak 53
- 4.3. potensi tapak 54
- 4.4. dimensi tapak 55

BAB V METODE PERANCANGAN 58

BAB VI ANALISA PERANCANGAN 59

- 6.1. analisa bentuk 59
- 6.2. analisa ruang 60
  - 6.2.1. analisis kegiatan 61
  - 6.2.2. Pengelompokan Ruang 62
  - 6.2.3. Analisa Besaran Ruang 66
  - 6.2.4. Karakteristik dan persyaratan ruang 81
- 6.3. analisa tapak 85
  - 6.3.1. Analisa view to site 85
  - 6.3.2. Analisa View From Site 86
  - 6.3.3. Analisa kebisingan..... 87
  - 6.3.4. Analisa vegetasi 88
  - 6.3.5. Analisa pencapaian lahan 89
  - 6.3.6. Analisa pendaerahan 90
  - 6.3.7. Analisa penenataan masa dan ruang 91
  - 6.3.8. Analisa pola sirkulasi 92
- 6.4. analisa struktur 93
- 6.5. analisa utilitas 93

BAB VII KONSEP PERANCANGAN 95

- 7.1. konsep bentuk 96
- 7.2. konsep pendaerahan ruang 97
- 7.3. konsep tapak 99
- 7.4. konsep struktur 100
  - 7.4.1. sistem struktur bangunan 100
  - 7.4.2. Sub struktur dan konstruksi 100
  - 7.4.3. Main struktur dan konstruksi 100
- 7.5. konsep utilitas 102
  - 7.5.1. kebutuhanutilitas 102
  - 7.5.2. utilitasElektrikal 102
  - 7.5.3. utilitaslingkungan 102
  - 7.5.4. perancangansistemplambingdansanitasi 103
  - 7.5.5. Sistem pemipaanplambing 104
  - 7.5.6. sistempembuangan air kotor 105

- 7.5.7. kebutuhanperalatanpalambing 106
- 7.5.8. perhitungankebutuhan air bersih 107
- 7.5.9.perhitungan toilet wastafeldanurinoir 108
- 7.5.10.perancangan sistempembuangansampah.....109
- 7.5.11.sistem penanggulanganbahayakebakaran 109
- 7.5.12.sistemtelekomunikasi 109
- 7.5.13.sitem transportasi 110
- 7.5.14.sistem penghawaan 110
- 7.5.15. sistem electrical 110
- 7.5.16. sistemacoustiqaudiotorium 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- 7.3.7. [illegible] ... 106
- 7.3.8. [illegible] ... 107
- 7.3.9. [illegible] ... 108
- 7.3.10. [illegible] ... 109
- 7.3.11. [illegible] ... 109
- 7.3.12. [illegible] ... 109
- 7.3.13. [illegible] ... 110
- 7.3.14. [illegible] ... 110
- 7.3.15. [illegible] ... 110
- 7.3.16. [illegible] ... 110

DAFTAR TABEL

BAB I 1

BAB II..... 6

- Tabel Derivasi filsafat Dekonstruksi Derrida..... 23
- Tabel Pedoman Berarsitektur Dekonstruksi..... 33

BAB III 38

- Tabel Diagram KeterkaitanTema DenganObjek 51

BAB IV 52

BAB V 57

- Tabel Metodologi 57

BAB VI 60

- Tabel Analisa ruang 61
- Tabel Analisa kegiatan.. 62
- Tabel Pengelompokan ruang 63
- Tabel Karakteristik dan persyaratan ruang 95

BAB VII..... 96

DAFTAR TABEL

BAB I 1

BAB II 6

- Tabel Derivasi Gizaha Dekonstruksi Derrida 23
- Tabel Pedoman Bersaitektur Dekonstruksi 33

BAB III 38

- Tabel Diagram KeterkaitanTema DenganObjek 51

BAB IV 52

BAB V 57

- Tabel Metodologi 57

BAB VI 60

- Tabel Analisa ruang 61
- Tabel Analisa kegiatan 62
- Tabel Pengelompokan ruang 63
- Tabel Karakteristik dan persyaratan ruang 95

BAB VII 96

DAFTAR GAMBAR

BAB I 1

BAB II 6

- Gambar Jacques Derrida 23
- Gambar Dekonstruksi karya zaha hadid 36

BAB III 38

- Gambar Gedung Art Centre nasional 38
- Gambar Panggung theatre 39
- Gambar art studio 40
- Gambar piano & music studio 41
- Gambar dance studio 42
- Gambar art centre kota Malang 43
- Gambar Kontemporer Cincinnati Arts Center 44
- Gambar Kontemporer Cincinnati Arts Center 45
- Gambar patung Auguste Rodin – Grubleren 47
- Gambar orchestra 49

BAB IV 52

- Gambar site jl.Soekarno Hatta 52
- Gambar dimensi tapak 56

BAB V 57

BAB VI 60

- Gambar bentuk dasar 60
- Gambar analisa site.. 87-94

BAB VII 96

- Gambar konsep bentuk 96
- Gambar konsep bentuk 3D 97
- Gambar konsep tapak 100

DAFTAR GAMBAR

BAB I 1

BAB II 6

- Gambar jaringan Lorenza 13
- Gambar Jaringan Lorenza Tanpa Tanda 24

BAB III 28

- Gambar Gedung Art Centre nasional 33
- Gambar Jaringan Bioskop 35
- Gambar art studio 40
- Gambar piano & music studio 41
- Gambar dance studio 42
- Gambar art center Kota Malang 43
- Gambar Kontemporer Lincoln Arts Center 44
- Gambar kontemporer Lincoln Arts Center 4
- Gambar patung August Rodin - Gedeon 47
- Gambar orchestra 49

BAB IV 52

- Gambar sinji Soekarno Hatta 55
- Gambar dimensi tapak 58

BAB V 57

BAB VI 65

- Gambar bentuk Lasar 69
- Gambar atrium 87 (6)

BAB VII 94

- Gambar konsep bentuk 96
- Gambar konsep sumbu 3D 97
- Gambar konsep tapak 100

DAFTAR DIAGRAM

BAB I 1

BAB II..... 6

- Diagram Pedoman berarsitektur Dekonstruksi 31

BAB III 38

- Diagram keterkaitan tema dengan objek 50

BAB IV 52

BAB V 57

- Diagram metode perancangan 56-58

BAB VI 60

- Diagram pola kegiatan pengunjung 61
- Diagram pola kegiatan pengelola.. 61
- Diagram pola kegiatan seniman 62

BAB VII..... 96

- Diagram sistem plambing 104

DAFTAR DIAGRAM

BAB I 1

BAB II 6

- Diagram Pelayanan berarsitektur Dokonstruksi 21

BAB III 33

- Diagram keterkaitan tetra dengan objek 50

BAB IV 52

BAB V 57

- Diagram mulade persoangan 56-58

BAB VI 60

- Diagram pola kegiatan pengunjung 61
- Diagram pola kegiatan pengelola 61
- Diagram pola kegiatan seminar 62

BAB VII 96

- Diagram sistem pemiring 104

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggimempunyai kecenderungan untuk tidak berhenti bekerja atau berfikir mempunyai kebutuhan hidup yang tidak ada habisnya. Secara rasional manusia selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan fisik dan mental manusia banyak tergantung dari corak lingkungan dimana ia dibesarkan sejak bayi dan hingga menjadi orang dewasa.

Perubahan yang sedang melanda dunia kehidupan manusia abad 21 ini mempunyai factor – factor penyebab yang multi kompleks. Namun penyebab utamanya adalah kemajuan teknologi yang modern dan kebutuhan hidup manusia sangat terkait erat dengan arus perubahan social tersebut.

Perkembangan kesenian budaya Indonesia senantiasa tidak pernah terlepas dari dinamika perkembangan kebudayaan asing didukung oleh letak strategis Indonesia secara geografis juga dengan adanya kemajuan teknologi dan munculnya pengaruh kebudayaan asing yang tidak dapat dihindari. Dampaknya dapat berpengaruh negative yaitu terkikisnya nilai kebudayaan Indonesia, atau juga pengaruh positif yaitu memberi masukan yang dapat memperkaya kebudayaan Indonesia.

Keseniansebagai salah satu kebudayaan manusia yangdimana bentuknya ialah sebagai ungkapan imajinasi manusia akan kehidupannya.

Fenomena yang ada saat ini adalah ragam kesenian modernnampaknya tidak begitu digemari hanya apabila barang kesenian itu tidak dapat memberikan suatu wujud fungsi untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari hari,namun disini yang dimaksudkan kesenian adalah suatu hal yang dapat menghibur manusia.pada saat ini produk kesenian belum begitu dapat dinikmati dengan mudah dan menyenangkan,karena jarangnya ada tempat tempat yang menarik untuk menunjukan hal tersebut.

Dengan mengaplikasikantema Arsitektur dekonstruksi pada objek Art Centre ini mungkin akan menghadirkan suatu kesan baru yang akan menunjang perhatian akan sebuah Art Centre di kota Malang ini.seperti yang diketahui bahwa Dekonstruksi merupakan suatu gerakan yang memberikan warna baru dalam dunia arsitektur. Dekonstruksi sebenarnya merupakan suatu metoda yang sering digunakan dalam dunia arsitektur yang tampak sebagai suatu analogi pemikiran kontroversial, yang mampu menjadi alternatif pembaharu dalam dunia arsitektur.

Dari penjelasan diatasmemungkinkan apabila menggunakan tema arsitektur dekonstruksi. sebuah pusat kesenian modern akan mendapatkan perhatian lebih dari para masyarakat .strategi ini sangattepat digunakan sebagai jalan keluar supaya kesenian dikota Malang dapat maju lebih pesat dan dapat digunakan sebagai landmark kota Malang, semua itu diimbangi dengan peningkatan kualitas melalui teknologi modern.

1.2 Tinjauan Obyek

1.2.1 Tujuan

- Menampilkan bentuk arsitektur yang dapat menghadirkan sebuah citra yang lebih menarik dari Art Centre dengan gaya dekonstruksi.
- Menyampaikan sebuah karya arsitektur yang bebas,abstrak seperti karya seorang seniman kepada masyarakat kota.
- Mewadahi dan memusatkan kegiatan pameran seni yang ada di kota Malang.
- Merancang sebuah fasilitas yang dikhususkan bagi para seniman sebagai fasilitas merancang dan memamerkankarya keseniannya.
- Memberikan suatu wadah kegiatan berupa pertunjukan,pameran,dan kegiatan lelang barang kesenianyang berfungsi untuk memberikan suatu pandangan seni yang dapat menghibur semua kalangan.

1.2.2 Sasaran

- Ditujukan untuk semua kalangan baik muda maupun tua yang ingin mendapatkan sebuah hiburan.
- Memberikan pengalaman visual yang baru terhadap pengunjung dengan merancang bentuk ruang dan bentuk bangunan yang mencerminkan tema arsitektur dekonstruksi.
- Menampilkan bentuk serta ruang-ruang yang mampu menampilkan karakter dari "*Arts Centre*" itu sendiri berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur dekonstruksi.
- Menjadikan Arts Centre ini sebagai suatufasilitas hiburan,pemberian pandangan & pengalaman barudalam rancang bangun sebuah fasilitas-fasilitas dalam kota

1.3 Batasan Perancangan

- Proyek Arts Centre ini mencakup fasilitas hiburan di kota Malang yaitu gedung pertunjukan,ruang pameran,area servis.
- Proyek ini hanya terkait dari segi tampilan bangunan yang menonjolkan sisi arsitekturnya, dan memakai sebuah konsep dari tokoh arsitektur dekonstruksi Zaha Hadid.
- Henghadirkan sebuah citra arsitektur di gedung kesenian dengan tampilan yang dapat membuat kalayak umum tertarik dan terkesan dengan mengambil konsep dari tokoh arsitektur Zaha Hadid.

1.4 Permasalahan

1.4.1 Identifikasi Masalah

- Memecahkan permasahan tata area sirkulasi pameran untuk mencapai kepuasaan yang baik dan dapat menunjukkan semua barang pameran.

- Masalah akustik bangunan yaitu karena terdapat panggung pertunjukan dan ruang pameran yang memiliki karakteristik ruang yang berbeda, namun harus menjadi satu
- Menciptakan sebuah bentuk bangunan dengan menggunakan pencahayaan yang baik. Karena pusat pameran sangat dominan pada sinar – sinar lampu untuk menerangi setiap benda pameran pada tiap sisi ruangan.
- Perlunya penataan yang baik pada area depan site karena site berada pada area jalan primer kota Malang, sehingga menghindari kemacetan lalulintas di jalan tersebut.
- Pentingnya perencanaan sirkulasi yang baik diluar maupun di dalam bangunan agar tidak terjadi cross circulation antara ruangan service, privacy, dan masing – masing fungsi untuk memudahkan melakukan aktivitas.
- Perlunya penataan yang baik dan efisiensi untuk masing – masing fungsi sehingga menciptakan kenyamanan bagi pemakai dan pengguna yang bertujuan untuk mempermudah pengunjung mencapai tempat tujuan.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

1.4.2 Rumusan Masalah

- Merencanakan suatu bentuk arsitektur dekonstruksi dengan menggunakan konsep tokoh Zahha Hadid.
- Menganalisis tapak sehingga dapat memenuhi persyaratan landmark sebuah kota
- Merencanakan pemecahan masalah akustik. Sehingga pada setiap ruang satu dengan yang lain tidak terganggu.
- Merencanakan suatu arsitektur yang sensasional di gedung pameran dan panggung pertunjukan.
- Mengharapkan bangunan tersebut menjadi sebuah fasilitas yang dapat menginspirasi masyarakat luar & dalam kota Malang

- Masalah akustik bangunan yaitu karena tempat penggung pertunjukan dan ruang pemeran yang memiliki karakteristik ruang yang berbeda, maka harus mendapat.
- Mencintakan sebuah bentuk pengunan dengan mengurangkan pencahayaan yang baik. Karena pusat pemeran sangat dominan pada siner – siner lampu untuk menerangi cebap berata pemeran pada tiap sisi mangan.
- Perlunya penataan yang baik pada area depan site karena site berada pada area jalan primer kota Malang, sehingga mengurangkan kemacetan lalulinas di jalan tersebut.
- Pentingnya perencanaan sekulasi yang baik dilaur mangunan dalam bangunan agar tidak terjadi cross circulation antara ruangan service privacy, dan masing – masing fungsi untuk memudahkan melakukan aktivitas.
- Perlunya penataan yang baik dan edisiensi untuk masing – masing fungsi sehingga mencipakan kenyamanan bagi pemakai dan penggunna yang bertujuan untuk memperundah pengunjung mencapai tempat tujuan.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

1.4.1 Rumusan Masalah

- Merencanakan suatu ruang arsitektur dekonstruksi dengan menggunakan konsep tokoh Zaitha Hadid.
- Mengamatsis tapak sehingga dapat menemukan rencyarakan sindrom sebuah kota.
- Merencanakan pemecahan masalah akustik. Sehingga pada setiap ruang satu dengan yang lain tidak terganggu.
- Merencanakan suatu arsitektur yang sensasional di gedung pemeran dan penggung pertunjukan.
- Mengimbankan bangunan tersebut menjadi sebuah fasilitas yang dapat menginspirasi masyarakat mar & dalam kota Malang.

- Merancang system struktur dan konstruksi yang tepat sehingga memberi nilai estetika pada bangunan tersebut yang mencirikan arsitektur dekonstruksi.

1.5 Metode Pendekatan Arsitektur

- Studi banding

  Mengkaji beberapa gedung asrama mahasiswa yang sudah ada untuk dijadikan sebagai bahan refrensi dan pembanding objek rancangan.Termasuk proses wawancara dan data-data yang diproleh dari instansi terkait.

- Studi lapangan/survey

  Terjun langsung ke lokasi dan mengadakan pengamatan mengenai kondisi lingkungan laha. Hasil yang ingin diperoleh dari survey ini adalah keakuratan dan ketepatan keadaan sebenarnya pada site yang direncanakan.

- Studi literatur

  Mencari kelengkapan data-data yang berhubungan dengan Gedung asrama di buku-buku literature, media internet dan yang lainnya sebagai bahan masukan dalam proses perancangan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1Arsitektur Dekonstruksi

Sejarah dan Pengertian Dekonstruksi

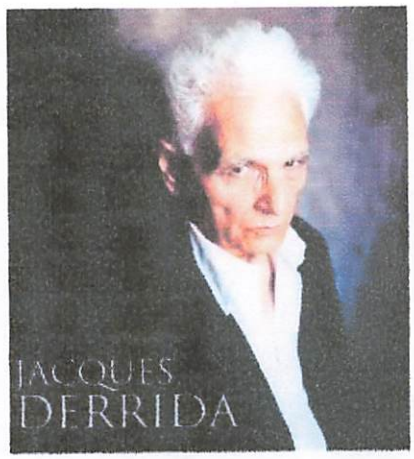

Gambar 2.1

Munculnya paham dekonstruksi berasal dari seorang filsuf dan ahli linguistik Perancis bernama Jacques Derrida. Derrida dilahirkan pada tanggal 15 Juli 1930 di El Biar, Aljazair dan meninggal di Paris, Perancis tanggal 8 Oktober 2004. Karena itu Derrida lebih dikenal sebagai filsuf Perancis daripada filsuf Aljazair. Melalui cara berfikir yang retrogresif, Derrida membongkar pemikiran para filsuf dan penulis besar modern dengan membaca karya tulisnya dengan teliti dan tajam sehingga dasar – dasar yang melandasinya dapat digunakan untuk mematahkan argumentasi yang disusun atas dasar – dasar tersebut.

Istilah Dekonstruksi pertamakali digunakan dalam Ilmu Kesustraan dan Ilmu Filsafat Perancis dengan konotasi arti sebagai metoda. Metoda dalam konteks filosofis yang dilahirkan dari konsep anti-filosofis (Norris,1987). Gagasan ini berasal dari pandangan-pandangan Husserl, Saussure, dan Levi-Strausse yang berakar dari filsafat Yunani Kuno dan sejalan dengan pandangan skeptisme.

Pengertian ini digunakan oleh pencetus gagasannya, Derrida (yang selanjutnya dikenal sebagai Bapak Dekonstruksivisme) untuk merehabilitasi filsafat bahasa tulis terhadap keabsolutan kebenaran filsafat bahasa lisan (Derrida, 1967). Derrida mengembangkan konsep dekonstruksi kedalam berbagai eksperimen yang mengekspresikan ciri kebebasan retorikal atas struktur komposisi formal.

Filsafat Derrida dipandang sebagai suatu kontroversi besar dalam bidangnya bahkan popular dengan sebutan "the genious of irony" (O'Hara, 1983). Pandangan Derrida yang membatasi perspektif keabsolutan kebenaran, menolak berbagai hubungan kausatif (sebab-akibat) dan mengembangkan filsafat *historis hermeunitis* yang memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut :

- Kebenaran tidak didekati melalui suatu observasi, melainkan melalui pemahaman arti/makna
- Pengkajian benar salahnya dari pemahaman tersebut tidak dilakukan melalui tes yang direncanakan melainkan melalui interpretasi-interpretasi yang benar akan meningkatkan intersubjektivitas, sedangkan interpretasi yang salah akan mendatangkan sangsi.
- Pemahaman hermeneutis selalu mendasarkan pemahamannya pada pra pengertian yang dihasilkan dari situasi-situasi reflektif.

Dekonstruksi adalah sebuah metode pembacaan teks. Dengan dekonstruksi ditunjukkan bahwa dalam setiap teks selalu hadir anggapan-anggapan yang dianggap absolut. Padahal, setiap anggapan selalu kontekstual: anggapan selalu hadir sebagai konstruksi sosial yang menyejarah. Maksudnya, anggapan-anggapan tersebut tidak mengacu kepada makna final. Anggapan-anggapan tersebut hadir sebagai jejak (*trace*) yang bisa dirunut pembentukannya dalam sejarah.

Dekonstruksi adalah post-strukturalism yang merupakan reaksi pertama terhadap teor dan praktek struktural dari Claude Levu Strauss, Noam Chomsky dan semua yang mendapatkan pengertian dan pertentangan dalam struktur. Akan tetapi post - structuralism tidak memiliki sifat dekostruksi di dalamnya sebagaimana dimaksudkan adalah adanya proses dislocation, de-composing, dan de-coding. [1]

Untuk singkatnya, bila diturutkan dalam dunia dan hubungan etymological dari Nietzche dan Derrida, kita dapat mendengar bahwa kata ' *de* ' dan '*d i* ' terangkum dalam kata dekostruksi. Hal ini memusatkan, mengkomposisikan, dan memisahkan keseluruhan struktur menjadi 3 bagian : yakni debunk (menghilangkan) ; deridies (mengejek) ; dan deprecates (mencela) semua nilai dan norma yang mana telah ada dalam kehidupan.

Menurut Nietzche dan Derrida, Dekonstruksi adalah terdiri dari komponen de dan dis yang bila diartikan:

"Dekonstruksi itu tidak tersentral, tidak terkomposisi dan memisah struktur ke dalam bagian menolak kepalsuan, mencemooh, mengutuk, mencela semua nilai dan tujuan yang dicapai oleh pemikiran tunggal dan menunjukkan sejauh mana keterkaitannya.

Charles Jencks, 1980

Merendahkan sistem unity, menon-manusiawikan kemanusiaan, menon-sakralkan agama, menurunkan monarkhi, menon-sentralkan kota, menghancurkan dan menurunkan kualitas atau hanya dengan memindahkan saja."

Akhirnya untuk mereka yang menginginkan keharmonisan sosial dan setidaknya gedung berdiri saja harus ada pengrusakan, pembongkaran dan penghancuran. Asas Dekonstruksi harus humor, ironis, skeptical, penuh dengan peran atau tidak tersikap, kesalahpahaman terhadap agendanya sendiri dan pengkhianatan terhadap ketidakjujuran".

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Filsafat Dekonstruksi

1. Bahasa

Jacques Derrida mengajukan sebuah konsep penting yang berkaitan dengan bahasa, yaitu "*sous rature*" (*under erasure*), yang diturunkan dari Marthin Heidegger. Menurut Derrida, penanda (*signifier*) tidak secara langsung menggambarkan pertanda (*signified*) seperti kaca memantulkan bayangan. Hubungan penanda – penanda tidak seperti dua sisi dari sehelai kertas yang digambarkan Saussure, karena tidak ada pemisahan yang jelas antara penanda dan petanda.

Struktur tanda ditentukan oleh jejak yang senantiasa absen. Tanda membawa kita pada tanda yang lain dan seterusnya tanpa batas, yang secara bergiliran menjadi penanda dan petanda. Makna tidak pernah identik dengan tanda. Makna berubah menurut konteks atau rantai penanda yang mengikatnya.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak stabil seperti yang diduga oleh para strukturalis. Elemen-elemen bahasa tidak bisa didefinisikan, karena harus senantiasa dibaca/ditelusuri dalam kaitan dengan yang lain.

2. Metode Dekonstruksi

Dekonstruksi menurut Derrida adalah metode membaca teks secara teliti, sehingga premis – premis yang melandasinya dapat digunakan untuk meruntuhkan argumentasi yang disusun atas premis tersebut. Dekonstruksi dengan demikian membuktikan bahwa bibit kehancuran sebuah teks ada dalam dirinya, berupa inkonsistensi dan paradoks dalam penggunaan premis dan konsep.

Derrida mengaitkan metode dekonstruksi dengan kritik terhadap "*metaphysics of presence*" yang menjadi asumsi dasar para filosof tradisional. Derrida menolak gagasan bahwa ada yang disebut "*present*" dalam pengertian suatu *saat* yang terdefinisikan sebagai *sekarang* (*now*). Derrida juga mengembangkan konsep "*Defferance*", yang dibentuk dari gabungan kata "*to differ*" dan *to "differ"* (*to delay, to postpone*).

3. Phonosentrisme

Dalam bahasa ucapan manusia dapat menangkap makna dan kesan kehadiran secara langsung. Akibatnya bahasa ucapan dihargai lebih tinggi dari bahasa tulisan. Bahasa tulisan dianggap sekedar peniruan atau transkripsi dari bahasa ucapan.

Usaha untuk mendekonstruksikan oposisi antara bahasa ucapan dan bahasa tulisan menurut Derrida dapat dilakukan melalui kritik terhadap "*metaphysics of presence*". Kata – kata yang diucapkan manusia segera hadir dalam kesadarannya secara intim, sementara tulisan cenderung merampas eksistensi manusia. Melalui kritik "*metaphysics of presence*" Derrida berusaha mengangkat bahasa tulisan pada posisi yang sejajar dengan bahasa lisan.

4. Logosentrisme

Apabila Phonosentrisme bertumpu pada suara, maka logosentrisme menurut Derrida bertumpu pada konsep kebenaran dan realitas hakiki yang tak dapat dikritik, yang disebut Metafisika. Metafisika adalah sistem berpikir yang berlandas pada "*binary opposition*", dua kutub yang satu dengan lain saling menyangkal. Oposisi binari mencerminkan suatu cara memandang atau ideologi yang cenderung menarik garis tegas antara apa yang bisa diterima dan apa yang harus ditolak, antara yang dianggap benar dan yang salah, antara permukaan dan isi. Oposisi binari menurut Derrida berkaitan dengan "sentrisme", yaitu kerinduan manusia akan pusat (*center*). Derrida berusaha menghancurkan oposisi binary yang dianggap telah membatasi cara berpikir manusia dan memperkokoh kehadiran metafisika dalam pikiran manusia. Ia memusatkan analisisnya pada daerah di antara oposisi tersebut (margin) dan berusaha menggeser fokus perhatian manusia dari pusat ke tepi, dari persamaan ke perbedaan, dari kesatuan

ke fragmentasi, dan dari "presence" ke "absence", atau dari elemen pertama yang selama ini dianggap penting dan dominan ke elemen kedua yang dianggap tidak penting, subordinat, inferior atau negatif.

Relevansi terhadap arsitektur

Filsafat Dekonstruksi Derrida sangat relevan karena menawarkan pemahamandan perspektif baru tentang arsitektur, sehingga proses pemikiran kembali premis dan kaidah tradisional arsitektur dapat dilakukan.

ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Sejarah Arsitektur Dekonstruksi

Deconstructivism, atau *deconstructivist architecture* atau yang lazim disebut dekonstruksi hadir pada tahun 1970an melengkapi berbagai langgam arsitektur yang masuk dalam *postmodernism* atau langgam post–modern.

Dekonstruksi merupakan suatu gerakan yang memberikan warna baru dalam dunia arsitektur pada dua dekade belakangan ini yaitu tahun 1980-an hingga sekarang. Dekonstruksi sebenarnya merupakan suatu metoda yang sering digunakan dalam dunia arsitektur yang tampak sebagai suatu analogi pemikiran kontroversial, yang mampu menjadi alternatif pembaharu dalam dunia arsitektur.

Usaha untuk mencari kejelasan tentang dekonstruksi tersebut telah ditempuh melalui berbagai cara, antara lain simposium, seminar, pameran, essay, buku, wawancara dan sebagainya. Dari berbagai studi tersebut di peroleh kesepakatan bahwa dekonstruksi bukanlah gerakan yang tunggal atau koheren, meski banyak diwarnai oleh kemiripan-kemiripan formal diantaranya karya arsitek yang satu dengan yang lain, dekonstruksi lebih merupakan suatu sikap dan metode kritik yang berwajah majemuk. Dekonstruksi tidak memiliki ideologi ataupun tujuan formal, kecuali semangat untuk membongkar kemapanan dan kebakuan.

Arsitektur dekonstruksi muncul kira – kira pada musim semi 1977, ketika Peter Eisenman mempublikasikan editorial "*Post Functionlaism*" – nya, dengan nama majalahnya "*Opposition*" yang hadir sebagai reaksi terhadap pameran arsitektur rasional dan *Ecole des Beaux Arts*, pada museum seni modern, Eisenman mengkarakteristikkan kedua pameran tersebut sebagai post – modern dan bahkan lebih buruknya mengangkat segi – segi kemanusiaan (*humanism*) dari sebuah

bangunan. Padahal sebagaimana diketahui bahwa modernisme sangat anti – humanis. Pada dasarnya hal tersebut merupakan pertanda lahirnya seni abad 19 dan 20 yang memiliki karakteristrik abstrak, atonal, dan atemporal. Taktiknya adalah dengan membuat segalanya yang tipikal menjadi "tidak" atau "pemecahan" bentuk yang lain.

Dengan menggunakan ide Michael Foucault dari *new episteme* yang memecahkan humanisme, Eisenman mengedepankan bahwa arsitektur modern menjauhkan manusia dari pusat bumi, kemudian memperkenalkan ide bahwa sesuatu kepemilikan dan fungsionalisme dapat diubah menjadi atemporal dan mode dekomposisi. Suatu metode desain dengan bentukan yang diyakini berasal dari seri bagian – bagian tanda tanpa makna. Bila ini terdengar familiar, pastilah karena dekonstruksi telah menjadi salah satu fakultas seni terkemuka di Ivy League, dan sekarang telah menjadi suatu ortodoks / paham.

Ditekankan bahwa mereka bukan diibaratkan sebagai orang Ethuopia yang berharap untuk mengubah lingkungan, melainkan lebih memainkan bentuk modern dengan memasukkan unsur estetika; kesan esensial mereka bukanlah etik namun bergaya. Goldbenger mengklaim bahwa bangunan yang dapat dikategorikan *neo – modern* saat itu adalah Bernard Tschumi – *Parc de la Villette*, karena rancangannya merupakan hasil fantasi tanpa adanya ideologi yang pasti. Pendapat ini bisa benar dan salah, benar – karena Tschumi membuat bentukan paviliun dengan memainkan bentuk konstruktivisme yang melayang, salah – karena Mannerisme merupakan salah satu karakteristik dari purna dan post – modern arsitektur. Tschumi berkeras bahwa *folies* yang ada mengilustrasikan teori dari dekonstruksi.

Pada ideologi ini, dihubungkan dengan Eisenman, yang benar – benar memperbarui *new modernism* dengan bentukannya yang baru dalam arsitektur. *Anti humanist*, *decentring*, penghilangan manusia dari dunia, menurut Eisenman akan eksis di filosofi modern, akan tetapi dalam arsitektur hal itu tidak terjadi. Cukup beralasan sebab, arsitek hingga sekarang harus menyesuaikan fungsi bangunan mereka dan menyocokkan dengan lingkungan yang ada. Sekarang *new modern* tidak lagi mempercayai *humanism*; mereka lebih memilih untuk mengerjakan rancangan mereka sebagai *self justifying*, yang bermain dengan ide metafisik. Arsitek – arsitek yang mempelopori aliran ini adalah Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Daniel Libeskind, Fujii, Frank Gehry, Rem Koolhas, Zaha Hadid, Morphosis / Thom Mayne

dan Hejduk, tapi bukan Foster, Rogers, Hopkins, Maki dan Pei. Merekalah pembentuk dekonstruksi dengan melanjutkan gerakan modern dengan cara mengelaborasi dan menggabungkan bentukan yang kompleks.

Kemudian pada tanggal 23 Juni – 30 Agustus 1988, Philip Johnson dan Mark Wigley melalui sebuah pameran bertema " Deconstructivist Architecture" yang diselenggarakan di Museum of Modern Art, New York mencetuskan label "Deconstructivism" yang lebih berkonotasi pragmatis dan formal. Melalui label tersebut terungkap penyangkalan terhadap adanya keterkaitan antara gejala dekonstruksi yang diwakili oleh karya tujuh tokoh arsitek yang ditampilkan dalam pameran dengan Derrida antara lain Bernard Tschumi (USA), Frank Gehry (USA), Peter Eisenman (USA), Daniel Libeskind (Italia), Rem Koolhaas (Belanda), Zaha Hadid (Inggris) dan Coop Himmelblau (Austria). Argumentasinya adalah bahwa gejala dekonstruksi diilhami oleh gerakan garda depan "Kontruktivisme Rusia" yang bekembang pada tahun 1920-1932, dengan tokoh-tokohnya antara lain Chernikov, Leonidov, Rodchenko, Burov, Tatlin, Malevich.

Dalam pameran tersebut, Johnson dan Wigley mencoba menunjukkan kemiripan diantara karya-karya dekonstruktivisme yang didominasi oleh ciri kekalutan dan ketidakteraturan (violent perfection), dengan karya-karya Konstruktivisme Rusia yang mencoba mematahkan aturan dan tradisi arsitektur modern yang serba tertib dan beraturan (perfection). Wigley menjelaskan bahwa arsitektur adalah disiplin konservatif yang terobsesi oleh mimpi tentang bentuk-bentuk murni dan dekonstruksi, berlandas pada semangat konstruktivisme Rusia, mencoba mengoyak mimpi-mimpi indah tersebut melalui penampilan bidang-bidang yang simpang siur dan garis-garisyang centang perentang, sehingga keseluruhan struktur seolah-olah segera akan runtuh.

Ketujuh tokoh yang karyanya ditampilkan dalam pameran tersebut, merasa keberatan untuk digolongkan kedalam kategori Deconstructivist Architecture seperti yang dilontarkan Johnson dan Wigley karena semata-mata hanya mendasarkan pada kemiripan bentuk dan prinsip estetik dengan Konstruktivisme Rusia dan sama sekali mengabaikan konteks sosial politik dan ideologi dimana kedua gejala tersebut tumbuh.

Kemudian Geoffrey Broadbent mencoba menengahi kontroversi antara label dekonstruksi versi Derrida dan dekonstruksivisme versi Johnson dan Wigley dengan mengambil posisi yang netral. Arsitektur dekonstruksi bisa lahir dari pengaruh filsafat Derrida, karena itu tepat disebut Dekonstruksi Derridean, tetapi juga bisa lahir sekedar sebagai produk pragmatis dan formal, sehingga disebut Dekonstruksi Non Derridean.

Pengertian Arsitektur Dekonstruksi

Pada awalnya, dekonstruksi berlandaskan pada semangat konstruktivisme Rusia. Dimana di dalamnya mencoba untuk mengoyak impian manusia mengenai arsitektur pada masa itu melalui penampilan bidang – bidang yang simpang siur dan garis – garis yang merentang sehingga keseluruhan struktur seolah – olah akan segera "runtuh". Kemudian timbulah banyak kritik terhadap setiap usaha yang mencoba membeberkan paralelisme antara arsitektur dan dekonstruktivisme dengan kontruktivisme Rusia. Alasannya karena mereka hanya mendasarkan pada kemiripan bentuk dan prinsip estetik, tapi sama sekali mengabaikan konteks sosial, politik, dan ideologis dimana kedua gejala tersebut tumbuh. Kemudian Charles Jenks menyebut dekonstruksi pada masa itu dengan istilah *new constructivism.*

Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha – usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain.*Sedang dalam arsitektur dekonstruksi adalah suatu pendekatan terhadap perancangan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dari segi bagian dan potongan. Bentuk dasar arsitektur dirombak semua. Bangunannya tidak memiliki unsur logis : bentuknya tidak berhubungan satu sama lain, tidak harmoni, abstrak.*[2]

Dekonstruktif yang dilandasi oleh konsep filosofi-anti mempunyai ekspresi-ekspresi yang berada diantara pemahaman rasional dan irasional. Oleh karena itu pemahaman secara ilmiah saja tidaklah cukup, dituntut suatu kemampuan imajinasi. Kemampuan imajinasi memiliki kelemahan karena ketidakterbatasannya dan akan menjadi sesuatu yang esensial hanya apabila hasilnya bisa dikontrol dengan pemahaman.

Tanpa terjadinya pemahaman, dekonstruksi dalam arsitektur adalah tidak mungkin ditelusuri. Berdasarkan empiris, dekonstruksi membawa bentuk-bentuk geometri yang cenderung berbentuk aneh-aneh. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan penerimaan keabsolutan terhadap keaslian bentuk-bentuk geometri yang selama ini dikenal.

Esensi bentuk bukan merupakan indikator utama dalam Arsitektur Dekonstruksi. Indikator utamanya adalah esensi makna dan simbol. Mendasarkan konsep makna/simbol sebagai suatu esensi kehidupan, maka penelusurannya akan sampai kepada simbol tertua yang lahir dari kehidupan manusia yaitu bahasa. Dari pendekatan inilah struktur kemanusiaan dapat digali karena struktur ini merupakan interkoneksi dari berbagai simbol/makna yang ada dalam masyarakat. Konsep tentang struktur makna/simbol itu sendiri akan berbeda untuk kondisi masyarakat yang berbeda.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencari kejelasan tentang dekonstruksi, salah satu kesepakatan yang berhasil dicapai, diperoleh melalui simposium yang secara resmi dikukuhkan dalam "International Symposium on Deconstruction" yang diselenggarakan oleh academy group di Tate Gallery, London, tanggal 8 April 1988. Dari symposium diperoleh kesepakatan bahwa Dekonstruksi bukanlah gerakan yang tunggal atau koheren. Dekonstruksi lebih merupakan suatu sikap, suatu metoda kritik yang berwajah majemuk. Dekonstruksi tidak memiliki ideology ataupun tujuan formal, kecuali semangat untuk ***membongkar kemapanan dan kebakuan.***

Dekonstruksi - lebih merupakan sikap atau metode kritik
Yang ***berwajah prural***(majemuk)
- bukan ideology atau tujuan formal
Hanya ***semangat*** untuk ***membongkar*** kemapanan dan Kebakuan

Derrida -Dekonstruksi ada bukan untuk membangun sesuatu yang
Nyeleneh, sia-sia, tanpa bisa dihuni, tetapi untuk

membebaskan seni bangunan dari segala keterselesaian

- Dekonstruksi tidak secara sederhana melupakan masa lalu

tetapi membuat inscripsi kembali yang melibatkan rasa hormat pada tradisi dalam bentuk ***memorial***

Pengertian dekonstruksi dalam arsitektur cenderung subjektif bila dilihat bagi tiap – tiap tokohnya. Hal ini terlihat dari karya – karya arsitekturnya yang memiliki karakter yang berlainan satu sama lain, tetapi seolah – olah memiliki persamaan pada bentuk luarnya yang kacau, abstrak, hanya berupa imajinasi namun kenyataannya dapat dibangun. Contoh perbedaan tersebut:

- Menurut ***Peter Eisenman***
  - Wujud dari suatu bangunan tapi mencerminkan segi fungsional dari bangunan tersebut, tetapi bukan sesuatu yang tematik. Misalnya: suatu dinding fungsinya sebagai pembatas, tetapi bentuk atau penampilannya tidak selalu harus terbatas seperti dinding umumnya (Post functional).
  - Dekonstruksi adalah suatu bangunan dengan ide-ide yang tidak dapat dibangun.
- Menurut ***Bernard Tschumi***
  - Arsitektur suatu bangunan bukanlah merupakan suatu kesatuan dari susunan massa ataupun keterpaduan dari fungsi, struktur, estetika yang melengkapi secara nyata, tetapi bahkan merupakan anti sintesa yang berlawanan antara satu dengan yang lainnya.
  - Mencakup hal-hal yang bersifat konflik dari pada menggambarkan suatu objek dengan perbandingan ukuran yang sebenarnya, dalam arti setiap karyanya tidak berskala dan tidak dapat diukur dengan tepat.
- Menurut ***Zaha Hadid***
  - Setiap perancangan dari desain suatu karya arsitektur adalah merupakan suatu proyek percobaan yang harus menghasilkan sesuatu yang baru, belum pernah diciptakan orang sebelumnya.

- Nilai dari setiap penciptaan harus abadi, dalam arti berlaku segala masa, terutama masa akan datang.

❖ Menurut ***Frank Gehry***

- Anti post modern; anti classicism-neoclassicism; anti denial; tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan post modern sebagai perbendaharaan abstrak.
- Pemikiran suatu desain bukanlah merupakan pemikiran komplek, tapi hasil dari pemikiran tidak serius. Hasil yang nampak akan memberi kesan terpecah-pecah.

Dari perbedaan – perbedaan karakter gaya dan aliran empat tokoh dekonstruksi di atas akan nampak bahwa makna dekonstruksi itu sendiri seolah – olah kabur karena tidak adanya kesamaan, sedangkan adanya kesubjektifan yang nyata dari tiap karakter. Dekonstruksi merupakan suatu kebangkitan kembali dan perkembangan lanjutan dari apa yang telah ada di era – era tahun sebelumnya, suatu aliran yang popular dan berkembang pesat di Rusia, yaitu *supprematism* dan *constructivist*.

Dekonstruksi adalah merupakan suatu gerakan yang ingin melepaskan diri dari ketergantungan pada arsitektur modern, melepaskan diri dari kungkungan doktrin ***form follow function***, menitikberatkan bentukan daripada fungsi, mengubah slogan menjadi ***function follow form*** atau ada juga yang menggantinya dengan ***form follow fun***, bentukan bisa semaunya berdasarkan konsep sang arsitek,fungsi ruang mengikuti belakangan tanpa mengurangi nilai fungsi dan estetis. Dalam mencapai bentukan yang diinginkan terkadang menghadirkan dua hal yang saling bersebrangan dan berlawanan, antara ada dan tidak ada, ide kebanyakan berangkat dari elemen – elemen ruang yang telah dipisah –pisah dan diuraikan menjadi bagian – bagian yang kemudian dikomposisi ulang.

Dekonstruksi memiliki arti yang berbeda – beda bagi tiap orang. Oleh karena itu untuk mengerti artinya, maka harus mengerti perbedaan dari tiap tokoh dan karyanya masing – masing.

Jenis Arsitektur Dekonstruksi

Dekonstruksi Derridean

Dekonstruksi Derridean dapat ditempuh melalui dua cara, yakni dekonstruksi teks arsitektur dan dekonstruksi program atau brief.

1. **Dekonstruksi Teks**

   Dekonstruksi dapat dilakukan pada teks arsitektural seperti karya Vitruvius, Le Corbusier, dan penulis lainnya, dengan cara mencari kontradiksi internalnya. Robert Venturi misalnya dalam "*Complexity and Contradiction*" (1966) mencoba menyerang konsep "transparansi" yang oleh para kritikus dianggap sebagai ciri penting gerakan arsitektur modern yang membedakannya dari arsitektur masa sebelumnya. Venturi justru menonjolkan ciri "*Both – And*" yang tampil cukup dominan dalam arsitektur modern, yakni kualitas mendua seperti "terbuka tapi tertutup", "simetri tetapi tidak simetri", dan lain-lain. Menurut Venturi kualitas "luar" dan "dalam" tidak dapat ditentukan secara transparan melalui kehadiran dinding fisik. Bagian dalam suatu ruang mungkin merupakan bagian luar dari ruang lain.

2. **Dekonstruksi Program**

   Dekonstruksi dapat dilakukan terhadap program yang dominan dalam tradisi arsitektur modern, seperti konsep estetika murni, kaitan bentuk dengan fungsi, dan lain – lain. Dekonstruksi program berusaha mematahkan otonomi modernisme dan kaidah – kaidahnya dengan menggunakan pembalikan konsep – konsep yang diturunkan dari modernisme sendiri atau sumber – sumber lain. Bernard Tschumi melakukan dekonstruksi program dengan beberapa pendekatan, yakni:

   - **Cross Programming**

     Menggunakan konfigurasi spasial tertentu untuk program yang sama sekali berbeda; misalnya bangunan gereja digunakan untuk tempat bowling. Menempatkan suatu konfigurasi spasial pada lokasi yang tidak berkaitan; misalnya museum diletakkan dalam bangunan struktur parkir, atau beauty parlour dalam sebuah gudang.

   - **Transprogramming**

Mengkombinasikan dua program yang sifat dan konfigurasi spasialnya berbeda; misalnya planetarium dikombinasikan dengan roller-coaster, perpustakaan dengan track balap mobil.

➢ **Dispogramming**

Mengkombinasikan dua program sedemikian rupa sehingga konfigurasi ruang program pertama mengkontaminasi program dan konfigurasi ruang kedua; misalnya supermarket dikombinasikan dengan perkantoran.

Dalam proyek Parc de la Villette Tschumi melakukan dekonstruksi program dengan beberapa strategi:

- Menata arsitektur yang kompleks tanpa rujukan pada kaidah desain tradisional seperti komposisi, hierarki, keteraturan, tetapi pada konsep "*disjunction*", disosiasi dan fragmentasi.
- Memutarbalik oposisi klasik seperti bentuk – fungsi, struktur – ekonomi, dan menggantikannya dengan konsep konfiguiti dan superimposisi, permutasi dan substitusi.

Tschumi menghendaki agar Parc de la Villette yang luasnya 35 ha menjadi pusat budaya yang terbuka dengan susunan bangunan yang terfragmentasi, alih-alih struktur taman yang tunggal dan terpadu. Setiap saat program terbuka pada perubahan, sesuai dengan perubahan kebutuhan. Sebuah folies bisa beralih fungsi, dari restoran menjadi wartel, pusat informasi atau galeri seni, namun identitas taman secara keseluruhan dijaga konstan. La Villette tiak memiliki pusat dan hierarki. Bentuk keseluruhan bukanlah hasil karya Tschumi, tetapi hasil sistem garis (jalur sirkulasi) dan sistem bidang (lahan). Dengan demikian la Villette terhindar dari proses homogenisasi yang akan membentuknya menjadi totalitas yang utuh. Karena la Villette senantiasa berada dalam proses perubahan, maknanya pun terus menerus berubah (undecidable).

Peter Eisenman menggunakan beberapa strategi untuk melakukan dekonstruksi program:

- Penolakan terhadap "antroposentrisme" dalam desain, yaitu rujukan pada proporsi fisik tubuh manusia sebagai ukuran ideal bagi segalanya.

- [illegible]
- [illegible]

- Penerapan proses "*scaling*", melalui pengembangan tiga konsep destabilisasi: "*discontinuity*", "*recursibility*" dan "*self – similarities*".
- Penolakan terhadap "*center*" sebagai bagian paling penting dan memiliki hierarki lebih tinggi.
- Penolakan terhadap kekakuan oposisi dialektis dan kategori hierarkis tradisional seperti "*form follows function*", "*ornament added to structure*", digantikan oleh "*existing between*", "*almost this or almost that, but not quite either*".
- Pemahaman arsitektur secara tekstual dalam kaitan dengan "*ortherness*", "*trace*" dan "*absence*".
- Eisenman dalam proyek "*Romeo and Juliet*" untuk Venice Biennale 1986 mencoba memperlakukan lahan sebagai "*palimpsest*" dan "*quarry*" yang memiliki jejak – jejak memori dan potensi untuk digali lebih lanjut, sementara dalam proyek "*House X*" ia mencoba menghindari adanya pusat di dalam rumah.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Konsep Pemikiran Dekonstruksi Derridean

Pengaruh Derrida dalam arsitektur seolah mengisi kehampaan makna yang dirasakan para arsitek terhadap arsitektur modern maupun post – modern yang muncul sesudahnya. Pada dasarnya setiap manusia adalah filsuf yang ingin mendapatkan jawaban atas hal – hal hakiki dari apa yang dilakukannya atau dihadapinya.

Derrida adalah seorang filsuf dan ahli linguistik Perancis yang mempertanyakan kembali dan menggugat filsafat modern yang menjadi dasar bagi konsep-konsep pemikiran modern di segala bidang. Dengan cara berfikir retrogresif, ia membongkar pemikiran pada filsuf dan penulis besar dengan membaca karya tulisnya (*text*) dengan teliti dan tajam. Dalam *text – text* itu ia menemukan konsep – konsep yang kontradiktif, sehingga dengan demikian ia menunjukkan kekeliruan penulis yang bersangkutan.

Beberapa pernyataan kunci Derrida mengenai dekonstruksi antara lain:

- Dekonstruksi bukan semata-mata metoda kritis
- Sikap dekonstruksi senantiasa afirmatif dan tidak negatif

- Menembus dan menerobos berbagai wilayah disiplin keilmuan adalah kebutuhan dari dekonstruksi
- Dekonstruksi tidak sesederhana untuk melupakan masa lalu
- Dekonstruksi tidak semata-mata theoritikal, tetapi juga membina dan membangun struktur-struktur baru, namun tidak pernah mengganggap selesai
- Dekonstruksi senantiasa memberikan perhatian pada kelipatgandaan, keanekaragaman dan mempertajam keunikan-keunikan yang tak dapat direduksi dari masing-masing.
- Dalam konteks arsitektur Dekonstruksi menurut Derrida adalah suatu cara untuk mempertanyakan "arsitektur" dalam filosofi dan barangkali "arsitektur" itu sendiri.
- Dekonstruksi menolak secara seimbang terhadap yang menghubungkan dengan sesuatu yang spesifik modern atau post modern.

Dekonstruksi dalam filosofi Derrida adalah pekerjaan yang mencoba mengekspos sesuatu yang nampaknya bertentangan dengan hirarki nilai yang ada dengan ketidakpastian metafisik barat. Menentang strukturalisme, menampakkan perbedaan-permainan dan kekeliruan arti-yang selalu bekerja dalam mencari proses arti.

Banyak buku yang ditulis oleh Derrida berisi pemikirannya yang menyangkut banyak bidang meliputi filsafat, bahasa, dan seni. Ia juga menciptakan banyak istilah baru dengan pengertian yang cukup rumit. Dalam tulisan ini dibahas beberapa pemikiran Derrida yang mempunyai hubungan langsung dengan rancangan.

1. Pembedaan dan Penundaan Makna

Derrida mempersoalkan seluruh tradisi filsafat Barat yang bermuara pada pengertian "ada" sebagai "kehadiran", atau yang disebut metafisika kehadiran. Dalam bahasa yang mudah dapat dikatakan yang hadir itulah yang "ada". Kalau sesuatu yang tidak hadir ingin dihadirkan maka tanda dapat menjadi penggantinya. Jadi tanda menghadirkan (mempresentasikan) yang tidak hadir (*absence*).

- Matematika dan mencerdas bertugas wilayah disiplin kedirian adalah kemudian dari dekonstruksi
- Dekonstruksi tidak cesetebana untuk melupakan masa lalu
- Dekonstruksi tidak semata-mata dicerlikat, tetapi juga merahina dan membangun struktur-struktur baru, namun tidak pernah menggarggap selesai
- Dekonstruksi sesuatu-sesuatu memberikan perhatian pada kelipatpendaan, kemekangannan dan mempertanyakan kontikan-kontikan yang ada dan dirafaksi dari masing-masing.
- Dalam konteks arsitektur Dekonstruksi memurna Derrida adalah sesuatu cara untuk mempertanyakan "arsitektur" dalam filosofi dan bangunan "arsitektur" itu sendiri.
- Dekonstruksi menolak secara sendiri terhadap yang menghubungkan dengan semua yang spesifik modern atau post modern.

Dekonstruksi dalam filosofi Derrida adalah pekerjaan yang memoba mengekspos sesuatu yang nampaknya bertentangan dengan hiraki dihi yang ada dengan keridakpastian menafisik barat. Menentang strukturalisme, mencerakkan perbedaan-perbedaan dan kekeliruan artinya selain bekerja dalam mencari proses arti.

Banyak buku yang ditulis oleh Derrida berisi pemikirannya yang menyangkut banyak ahlang meliputi filsafat, bahasa, dan sini. Ia juga mencipakan banyak istilah baru dengan pengerjaan yang cukup rumit. Dalam tulisan ini dibahas beberapa pemikiran Derrida yang mempunyai hubungan langsung dengan mencanaan.

1. <u>Pembedaan dan Penandaan Makna</u>

Derrida mempersoalkan seluruh tradisi filsafat Barat yang ia nuana pada pengerjaan "ada" sebagai "kehadiran", atau yang disebut metafisika kehadiran. Dalam bahasa yang mudah dapat dikatakan yang hadir lulah yang "ada". Kalau sesuatu yang tidak hadir ingin dihadirkan maka tanda dapat menjadi penggantinya. Jadi anda menghadirkan (mempresentasikan) yang tidak hadir (absence)

Menurut Derrida, kata atau tanda kini tidak mampu lagi menghadirkan makna sesuatu yang dimaksud secara serta merta. Makna harus dicari dalam rangkaian tanda yang lain yang mendahului tnada yang pertama. Derrida menciptakan konsep "*difference*", ada dua kata dalam bahasa Inggris yang mendekati kata ini yaitu "*to differ*" yaitu membedakan dan "*to defer*" yaitu menunda.

Dalam sistim tanda, konsep difference ini melihat bahwa antara yang hadir dan yang absen ada dalam kondisi saling tergantung bukannya saling meniadakan. Kehadiran baru punya makna bila ada kemungkinan absen yang setara.

2. Pembalikan Hierarki

Differensiasi secara ketat menghasilkan perbedaan dua kutub yang dipertentangkan secara diamatral (oposisi binari). Pandangan ini lebih jelas terlihat dalam faham Strukturalis yang diajukan oleh Ferdinand de Sausure dalam linguistik atau C. Levi-Strauss dalam Antropologi. Strukturalisme dalam memahami fenomena selalu mengadakan pemilahan (differensiasi) ke dalam elemen – elemen yang merupakan hasil abstraksi.

Derrida melakukan dekonstruksi terhadap pandangan oposisi ini dengan menempatkan kedua elemen tersebut tidak secara hierarkis yang satu di bawah yang lain, tetapi sejajar sehingga secara bersama-sama dapat menguak makna (kebenaran) yang lebih luas.

Arsitektur adalah suatu cabang seni yang paling materiil dibanding seni yang lain. Karena itu Arsitektur menghadapi banyak sekali kondisi oposisional karena harus mengakomodir banyak hal. Kondisi oposisional yang mencakup aspek non – materi ini dalam berarsitektur akhirnya harus diwujudkan dalam materi. Transformasi dari aspek non – materi ketingkat materi merupakan suatu proses metaforis.

3. Pusat Dan Marjinal

Perbedaan antara "pusat" dengan "marjinal" merupakan konsekwensi dari adanya hierarki yang ditimbulkan oposisi binari. Yang "marjinal" adalah yang berada pada batas, pada tepian, berada di luar (*outside*) karena itu dianggap tidak penting. Sementara yang "pusat" adalah yang terdalam, yang di

jantung daya tarik dan makna dimana setiap gerakan berasal dan merupakan tujuan gerakan dari yang marjinal.

Derrida mempertanyakan keabsahan posisi ini dalam konsep "parergon" (para : tepi, ergon : karya), yaitu bingkai lukisan. Sebagai yang marjinal, parergon oleh Derrida diberi peranan yang penting untuk menunjukkan sikap pembalikan hierarki.

4. Pengulangan (Iterability) Dan Makna

Suatu kata atau tanda memperoleh maknanya dalam suatu proses berulang (iteratif) pada konteks yang berbeda. Dalam Arsitektur, penggunaan metafor secara berulang-ulang akan membuka pemahaman yang lebih baik terhadap makna yang dimaksudkannya.

Derivasi filsafat Dekonstruksi Derrida ke bidang Arsitektur ini juga dilakukan oleh dua orang Arsitek secara intens yaitu Peter Eisenman dan Bernard Tschumi.

Dekonstruksi Filsafat *Jaques Derrida*	Dekonstruksi Arsitektur Peter Eisenman	Dekonstruksi Arsitektur Bernard Tschumi
Difference	Trace Palimsest Quarry Chora	Disjunction Dissociation Disruption Fragmentation Superimposisi
Perbaikan Hierarki	Weak Form Betweeness Twoness Displacement	Reciprocity Superposition Juxtaposition
Pusat dan marjinal	Interiority Scalling	Follies

Iterasi dan makna	Self-similarity	Framing Sequence

Dekonstruksi Non – Derridean

Dekonstruksi Non – Derridean mencakupi dekonstruksi bentuk dan struktur bangunan, yang didasarkan pada konsep – konsep "*disruption*", "*dislocation*", "*deviation*" dan "*distortion*", sehingga menyebabkan stabilitas, kohesi dan identitas bentuk-bentuk murni terganggu.

Dalam pameran "***Decontructivist Architecture***" yang diselenggarakan di Museum of Modern Art di New York tahun 1988 terdapat kata – kata: "*Pure form has been contaminated, transforming architecture into an agent of instability, disharmony and conflict*", kata – kata ini dengan tepat menggambarkan karya – karya yang dipamerkan: bentuk – bentuk yang tidak murni, semrawut bahkan kontradiktif. Para arsitek yang ditunjuk ikut pameran tidak mewakili suatu aliran tertentu, masing-masing dengan caranya sendiri megekspresikan karyanya.

Konsep Pemikiran Dekonstruksi Non - Derridean

Aaron Betsky dalam bukunya **"Violated Perfection"** mengelompokkan 210 orang arsitek yang tergolong garda depan ini kedalam lima kelompok yaitu:

1. Revelatory Modernist

   Diantara semua, kelompok ini yang paling konservatif, masih mengutamakan prinsip abstraksi dan mengutamakan fungsi mengoptimalkan kemungkinan hasil industri bahan dan prefabrikasi namun dengan memfragmentasi potongan-potongan, konteks dan program prefabrikasi tersbeut dan hasilnya adalah kumpulan ruang dan obyek yang terfragmentasi.

   Yang termasuk kelompok ini: Gunther Behnish & Partner, Jean Nouvel, Helmut Jahn, Emilio Ambasz, Steven Hall, Eric Owen Moss.

2. Shard & Sharks

   Kelompok ini menampilkan bentuk – bentuk serpihan batang dan lempeng yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga kesannya semrawut, menakutkan dan penuh teka – teki. Diantara semuanya, kelompok ini adalah yang paling radikal, programnya adalah membedah, mengolok – olok dan

merombak proses modernisasi dan mencerminkan lingkungannya yang chaos, penuh kekerasan dan berbahaya.

Yang termasuk kelompok ini: Fank Gehry, Gunther Domenig, Coop Himmelblau, Kazuo Shinohara, Zaha Hadid.

3. Textualist

Kelompok ini melihat bahwa arsitektur yang ada sebagai "built Language" yang tidak mampu lagi mencerminkan struktur dan kebenaran yang ada, seperti halnya kata sebagai tanda tidak mampu serta merta menyampaikan makna (kelompok ini sebenarnya termasuk kelompok **Dekonstruksi Derridean**). Denah dan tampak bangunan yang ada hanyalah menampilkan bias yang pucat (topeng) dari struktur-struktur kenyataan yang ada, terlalu banyak yang diredam (*repressed*). Untuk itu struktur-struktur yang diredam (*absence*) perlu ditampilkan dengan mengangkat konflik-konflik internal yang ada. Bernard Tschumi sebagai salah satu eksponen kelompok ini menyatakan :

> *"Menciptakan arsitektur adalah membayangkan* "cation" *dengan cara yang kreatif dan produktif yaitu lewat narasi dengan medium kata (bahasa), fotografi dan gambar".*

Seperti Derrida, Tschumi memanfaatkan kemungkinan kreatif dari komposisi intertextual antara arsitektur dengan bahasa, fotografi dan film.

Yang termasuk kelompok ini: Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Ben Nicholson, Steven Holl, Diller + Scofidio.

4. New Mythologist

Utopia merupakan mitos yang selalu ada pada setiap kurun waktu, karena tiada harapan tanpa utopia. Utopia Arsitektur Modern adalah dunia yang satu, utuh dan nyaris sama (International Style) yang telah gagal memenuhi misi kemanusiaannya. Utopia kedua adalah kebalikannya : **Dystopia** atau vision of self-destruction yang tidak berkembang karena kesadaran manusia untuk tetap mempertahankan kehidupan. Kelompok ingin menciptakan suatu utopia sebagai suatu mitologi baru, suatu dunia yang lain yang lokasi dan kaitannya dengan masa lalu, masa kini dan mendatang tidak dikenali. Diilhami cerita dan film fiksion seperti Star War, Blader Runner dan Star Trek kelompok ini

MILIK
PUSTAKAAN
MALANG

menggagas proyek – proyek imajiner yang menerobos kungkungan gravitasi, iklim, langgam dan semua tatanan yang ada.

Yang termasuk kelompok ini: Paulo Soleri, Lebbeus Woods, Hodgetts & Fung Design Associates.

5. Technomoprisme

Pada mulanya manusia menciptakan alat (teknologi) hanya sebagai perpanjangan tangannya, namun dengan berkembangnya teknologi, hubungan manusia dengan teknologi sudah demikian menyatu. Telekomunikasi jarak jauh telah menghapuskan jarak dan waktu dan pada gilirannya mengubah tatanan sosial bangsa-bangsa. Dibidang kedokteran, organ tubuh manusia sudah bisa digantikan dengan peralatan / mesin. Sebagai penerus proyek modern yang belum selesai, kelompok ini mengakomodasi teknologi dan membuatnya menjadi artefak yang tidak hanya menjadi teknologi bisa dilihat sebagai usaha mengekstensi, manipulasi, mediasi, representasi serta memetakan *self* – nya.

Yang termasuk kelompok ini: Macdonald + Salter, Toyo Ito, Morphosis Architects, Holt, Hinshaw, PFAU, Jones.

Kesimpulan umum dari jenis dekonstruksi

Dekonstruksi Derridian.....

-Dekonstruksi ***teks*** : " terbuka tapi tertutup "

" simetri tapi tidak simetri "-----*Robert Ventury*---

- Dekonstruksi ***program*** **:** berusaha mematahkan otonomi modernisme dan kaidah – kaidah lainnya seperti konsep estetika, fungsi dan bentuk --- ***Bernard Tschumi, Peter Eisenman***

Dekonstruksi Non-Derridian.....

- Dekonstruksi ***Bentuk Arsitektural :***

1. Permainan ***system geometri*** yang kompleks dan Canggih ----*Peter Einsemann*
2. Secara pragmatic atau mekanik melalui metode ***Trial and Error***, sketsa dan eksperimen lapangan ----*Frank Gehry, Zaha Hadid.*

3. Secara intuitif melalui pengembangan ***respons***

- Dekonstruksi ***Struktur*** (melalui metode pragmatic trial & error)
    1. Dekonstruksi ***Konstruksi Massa***
       Contoh : "choral work" (Peter Eisenmann dan Derrida)
    2. Dekonstruksi ***Konstruksi Bidang***
       Contoh : "best products" (James Wine and Site)
       "berlin museum" (Danield Libeskind)
    3. Dekonstruksi ***Konstruksi Rangka***
       Contoh : "roof conversion" (Coop Himmelbiau)
    4. Dekonstruksi ***Konstruksi Kulit***

TOKOH – TOKOH ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Membahas dekonstruksi dalam arsitektur tidak bisa dilepaskan dari preseden-preseden yang dihasilkan oleh arsitek-arsitek yang dikelompokkan dalam arsitek dekonstruksi seperti : FrankGehry, Peter Eisenman, Zaha Hadid, Benard Tschumi, dan Penelusuran preseden sangat diperlukan untuk menemukan arah kecenderungan dari paradigma (pola) suatu model sebagai produk dan obyek yang kongkrit dalam mempresentasikan image [3].

a. Frank Gehry

Frank Gehry memulai dari beberapa rumah tinggal di California, kemudian museum Aerospace di Santa Monica, dan Restoran ikan di Kobe. Kesemuanya tampak sebagai suatu ekspresi scluptural (barang seni) dari pada wadah suatu fungsi. Sosok solid masif mengesankan kenihilan atau suatu the presence of absence.

Di dalam mengkomposisikan ruang dan bidang tidak nampak prinsip-prinsip order dari arsitektur klasik yang digunakan seperti : unity, harmony, dan balance.

٤) [illegible]

٥) [illegible]

٦) [illegible]

٧) [illegible]

٨) [illegible]

[illegible]

[illegible]

[

Secara keseluruhan bangunan meninggalkan citra sebagai suatu komposisi yang retak, terpuntir, dan berkesan belum selesai.

b. Peter Eisenman

Peter Eisenman yang melambung oleh karya-karyanya yang dekonstruktif seperti House I sampai dengan House X, mendasarkan komposisi ruang-ruangnya pada komposisi yang memutarbalikkan order-order dalam arsitektur klasik. Ruang-ruang ciptaannya diwarnai oleh berbagai patahan, ruang-ruang melayang, dan balok-balok yang berkesan berterbangan.

Secara keseluruhan komposisi ruangnya sangat naratif dan mampu mengungkapkan komposisi superposisi dari sebuah perjalanan sejarah masa silam, merasakan masa kini, dan sekaligus melayangkan lamunan ke masa datang.

c. Zaha Hadid

Zaha Hadid menjulangkan struktur berlapis yang berkesan lentur pada karya-karyanya. Denah bersusun dengan dimensi yang berbeda akan menciptakan komposisi void dan solid yang sangat kaya dan sekaligus tidak efektif. Filosofi "anti" tercermin dalam berbagai konsep "dis-" dan "de-" pada semua karyanya yang anti pusat, anti as, anti simetri, anti seimbang, anti selaras, dan anti fungsi. Berbagai hal tersebut diatas telah menempatkan dirinya sulit dikelompokkan dalam arsitektur pasca-fungsionalis karena bukan termasuk pasca-modern maupun neo-klasik. Karyanya sebenarnya cenderung kepada pasca-strukturalis atau sejalan dengan dekonstruksi.

d. Bernard Tschumi

Bernard Tschumi dalam pendekatan perancangannya menggunakan Teori Manhattan Transcript yaitu transgresi dan regresi. Teori ini mendasarkan studi gerak manusia sebagai dasar untuk menggerakkan titik, garis, dan bidang dalam membentuk ruang. Hasilnya bisa dilihat pada Parc La-Villette yang merupakan gambaran nyata dari ideologi dekonstruksi. Dari ideologi ini style bangunan dapat terbaca. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dekonstruksi bukan style (gaya) melainkan suatu proses yang bisa menghasilkan banyak style.

Dari perbedaan – perbedaan karakter gaya dan 4 tokoh dekonstruksi di atas akan nampak bahwa makna dekonstruksi itu sendiri seolah – olah kabur karena tidak adanya kesamaan, sedangkan adanya subjektifan yang nyata dari tiap karakter. Dekonstruksi merupakan suatu kebangkitan kembali dan perkembangan lanjutan dari apa yang telah ada di era – era tahun sebelumnya, suatu aliran yang popolar dan berkembang pesat di Rusia, yaitu suppremátism dan constructivist.

Dekonstruksi memiliki arti yang berbeda – beda bagi tiap orang. Oleh karena itu untuk mengerti artinya, maka harus mengerti perbedaan dari tiap tokoh dan karyanya masing – masing.

PRINSIP – PRINSIP DASAR DALAM BER-DEKONSTRUKSI

a. Tidak ada yang absolut dalam arsitektur. Tidak ada satu cara atau gaya yang terbaik, atau landasan hakiki di mana seluruh arsitektur harus berkembang. Gaya klasik, tradisional, modern dan lainnya mempunyai posisi dan kesempatan yang sama untuk berkembang.

b. Tidak ada ontologi dan teologi dalam arsitektur. Tidak ada tokoh atau figur yang perlu di dewakan atau disanjung.

c. Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus segera diakhiri. Perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah pada keragaman pandangan dan tata nilai.

d. "Visiocentrism" atau pengutamaan indera penglihatan dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indera lain harus dimanfaatkan pula secara seimbang.

e. Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur terkandung dalam ide, gambar, model dan fisik bangunan, dengan jangkauan dan aksentuasi yang berbeda. Prioritas yang diberikan pada ide, gambar, mode dan bangunan harus setara, karena ide, gambar dan model tidak hanya berfungsi sebagai simulasi atau representasi gedung, tetapi bisa menjadi produk atau tujuan akhir arsitektur.

Menjamurnya perkembangan dekonstruksi dalam arsitektur di Amerika dan Eropa telah mengundang kontroversi baik pro maupun kontra dalam berbagai media cetak. Hal tersebut disebabkan karena berbagai tokoh dekonstruksi tersebut adalah para arsitek besar yang sangat berpengaruh (influential) terhadap arah kecenderungan arsitektur dewasa ini. Sejalan dengan ciri konseptual dekonstruksi yang licin, semakin memudahkan terjadinya salah interpretasi baik dalam pengolahan komposisi maupun struktur pembacaannya.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Ciri – ciri arsitektur dekonstruksi

- Bentuknya tidak berhubungan sama lain.
- Tidak harmoni.
- Abstrak dan extrim
- Permainan warna – warna dasar.
- Terpecah – pecah, terbagi – bagi, tidak jelas bentuknya.
- Penampilan bidang dan garis yang simpang siur dan tidak beraturan
- Keseluruhan struktur seperti akan runtuh

I*deologi arsitektur dekonstruksi antara lain:*

- Pentingnya perbedaan, keterbedaan dari yang lain.
- Memperlihat ke 'dekonstruksian'nya dengan kesan 'tulisan' yang didapat dari bangunan
- Tiap arsiteknya memiliki hak penuh atas desain bangunannya
- 'menaklukan' suatu kasus perancangan
- Terpecah-pecah, terbagi-bagi (fragmanted), tidak jelas bentuknya (destructive)
- Arsitek adalah metafisika

Gaya yang dianut:

- Kontradiksi antar elemen bangunan, ada irama

- Kompleksitas disjungsi, kecenderungan kaku, kacau, bengkok, dan berbeda dari yang lain
- Ruang eksplosif dengan lantai miring (tilted floors), cocktail sticks, penyimpanan/pembengkokan (warps), distorsi, anamorfisme
- Bentuk abstrak yang ekstrim
- Frenzed cacophony; violated perfection; random noise
- Tidak adanya keterikatan antara bentuk dan ruang yang ada di dalamnya
- Estetika nol derajat (degree zero), kekosongan erotik mesin machine eroticism)
- Ornamen pokoknya: pemecahan/fractal, skala, self similarity, catachresis, apocalypse
- Memperlihatkan kode pribadi
- Pro resticted metaphors: planetary arch; flying beam/balok melayang; knife blades; fish bananas
- Memunculkan kembali sejarah yang ada
- Kehancuran semu
- Simbolik pribadi

ALIRAN-ALIRAN DALAM ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Ada beberapa perbedaan aliran dalam dekonstruksi, yang mana dipengaruhi oleh pergerakan masing – masing arsitek. Pada dasarnya ada kecenderungan 4 bagian dekonstruksi yang mana nantinya tiap arsitek akan memiliki ciri khas aliran sendiri yang akan dibahas pada contoh kasus berikutnya. Bagian dekonstruksi:

1. **Fragmentasi and Discontinuity**

Pecahan dan diskontinuitas, aliran ini dianut oleh Frank Gehry, yang mana memecahkan keseluruhan bentukan menjadi berbagai bagian pecahan dan menjajarkan pecahan-pecahan tadi dengan filsafat seni.

2. **Neo Constructivist ang dipeleopori Zaha Hadid**

Inversional rotasi dari potongan-potongan besar menjadi dekomposisi perspektif yang distorsinya colorful. Atau juga sebagaimana dapat dilihat pada Parc de La

- Kompleksitas dipungsi, kecenderungan kaku, kacau, bengkok, dan berbeda dari yang lain
- Kuang eksplorit dengan jantai miling (tilted floors), coexist sticks, perjumpaan pertengkaran, [illegible], [illegible], [illegible]
- Bentuk abstrak yang ekstrim
- Proyeksi cacophony: violated perfection, random noise
- Tiang adanya [illegible] antara bentuk dan ruang yang ada di dalamnya
- Gestika nol derajat (degree zero), kekosongan erotik mesin machine [illegible]
- Oranmen pokoknya [illegible], skala, self [illegible], [illegible], [illegible]
- Memperlihatkan kode [illegible]
- Pro-revisited [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible]
- Memunculkan [illegible] sejarah yang ada
- Kebanyakan [illegible]
- Simbolik prikadi

ALIRAN-ALIRAN DALAM ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Ada beberapa perbedaan aliran dalam dekonstruksi, yang mana dipengaruhi oleh pergerakan masing - masing arsitek. Pada dasarnya ada kecenderungan 4 bagian dekonstruksi yang mana nantinya tiap arsitek akan memiliki ciri khas aliran sendiri yang akan dibahas pada contoh kasus berikutnya. Bagian dekonstruksi:

1. **Fragmentasi and Discontinuity**

Pecahan dan diskontinuitas, aliran ini dirintis oleh Frank Gerry, yang mana memasukkan kesehatan bentukan menjadi berbagai bagian pecahan dan menjajarkan pecahan-pecahan tadi dengan filsafat soal.

2. **Neo Constructivist ang dipelopori Zaha Hadid**

Inversionist retail dari potongan-potongan besar menjadi dekomposisi perspektif yang disersinya colorful. Atau juga sebagaimana dapat dilihat pada Parc de La

Villette, Tschumi yang mana dapat terlihat permainan sirkulasi, grid, strip, dan confeti. Dalam Neo Constructivist, Zaha Hadid juga terkenal dengan flying beam dan cocktail stick, dan proyek lin yang membuat dekonstruksi menjadi begitu indah, dislocated – mengutip kata-katanya dan Leodinov – biasa disebut anti gravitational. Neo Construktivist ini terkenal optimis dan realistic sehubungan dngan mass culture.

3. Folies, Bernard Tschumi

Persilangan antara late conctrustivist Chernikov, estetik dari Kandinsky, dan dekonstruki Perancis (Foucault dan Derrida). Mereka terkenal dan diperhitungkan sebagai titik pergerakan kemajuan constructivist, akan tetapi ide dan bentuk yang sama disintesis dan diambil sebagai titik ekstrim oleh Daniel Libeskind. Ia telah meyerap 'paham' dari beberapa sumber antara lain: Fragmentation milik Gehry; Flying Beams, dan Cocktail milik Koolhas; representasi hermetic milik Esenman. Kemudian kesemuannya itu dikombinasikan dengan satuan bentuk dan bahasa yang lain, yang mana keduanya sangat bersifat personal dan anti architectural.

4. Positive Nihilism, Peter Eisenman

Yang mana menemukan bahwa representasi itu sendiri merupakan tujuan akhir ari arsitektur. Adalah benar adanya bahwa telah pasti dengan kehilangan pusat, prbedaan yang tidak dapat dipisahkan dengan modernsme, massa yang uprooted, akhir dari idntitas etnik – akan tetapi tema ini selalu menomor duakan figure retorisnya dan disublimasi menjadi satu set perubahan: catachresis, arabesque, groteques atau pada masa lampau disebut: scaling., self similarity, dan transformation. Hampir seluruh bagian arsitekturnya bersifat secara abstra (meskipun beberapa representasi konvensional telah masuk), ia tetap konsisten. Kebanyakan orag sulit untuk memahmi karyanya, karena konsep yang ia terapkan sulit dipahami. Satu-satunya cara agar dapat menghargai karya Eisenman adalah dengan membaca dan melihat karyanya, maka akan ditemukan estetika, keindahan dan sedikit pergerakan, namun tetap privat

MILIK
PUSTAKAAN
MALANG

Pedoman Berarsitektur Dekonstruksi

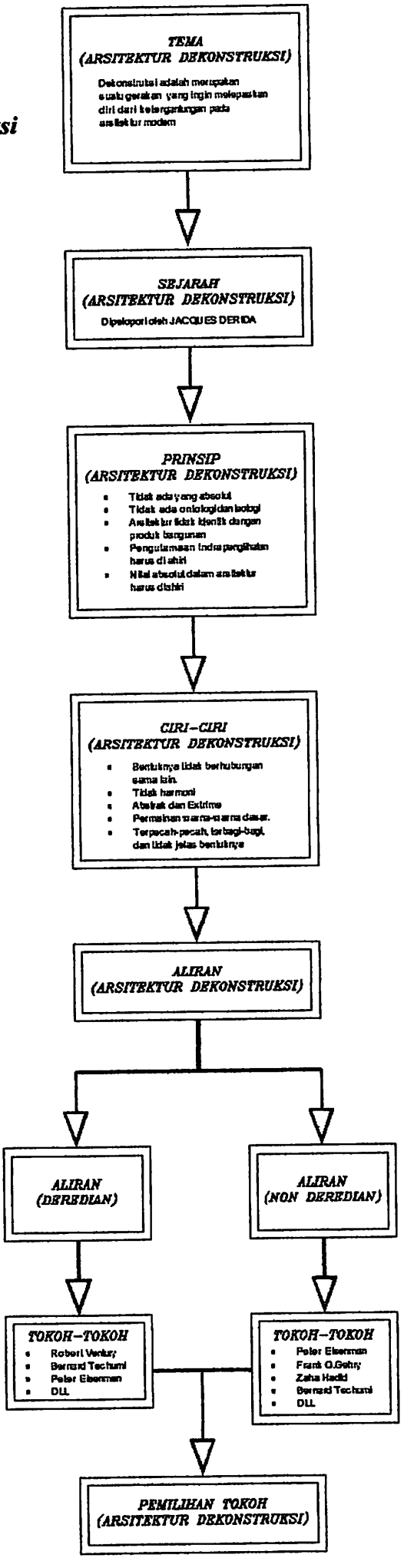

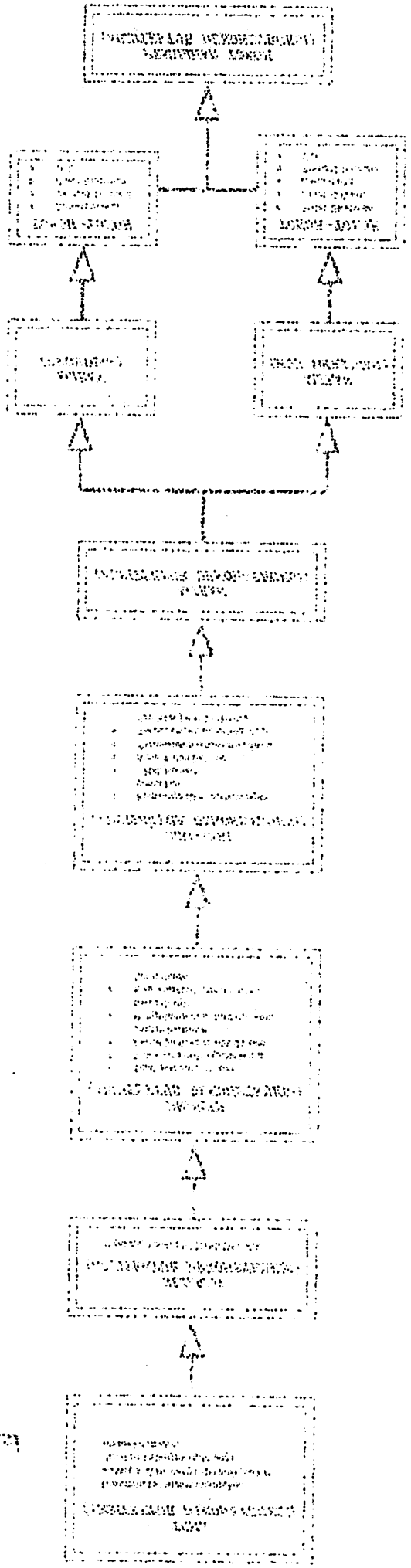

PENERAPAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

- Kontradiksi antar elemen bangunan, ada irama
- Kompleksitas disjungsi, kecenderungan kaku, kacau, bengkok, dan berbeda dari yang lain
- Ruang eksplosif dengan lantai miring (tilted floors), cocktail sticks, penyimpanan/pembengkokan (warps), distorsi, anamorfisme
- Bentuk abstrak yang ekstrim
- Frenzed cacophony; violated perfection; random noise
- Tidak adanya keterikatan antara bentuk dan ruang yang ada di dalamnya
- Estetika nol derajat (degree zero), kekosongan erotik mesin machine eroticism)
- Ornamen pokoknya: pemecahan/fractal, skala, self similarity, catachresis, apocalypse
- Memperlihatkan kode pribadi
- Pro resticted metaphors: planetary arch; flying beam/balok melayang; knife blades; fish bananas
- Memunculkan kembali searah yang ada
- Kehancuran semu
- Simbolik pribadi

KESIMPULAN

Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur terkandung dalam ide, gambar, model, dan fisik bangunan dengan jangkauan dan aksentuasi yang berbeda. Prioritas yang diberikan pada ide, gambar, model, ke bangunan harus setara karena ide, gambar, dan model tidak hanya berfungsi sebagai simulasi atau representasi gedung, tetapi bisa menjadi produk atau tujuan akhir arsitektur.

Pengertian dekonstruksi dalam arsitektur cenderung subjektif bila dilihat bagi tiap – tiap tokohnya. Hal ini terlihat dari karya – karya arsitekturnya yang memiliki karakter yang berlainan satu sama lain, tetapi seolah – olah memiliki persamaan pada

- Schnecke gelöst
- Kolbenstange
- Kolbenstange verbogen
- Kolben defekt
- Pumpe saugt nicht oder zu wenig
- Pumpe saugt unregelmäßig
- Kolben defekt
- Dichtung beschädigt
- Kolbenstange verbogen
- Kolben abgenutzt
- Kolben abgenutzt
- Kolbenstange verbogen
- Schnecke gelöst

bentuk luarnya yang kacau, abstrak, hanya berupa imajinasi namun kenyataannya dapat dibangun.

Tokoh ZAHA HADID sebagai pedoman perancangan ke dalamjudul

Zaha Hadid lahir pada tahun 1950 di Baghdad, Irak. Dia menerima gelar sarjana dalam matematika dari Universitas Amerika di Beirut sebelum pindah untuk belajar di Sekolah Arsitektur Asosiasi Arsitektur di London.

Setelah lulus dia bekerja dengan mantan guru, Rem Koolhaas dan Elia Zenghelis di Kantor untuk Metropolitan Arsitektur, menjadi mitra pada tahun 1977. Itu adalah dengan Koolhaas bahwa dia bertemu dengan insinyur Peter Rice yang memberi dukungan dan dorongan awal, pada saat pekerjaannya sepertinya sulit untuk membangun. Pada tahun 1980 ia mendirikan sendiri yang berbasis di London praktek. Selama tahun 1980-an ia juga mengajar di Arsitektur Asosiasi. Dia juga mengajar di lembaga bergengsi di seluruh dunia, ia menjabat Ketua Kenzo Tange di Graduate School of Design, Harvard University, Ketua Sullivan di University of Illinois di Chicago Sekolah Arsitektur, professorships tamu di Hochschule für Bildende Künste di Hamburg, Sekolah Arsitektur Knowlton, di The Ohio State University, Studio Master di Columbia University, New York dan Eero Saarinen Mengunjungi Profesor Desain Arsitektur di Yale School of Arsitektur di New Haven, Connecticut. Selain itu, dia diciptakan Anggota Kehormatan American Academy of Arts dan Sastra dan Fellow Kehormatan dari Institut Arsitek Amerika . Dia telah di Dewan Pengawas Yayasan Arsitektur. Dia saat ini adalah Profesor di Universitas Seni Terapan Wina di Austria.

Sebuah pemenang kompetisi internasional, secara teoritis berpengaruh dan inovatif, sejumlah desain Hadid menang pada awalnya tidak pernah dibangun: terutama, Puncak Club di Hong Kong (1983) dan Cardiff Bay Opera House di Wales (1994). Pada tahun 2002 Hadid memenangkan kompetisi desain internasional untuk desain satu-utara Singapura masterplan. Pada tahun 2005, desain-nya memenangkan kompetisi untuk kasino kota baru Basel, Swiss. Pada tahun 2004 Hadid menjadi penerima wanita pertama dari Pritzker Architecture Prize, setara arsitektur tentang Hadiah Nobel. Sebelumnya, ia telah dianugerahi CBE untuk layanan untuk

arsitektur. Dia adalah anggota dewan editor Encyclopædia Britannica. Pada tahun 2006, Hadid dihormati dengan sebuah retrospektif mencakup seluruh pekerjaan nya di Museum Guggenheim di New York. Pada tahun itu ia juga menerima Gelar Kehormatan dari Universitas Amerika di Beirut.

Karya dekonstruksi Zaha Hadid

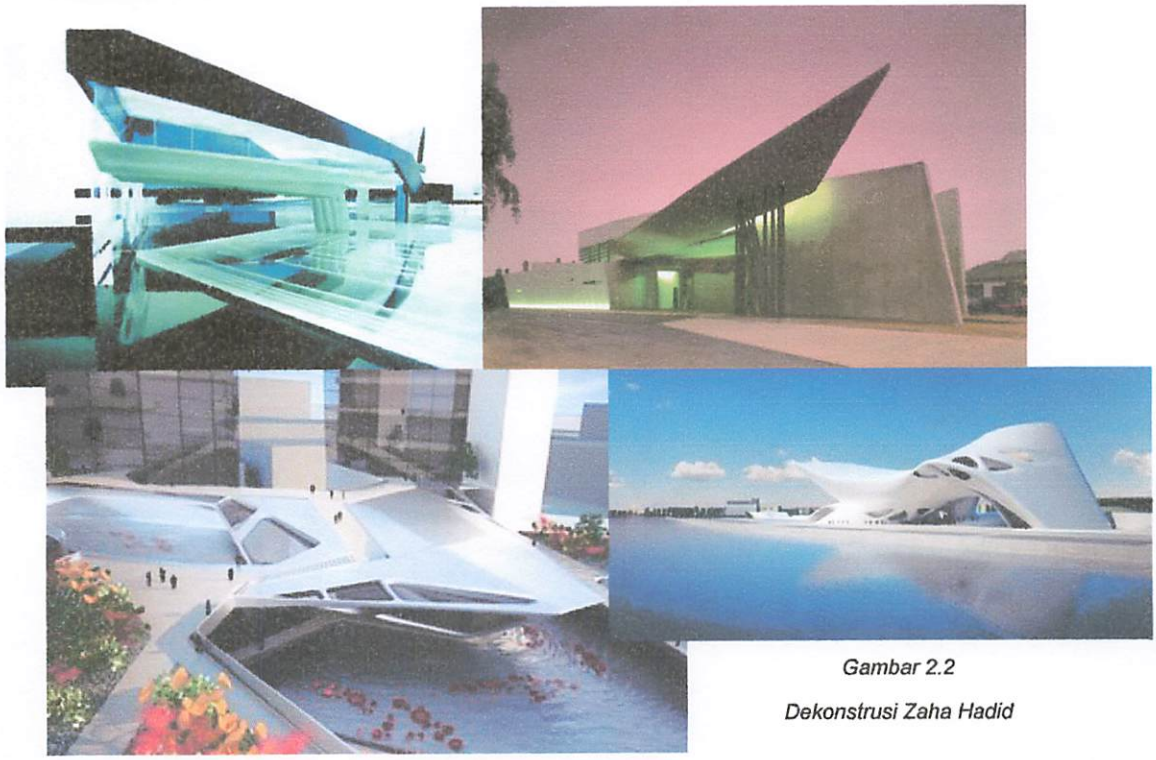

Gambar 2.2

Dekonstrusi Zaha Hadid

Neo Constructivist yang dipeleopori Zaha Hadid

Inversional rotasi dari potongan-potongan besar menjadi dekomposisi perspektif yang distorsinya colorful. Atau juga sebagaimana dapat dilihat pada Parc de La Villette, Tschumi yang mana dapat terlihat permainan sirkulasi, grid, strip, dan confeti. Dalam Neo Constructivist, Zaha Hadid juga terkenal dengan flying beam dan cocktail stick, dan proyek lin yang membuat dekonstruksi menjadi begitu indah, dislocated – mengutip kata-katanya dan Leodinov – biasa disebut anti gravitational. Neo Construktivist ini terkenal optimis dan realistic sehubungan dengan mass culture.

Zaha Hadid menjulangkan struktur berlapis yang berkesan lentur pada karya-karyanya. Denah bersusun dengan dimensi yang berbeda akan menciptakan komposisi void dan solid yang sangat kaya dan sekaligus tidak efektif. Filosofi

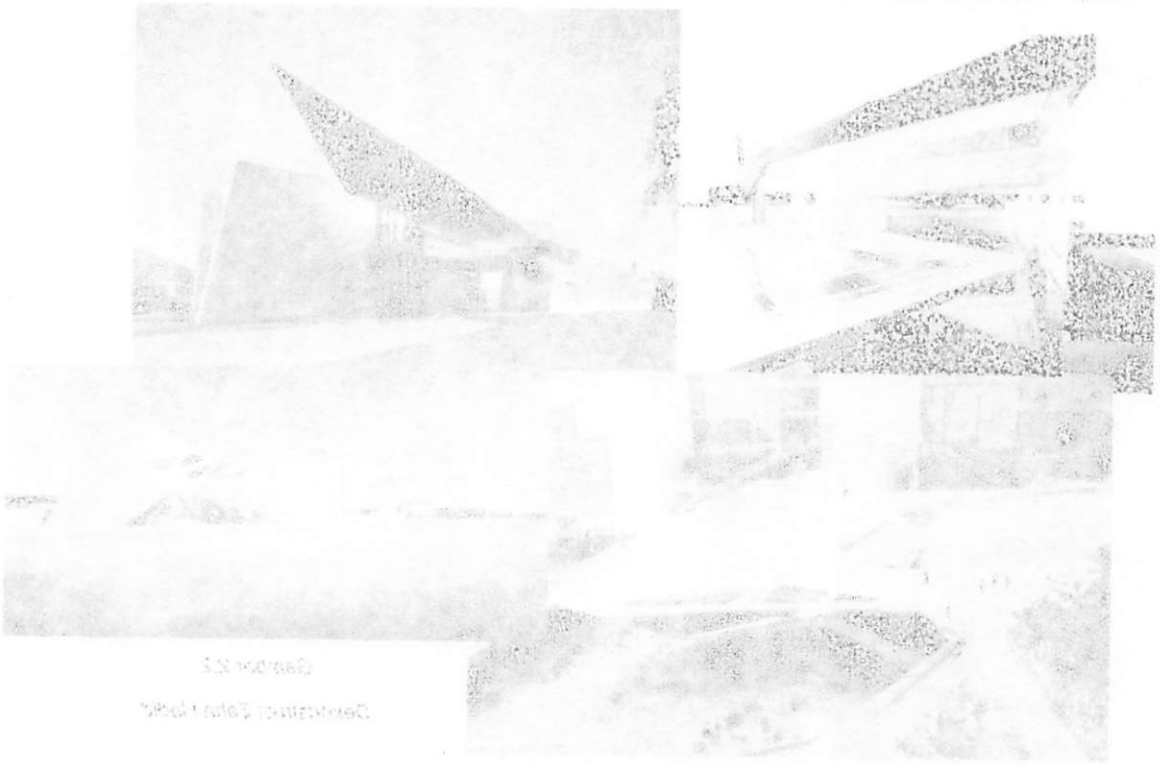

"anti" tercermin dalam berbagai konsep "dis-" dan "de-" pada semua karyanya yang anti pusat, anti as, anti simetri, anti seimbang, anti selaras, dan anti fungsi. Berbagai hal tersebut diatas telah menempatkan dirinya sulit dikelompokkan dalam arsitektur pasca-fungsionalis karena bukan termasuk pasca-modern maupun neo-klasik. Karyanya sebenarnya cenderung kepada pasca-strukturalis atau sejalan dengan dekonstruksi.

2.2Permasalahan ARTS CENTRE dengan tema arsitektur dekonstruksi

Sebagai gedung yang memiliki beragam fungsi yang berbeda –beda di dalamnya art centre harus bisa mengkondusifkan suasana tiap tiap ruang yang memiliki karakter yang berbeda,dengan panduan dari beberapa pustaka yang diambil tentu akan menyeleseikan permasalahan yang timbul dari judul dan tema ini.

- Gedung yang akan memiliki perbedaan kerumitan struktur bangunan juga akan menjadi sebuah masalah yang akan diseleseikan.
- Bangunan ini akan mengutamakan visualitas tapi tidak akan mengesampingkan fungsionalitas bangunan.
- Neufert architects data akan membantu dalam masalah menghitung standart standart ruang aktifitas manusia.
- Pada fungsi bangunan akan mengikuti perhitunagan standart namun pada segi visualitas akan berbeda dari standart bangunan lainnya.
- Besaran ruang ,kapasitas ruang,dimensi ruang yang unik mengikuti tema dekonstruksi.
- Aqustiq ruang,pencahayaan,sirkulasi udara.
- Sirkulasi pengunjung ,pembagian zona servis, zona umum,parkir,zona belajar ,zona kerja.

www.wikipedia.com arts centre&decontructivist
worldarchitecture.org
zaha-hadid.com
Neufert Architects Data

BAB 3

KAJIAN OBYEK

3.1 Arts centre

Sebuah pusat seni berbeda dari sebuah galeri seni atau museum seni. Sebuah pusat seni merupakan pusat komunitas fungsional dengan mengirimkan khusus untuk mendorong praktek seni dan menyediakan fasilitas seperti teater ruang, ruang galeri, tempat untuk pertunjukan musik, area bengkel, fasilitas pendidikan, peralatan teknis, dll. Di Amerika Serikat, "pusat seni" umumnya baik perusahaan diarahkan untuk mengekspos, menghasilkan, dan membuat keputusan untuk diakses seni seni-tertarik individu, atau bangunan yang menyewa terutama untuk seniman, galeri, atau perusahaan yang terlibat dalam seni keputusan.Di Inggris, pusat seni ini dimulai setelah Perang Dunia II dan secara bertahap berubah dari terutama kelas menengah tempat untuk 1960 dan 1970 trendi, pusat alternatif dan akhirnya pada 1980-an untuk melayani seluruh masyarakat dengan program akses yang memungkinkan bagi pengguna kursi roda dan orang cacat dan kelompok.Di seluruh Eropa itu adalah umum di antara pusat seni yang paling bahwa mereka sebagian didanai pemerintah, karena mereka dianggap memiliki pengaruh positif pada masyarakat dan ekonomi sesuai dengan filosofi Model Rhineland. Banyak dari organisasi-organisasi awalnya dimulai di, 1980 1970 dan 1990 sebagai squading ruang dan yang kemudian disahkan.

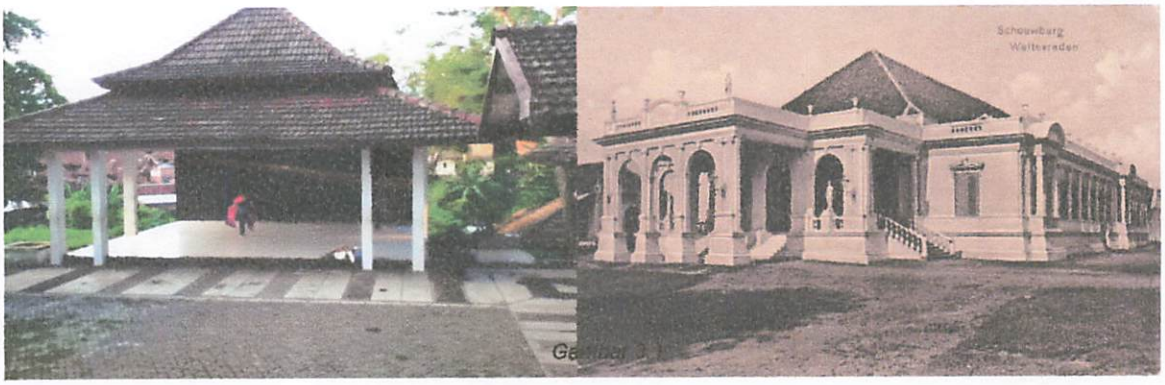

3.2 Fungsionalitas Arts centre

the Arts Centre

pada sebuah gedung arts centre terdapat bermacam fungsi ruangyang digabungkan menjadi satu pada sebuah gedung.dalam gedung arts centre terdapat ruang theatre atau concert hall,ruang pameran, music studio, art studio,dance studio,office,service,fasilitas kafetaria,

- **Theatre**

Gambar 3.2

Theatre (dalam bahasa Inggris Amerika biasanya teater) adalah bentuk kolaborasi seni rupa yang menggunakan pemain hidup untuk menyajikan pengalaman peristiwa nyata atau membayangkan sebelum audiens yang hidup di tempat tertentu. Para pemain dapat berkomunikasi pengalaman ini kepada penonton melalui kombinasi gerakan, ucapan, musik lagu, atau tarian. Elemen desain dan stagecraft digunakan untuk meningkatkan fisik, `kehadiran dan kedekatan dari pengalaman.Tempat khusus kinerja ini juga disebut oleh kata "teater" sebagai berasal dari θέατρον Yunani Kuno (théatron, "tempat untuk melihat ") dan θεάομαι (theáomai, melihat ,menonton ,mengamati).

Theater modern barat berasal dalam ukuran besar dari drama Yunani kuno, dari mana ia meminjam terminologi teknis, klasifikasi ke dalam genre, dan

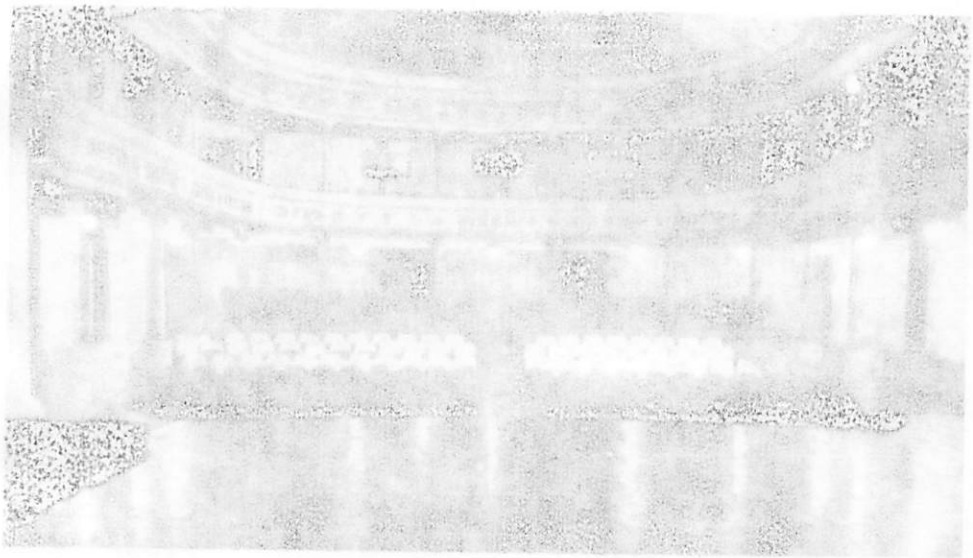

banyak dari temanya, karakter saham, dan elemen plot. Teater sarjana Patrice Pavis mendefinisikan sandiwara, bahasa teater, menulis panggung, dan kekhususan teater sebagai ekspresi identik yang membedakan teater dari seni pertunjukan lainnya, sastra, dan seni secara umum.

Teater hari ini meliputi pertunjukan drama dan musikal. Meskipun dapat didefinisikan secara luas untuk mencakup opera dan balet, bentuk-bentuk seni berada di luar cakupan artikel.

- **Art studio**

Gambar 3.3

Studio seni di satu sisi mengacu pada karya seni yang dibuat di tempat kerja dari artis, sebaliknya untuk karya seni diciptakan saat menghadiri sebuah universitas, atau tempat pembelajaran lainnya, di galeri seni, atau dalam seniman koperasi adalah beberapa contoh.

Di antara disiplin ilmu, seni studio adalah pembuatan seni visual (seperti lukisan, gambar atau patung), kontras dengan studi sejarah seni.

Studio seni juga dapat merujuk kepada sebuah bagian sebenarnya dari karya seni (lukisan, patung, multi-media, gambar, cetakan, dll) yang sudah dibeli, dipinjam, dilihat atau dipinjamkan dari artis keluar dari studio fisiknya. Hal ini berlaku hanya jika "studio" adalah ruang yang digunakan semata-mata untuk penciptaan karya seni oleh seniman.

- **Music studio**

Gambar 3.4

Studio rekaman umumnya terdiri dari tiga kamar: studio sendiri, di mana suara untuk rekaman dibuat (sering disebut sebagai "ruang hidup"), ruang kontrol, di mana suara dari studio dicatat dan dimanipulasi, dan mesin ruangan, di mana peralatan ribut yang dapat mengganggu proses rekaman disimpan. Studio rekaman secara hati-hati dirancang dengan prinsip-prinsip akustik ruang untuk membuat satu set ruang dengan sifat akustik yang diperlukan untuk merekam suara dengan presisi dan akurasi. Ini akan terdiri dari kedua ruang perawatan (melalui penggunaan bahan penyerapan dan difusi pada permukaan ruangan, dan juga pertimbangan dimensi fisik ruang sendiri untuk membuat ruangan menanggapi suara dengan cara yang diinginkan) dan kedap suara (untuk menyediakan isolasi sonik antara kamar). Sebuah studio rekaman mungkin dilengkapi ruang tambahan, seperti bilik suara - sebuah ruangan kecil yang dirancang untuk merekam suara, serta satu atau lebih ruang kontrol ekstra.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

- **Dance studio**

Gambar 3.5

Sebuah studio tari adalah ruang di mana penari belajar atau berlatih. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan ruang yang baik telah dibangun atau dilengkapi untuk tujuan tersebut.

Sebuah studio tari biasanya terdiri dari penutup lantai halus atau, jika digunakan untuk menari tap, dengan lantai kayu keras. Dalam kebanyakan kasus lantai yang bermunculan, yang berarti pembangunan lantai menyediakan tingkat fleksibilitas untuk menyerap dampak dari latihan tari intensif, seperti melompat. Hal ini dianggap penting untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan.

Gambar 3.6

- **Arts Centre di kotaMalang**

Di beberapa kota di indonesia memiliki arts centre masing masing dan memiliki citra rasa khas kota masing masing.pada bab ini terdapat data yang didapat langsung dari art centre dikota malang

Gambar 3.7

Terdapat banyak masalah yang pelik dari kondisi keberadaan art centre di kota malang ini.masalah organisasi dan infrastruktur bangunan yang kurang baik sehingga menghilangkan daya tarik dan kegunaan serta profit dari keberadaan gedung ini.

Terdapat 5 bangunan utama yang memiliki ragam fungsi yang berbeda beda:

- bangunan utama yaitu tampak berfungsi sebagai pusat inti sebagai tempat pertunjukan
- untuk keempat bangunan lainnya berfungsi sebagai ruang pameran,artstudio,dan kantor.dll

Kontemporer Arts Center
44 East 6th Street
Cincinnati
Ohio 45202
Amerika Serikat

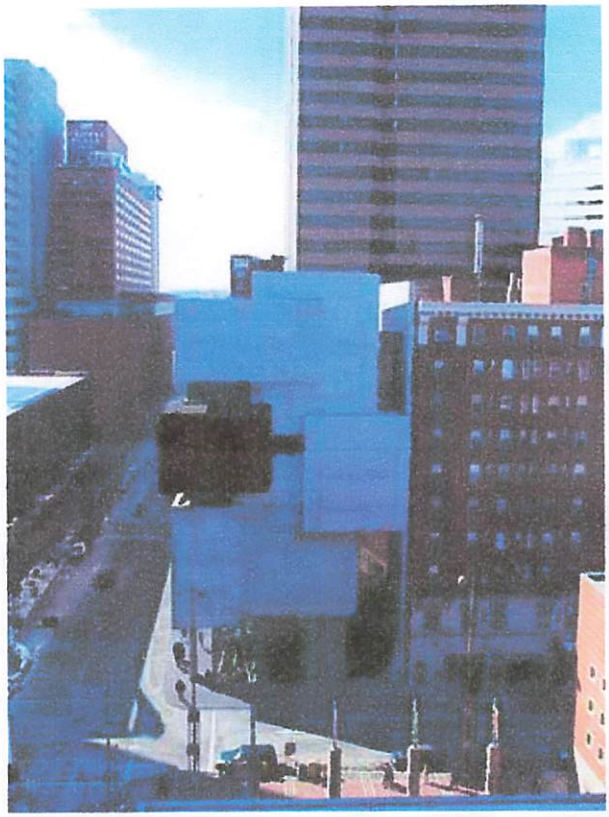

Zaha Hadid (Arsitek Associate:. KZF Didirikan Donald L. Cornett, Markus Stedtefeld) 2001-2003

Kontemporer Cincinnati Arts Center adalah proyek dibangun pertama di Amerika Serikat oleh Zaha terkenal yang berbasis di London arsitek Hadid. Lebih dari contoh lain dari Efek "Bilbao" - yang "membangun dan mereka akan datang" sikap yang begitu banyak kota telah mengambil setelah keberhasilan bangunan Gehry di Bilbao - indeks CAC hanyalah bangunan terbaru dalam garis panjang proyek bahwa kota Cincinnati telah diambil di lebih dari sepuluh tahun terakhir, termasuk karya Peter Eisenman, Frank Gehry dan Michael Graves.

Tidak seperti karya-karya baru lainnya untuk menerima pers seperti di Cincinnati, indeks CAC merupakan proyek besar pertama yang naik di pusat kota kota agak menurun. Menanggapi pengaturan metropolitan bangunan, Hadid mengembangkan konsep dari "karpet perkotaan", untuk menarik lalu lintas pejalan kaki yang melekat ke pusat kota.

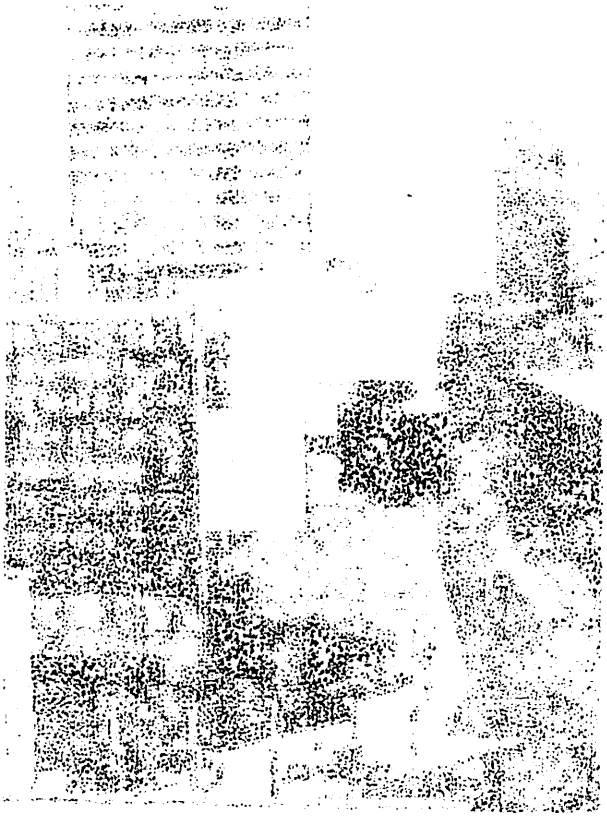

Beton, baja dan kaca fitur bangunan bergelombang tingkat dan landai untuk mengakomodasi bentuk bervariasi, sisik dan media seni kontemporer. Galeri, yang muncul melayang di atas lobi utama, menghubungkan dan interlock seperti puzzle tiga dimensi, memungkinkan untuk melihat terhalang dari semua sisi.

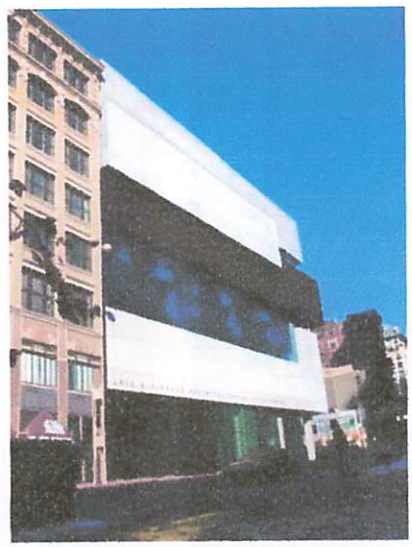

"Lobi publik, di mana setiap orang masuk, adalah pusat kota dan pusat kota sehingga orang yang hanya berjalan-jalan bisa masuk dan memiliki lantai bawah kopi atau nongkrong di lobi atau pergi ke atas untuk segera melihat pertunjukan. Ini adalah sangat mudah diakses bangunan.
Ini bukan bangunan kompak dan ada tingkat transparansi di tanah dan di atas. Jadi bukan hanya bagaimana kita menggunakannya, tetapi juga bagaimana kita melewatinya.
Setiap kali Anda menghadapi ruang Anda memiliki pengalaman yang berbeda ".

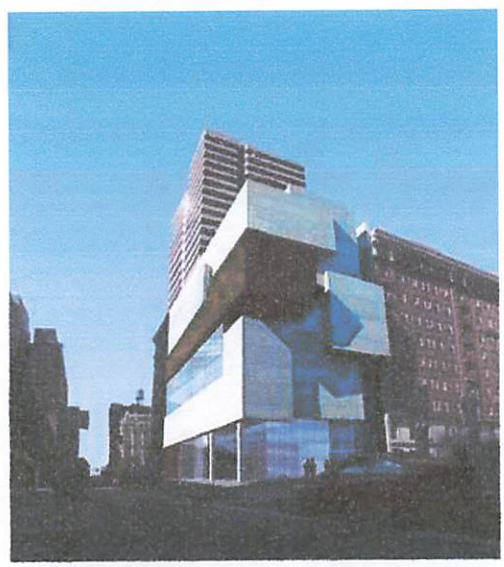

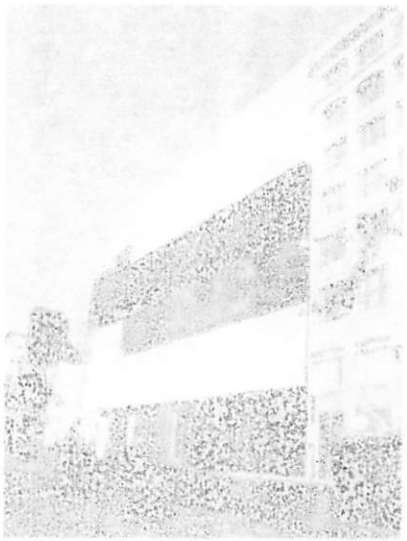

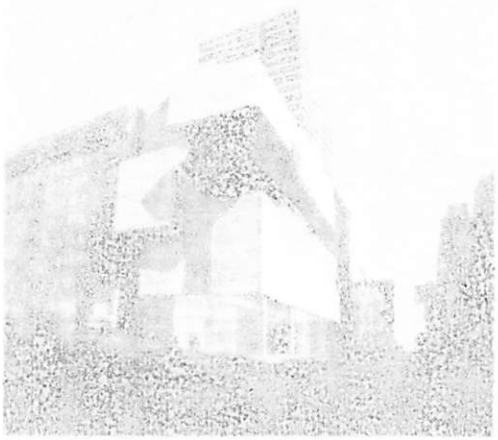

Ini menunjukkan ambisius yang menampilkan 67 karya baru ditugaskan dan yang masih ada akan menghuni lima lantai pertama Pusat enam lantai, dan akan memaksimalkan peluang yang melekat dalam desain Zaha Hadid untuk mendorong interaksi antara penonton dan karya-karya seni.

Situs area: 11.000 meter persegi

Lantai area: 87.000 meter persegi

Galeri area: 17.000 meter persegi

Pameran, yang disajikan melalui gambar, gambar, rencana, sketsa, foto, dan model, memiliki ruang khusus yang dirancang oleh Zaha Hadid. Tujuh meter, meliputi ruang lantai 300 meter persegi, dengan berat delapan ton, ruangan itu dikembangkan khususnya untuk MAK untuk memberikan masyarakat kesempatan untuk mendapatkan nuansa aktif untuk secara radikal bahasa baru Hadid bentuk dan ruang.

Dalam studi ini menunjukan bagaimana fungsi dari keberadaan gedung Art Centre.wacana diatas mengembangkan wawasan akan bagaimana menampilkan sebuah bangunan yang akan dirancang.

3.4 Studi banding ragam kesenian modern

Dalam kajian ini ialah membahas tentang kesenian apa saja yang akan dinikmati, dipelajari, dan dipertontonkan dalan Modern Art Centre ini.

3.4.1. kesenian rupamodern

- **Seni lukis** adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar.

  Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu.

  Medium lukisan bisa berbentuk apa saja,
  seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa

dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan

- **Seni patung** adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan)

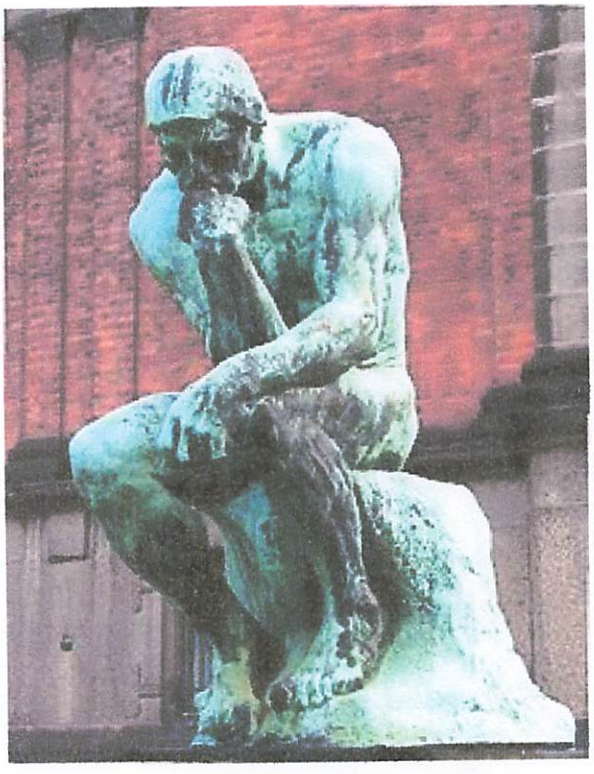

Gambar 3.9

3.4.2. kesenian tari

- Tari modern Indonesia juga seringkali ditampilkan dalam dunia industri hiburan dan pertunjukan Indonesia, misalnya tarian pengiring nyanyian, pagelaran musik, atau panggung hiburan. Kini dengan derasnya pengaruh budaya pop dari luar negeri, terutama dari Amerika serikat, beberapa tari modern seperti tari jalanan (street dance) juga merebut perhatian kaum muda Indonesia.

3.4.3. kesenian musik

- **Orkestra** adalah sebuah ensemble instrumen besar yang berisi bagian dari string, kuningan, woodwind, dan instrumen perkusi. Orkestra jangka berasal dari ορχήστρα Yunani, nama untuk daerah di depan sebuah panggung Yunani kuno disediakan untuk paduan suara Yunani. Orkestra ini bertumbuh dengan pertambahan sepanjang abad 18 dan 19, tapi berubah sangat sedikit dalam komposisi selama selama abad ke-20. Sebuah orkestra berukuran lebih kecil untuk periode ini (sekitar lima puluh pemain atau lebih sedikit) disebut sebagai orkestra. Sebuah orkestra ukuran penuh (sekitar 100 pemain) kadang-kadang disebut sebagai "simfoni orkestra" atau "philharmonic orchestra", ini pengubah tidak selalu menunjukkan perbedaan yang ketat baik dalam konstitusi instrumental atau peran orkestra, tetapi dapat berguna untuk membedakan ansambel yang berbeda berdasarkan di kota yang sama (misalnya, London Symphony Orchestra dan London Philharmonic Orchestra). Sebuah orkestra simfoni biasanya memiliki lebih dari delapan puluh musisi di daftar, dalam beberapa kasus lebih dari seratus, namun jumlah sebenarnya dari musisi bekerja di sebuah kinerja tertentu dapat bervariasi sesuai dengan pekerjaan yang dimainkan dan ukuran tempat tersebut. Sebuah orkestra terkemuka mungkin mempekerjakan sebanyak lima puluh musisi, beberapa jauh lebih kecil dari itu. Orkestra juga dapat ditemukan di sekolah. Orkestra konser istilah kadang-kadang dapat digunakan (misalnya, BBC Concert Orchestra; RTE Concert Orchestra)-tidak ada perbedaan dibuat pada ukuran orkestra dengan menggunakan istilah ini, meskipun penggunaannya umumnya dibedakan seperti untuk konser. Dengan demikian mereka biasa orkestra kamar.
- **band Grup musik**, atau **band**, atau **ensembel musik** merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Tiap-tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi atas sebuah

- Tuckerman advised against the use of the word "stamp" because it is also
  used for a type of ornamental flower. Other words were suggested, such as
  "trample", "crush" and "squash". Tuckerman preferred "crush" and
  suggested that exaggerated movements should be used.
- Tuckerman also suggested that the dancers should be told to imagine that
  they were walking through deep snow. Other suggestions were "walking
  through treacle" and "walking through glue". Tuckerman preferred "walking
  through treacle" because it was more descriptive.
- Tuckerman suggested that the dancers should be told to imagine that they
  were walking through a field of corn. Other suggestions were "walking
  through a field of wheat" and "walking through a field of barley".
  Tuckerman preferred "walking through a field of corn" because it was more
  descriptive.
- Tuckerman suggested that the dancers should be told to imagine that they
  were walking through a field of corn. Other suggestions were "walking
  through a field of wheat" and "walking through a field of barley".
  Tuckerman preferred "walking through a field of corn" because it was more
  descriptive.

penampilan ensembel, begitu pula halnya dengan lagu-lagu atau musik yang dibawakan pada permainan ensembel tersebut. Dalam penampilan **musik klasik**, trio ataupun kuartet meracik suara dari beberapa instrumen musik (seperti piano, dawai, dan tiup) ataupun mengelompokkan sesuai jenisnya masing-masing seperti pada penampilan ensembel dawai, ataupun ensembel tiup. Pada bentuk penampilan **ensembel jazz**, instrumen yang digunakan biasanya terdiri atas instrumen musik tiup (satu atau beberapa saksofon, trompet, dan lain-lain) satu atau dua instrumen yang bermain ritmis (gitar elektrik, piano, organ), sebuah instrumen bas (gitar bas elektrik atau bas ganda), dan seorang drummer atau pemain perkusi (perkusionis). Pada bentuk penampilan **ensembel rock**, biasanya disebut sebagai **band rock**, umumnya terdiri atas beberapa gitar (satu atau dua gitar elektrik, gitar bas, dan pada beberapa kasus, satu atau beberapa gitar akustik), seorang pemain *keyboard*, sebuah piano, sebuah piano elektrik, atau *syntesizer* elektronik, dan seorang drummer.

- **Paduan suara** atau **kor** (dari bahasa Belanda, *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ensembel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensembel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara (bahasa Inggris: *part*, bahasa Jerman: *Stimme*).Dalam pengertian ini, paduan suara juga mencakup kelompok vokal (*vocal group*), walaupun kadang kedua istilah ini saling dibedakan.

Gambar 3.10

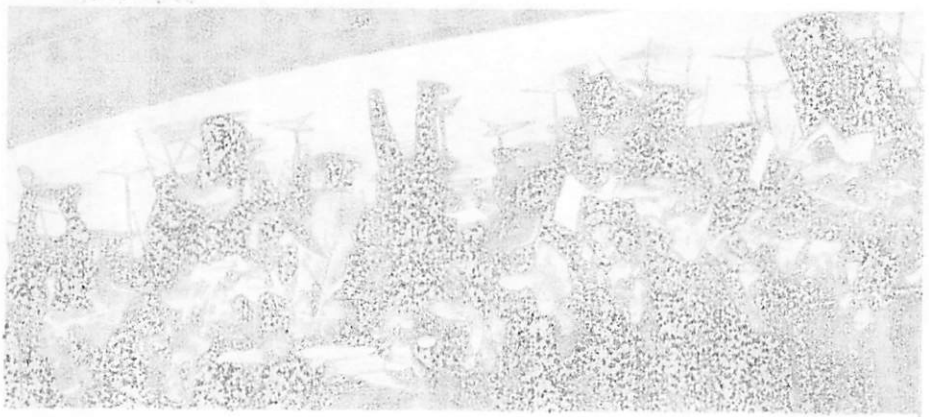

KESIMPULAN

Art Centre identik dengan sebuah produk bangunan,yang didalamnya memiliki beragam kegiatan dalam satu bangunan.kemudian dipisah pisahkan oleh beberapa macam ruang yang memiliki karakteristik berbeda beda.dalam Art Centre terkandungjenis, model, dan fisik bangunan dengan jangkauan dan aksentuasi yang berbeda. Prioritas yang diberikan pada gedung Art centre terdapat pada panggung utama sebagai tempat dimana sebuah karya seni akan dipertontonkan.

Art Centre mempunyai perbedaan masing masing didalamnya dalam kategori ragam kesenian didalamnya ,dalam judul ini mengangkat kesenian modern ,jadi dalam objek Modern Art Centre ini ragam kesenian modern tersebut akan mengkarakteristikan ciri kebutuhan ruang tertentu.

Diagram Keterkaitan Tema Dengan Objek

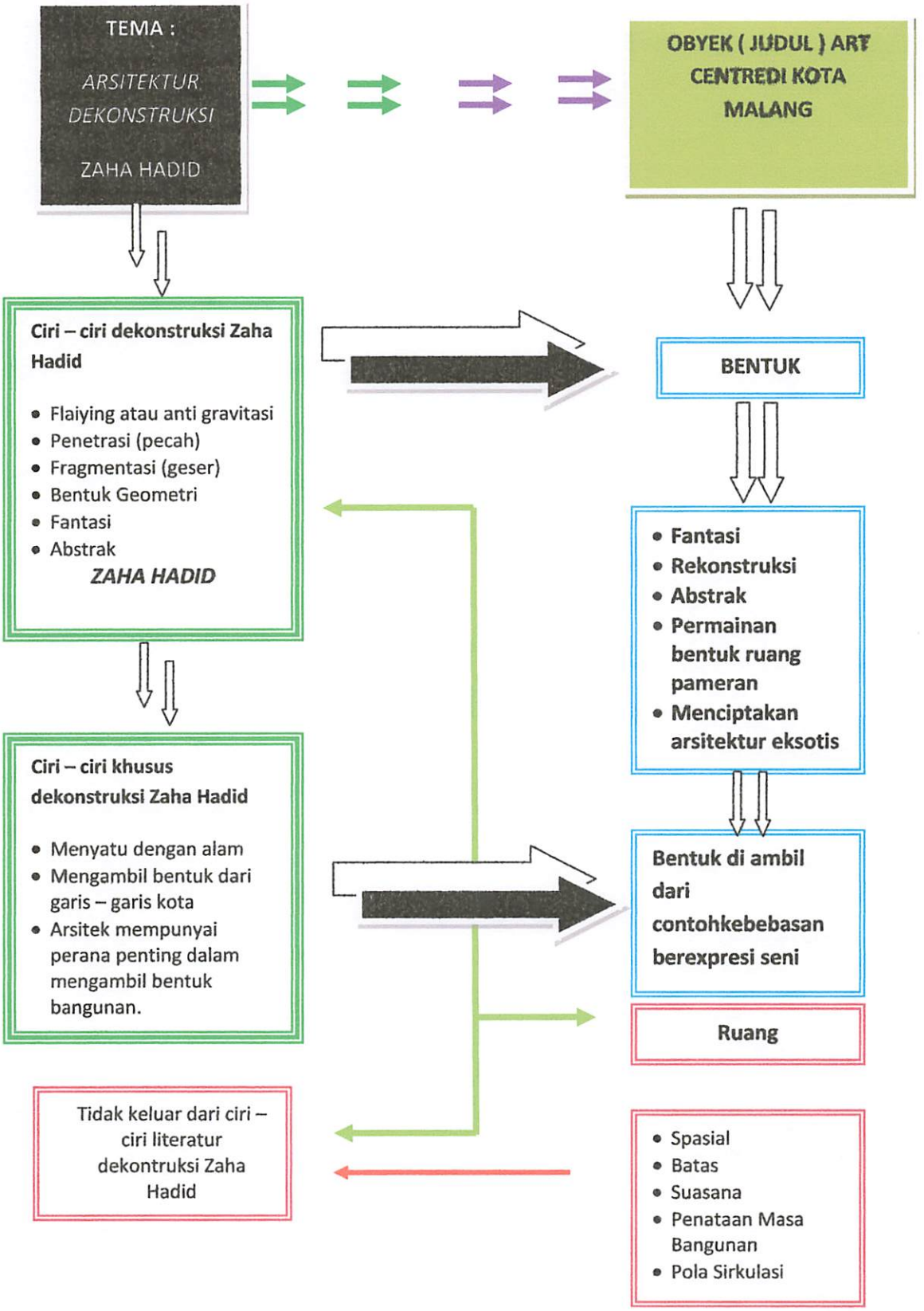

BAB 4

TINJAUAN LOKASI & TAPAK

Dari beberapa kriteria diatas dapat di tentukan lokasi site yang sangat cocok untuk dibangunnya gedung pagelaran kesenian kontemporer ini yaitu berada di jl Soekarno hatta,Malang yang tepatnya di putaran tugu pesawat. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar view disekitar site

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

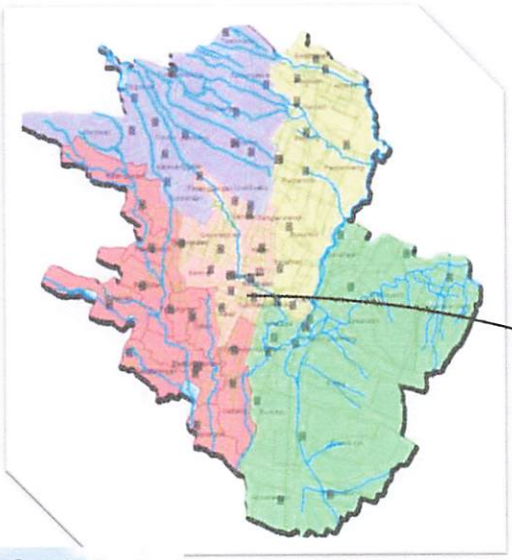

Gambar 4.1

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

4.1. Lingkup Kota

Lokasi tapak berada di kota Malang yang terletak pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut. 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung sebagai berikut :

-Gunung Arjuno di sebelah Utara
-Gunung Semeru di sebelah Timur
-Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat
-Gunung Kelud di sebelah Selatan

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2°C - 24,5°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3°C dan suhu minimum 17,8°C . Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Pebruari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah.

4.1.1.Kondisi Fisik Dasar Kecamatan Lowokwaru

Tinjauan kondisi fisik dasar merupakan salah satu tinjauan terhadap aspek internal suatu wilayah untuk mengetahui daya dukung alam/fisik dasar di daerah ini terhadap arahan pengembangan di masa mendatang. Kondisi fisik dasar ini meliputi kondisi geografis wilayah perencanaan, kondisi topografi, kondisi geologi dan jenis tanah.

4.1.2.Kondisi Geografis

Kecamatan terletak pada bagian Barat Kota Malang dengan luas 2.089,51 Ha. Secara regional Kecamatan Lowokwaru dipengaruhi oleh kondisi geografis Kota Malang yang terletak pada koordinat 112034'09,48" BT – 112041'34,93" BT dan 7054'52,22" LS – 8003'05,11" LS. Adapun batas administrasi Kecamatan Lowokwaru adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing

- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukun dan Kecamatan Klojen

- Sebelah Barat : Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Secara administrasi Kecamatan Lowokwaru terdiri dari 12 kelurahan, yaitu Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Tunggulwulung, Kelurahan Tlogomas, Kelurahan Merjosari, Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Ketawang Gede, Kelurahan Jatimulyo, Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Mojolangu, Kelurahan Tulusrejo dan Kelurahan Lowokwaru. Luasan wilayah tiap kelurahan/desa tersebut adalah:

4.1.3.Lokasi Tapak

Lokasi tapak yang dipilih untuk gedung pagelaran seni kontemporer di Malang terletak di jalan Jl. Soekarno hatta .Disekitar lokasi site merupakan kawasan permukiman dan posisinya sebagai berikut:

4.2. DATA TAPAK

3.2.1.Lokasi Tapak

a.Kotamadya :Malang

b.Kecamatan :lowokwaru

c.Kelurahan :lowokwaru

d.Lokasi Site :jalan soekarno hatta malang

e.Luas Site :± 6400 m^2

3.2.2.Batas Lingkungan Tapak

a.Batas Utara : perumahan warga

b.Batas Selatan : jalan puncak borobudur dan soekarno hatta

c.Batas Timur : jalan sudimoro ,pertokoan

d.BatasBarat :sma negeri 9 malang

3.2.3.Peraturan Tata Ruang

a. KDB : 60-70%

b. KLB : 4 lantai

c. GSB : Kemunduran 8-20 meter

d. Peruntukan Lahan : Terletak di kawasan permukiman

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

4.3. POTENSI TAPAK

a. Berada di akses jalan utama menuju site yaitu (Jl. Soekarno hatta)

b. Jarak pandang manusia ke dalam tapak berpotensi cukup jelas untuk melihat bangunan kedalam tapak.

c. Lokasi tapak tidak jauh dari lokasi kebanyakan saran hiburan dan pertokoan

d. Sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti jalan,listrik,air,jaringan telekomunikasi,dan drainase kota.

e. Terdapat beberapa vegetasi didalam tapak yang dapat manfaatkan sebagai potensi tapak dalam perancangan.

f. Memiliki suasanayang ramai tapi cukup kondusif dan view keluar tapak yang positif.

4.4.DIMENSI TAPAK

Gambar 4.2

BAB 5

METODE PERANCANGAN

Sesuai dengan tujuan proposal ini,yaitu perancangan ART CENTRE di Kota Malang dengan tema ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI, berikut adalah langkah langkah sekaligus proses berpikir dalam pelaksanaan skripsi arsitektur.teori-teori arsitektur dalam tinjauan pustaka akan menjadi tolok ukur dalam perancangan dengan meninjau obyek yang sudah ada.

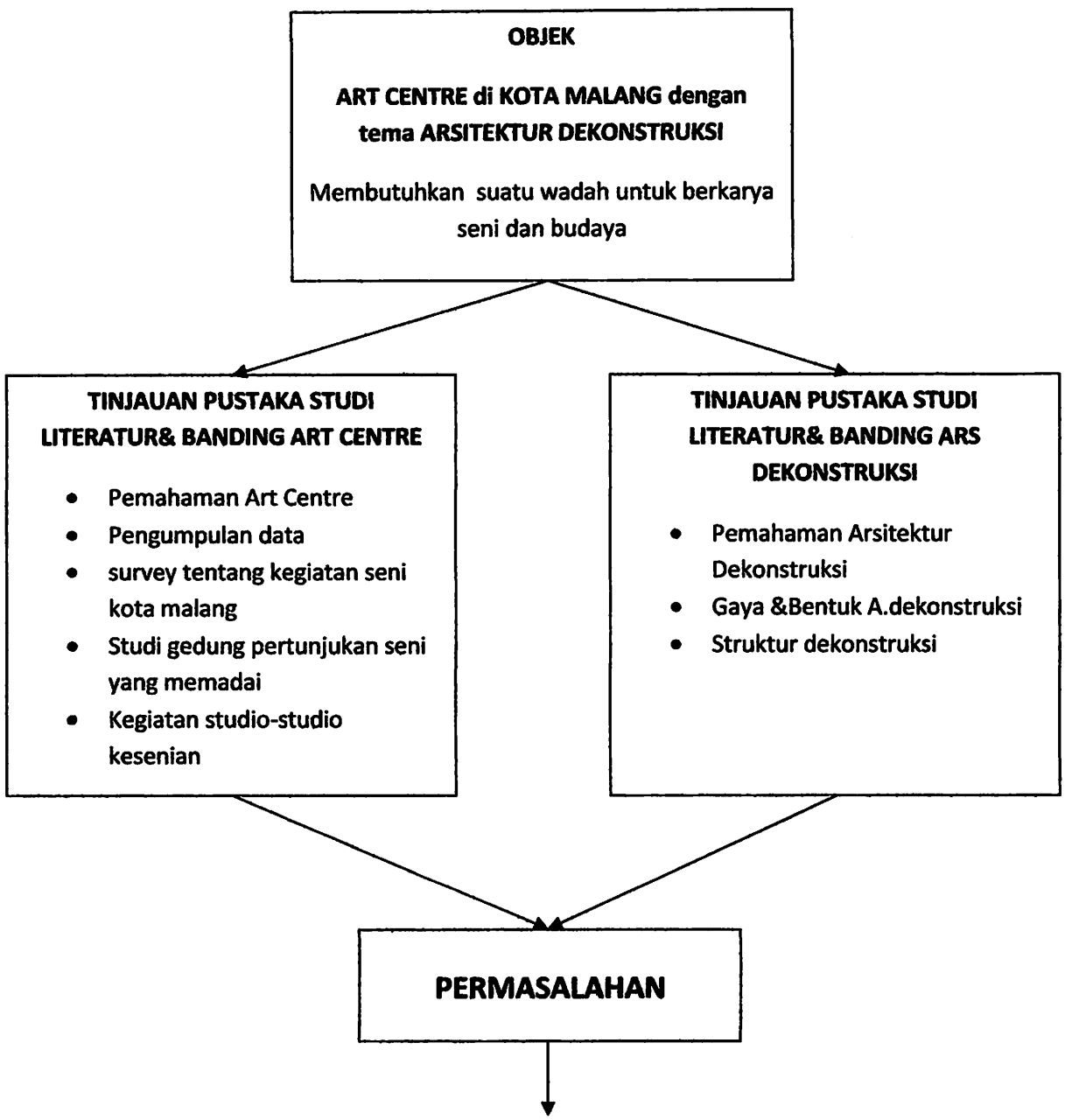

RUMUSAN PERMASALAHAN

- Bagaimana menerapkan arsitektur dekonstruksi pada bangunan ART CENRE
- Faktor apa saja yang terkait dengan pembangunan ART CENTRE
- Bagaimana menyatukan antara bentuk dan tampilanbanguanan arsitektural denagan tuntutan bentuk dari arsitektur dekonstrusi

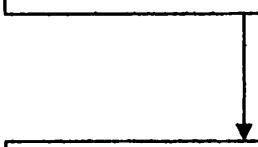

BATASAN MASALAH

Perancangan terkait pada bentuk visual dan tampilan bangunan, penataan ruang dalam,serta penataan ruang luar yang dapat menunjang tampilan serta kenyamanan bangunan

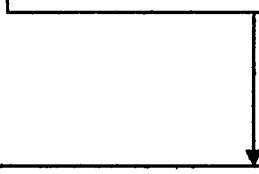

ANALISIS

- **ANALIA BENTUK**
- **ANALISIA RUANG FUNGSI DAN AKTIFITAS**
- **ANALISIA TAPAK**
- **ANALISIA STRUKTUR**
- **ANALISIA UTILITAS**

ANALISIA BENTUK

- Menentukan dasaran bentuk atau sumber inspirasi bentuk
- Menerapkan bentuk pada gaya Ars.Dekonstruksi
- Mengelola bentuk dasar atau transformasi bentuk
- Adaptasi bentuk terhadap tapak

ANALISIA TAPAK

- Analisa pencapaian kawasan
- Analisa terhadap lingkungan
- Analisa vegetasi
- Analisa objek kawasan
  - Analisa tata guna lahan
  - Analisa bentuk &masa bangunan
  - Analisa sirkulasi dan parkir
  - Analisa ruang terbuka
  - Analisa pedestarian
  - Analisa pendukung kegiatan
- Vegetasi
- tempat sampah

ANALISIA RUANG

- Pengelompokan ruang
- Analisis kebutuhan ruang
- Analisis besaran ruang

ANALISIA SRUKTUR

- Pemilihan jenis struktur
- Menganalisis struktur bangunan

ANALISIS UTILITAS

- Lampu jalan
- System keamanan
- Sanitasi dan drainase
- System komunikasi
- Air Conditioner system
- Electrical system

RUMUSAN KONSEP PERANCANGAN

KONSEP DESAIN

USULAN DESAIN

PRODUK AKHIR

Desain ART CENTRE DI KOTA MALANG

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

BAB 6

ANALISIA PERANCANGAN

6.1. ANALISA BENTUK

Bentuk bangunan Art Centre mengambil bentukan bidang dan massa-massa dasar dipadukan dengan prinsip-prinsip Zaha Hadid ,yaitu struktur berlapis yang berkesan lentur,susunan denah dengan dimensi yang berbeda, anti pusat, anti simetri, anti seimbang, anti selaras, dan anti fungsi .massa bidang dasar diolah menjadi bentukan yang terkesan abstrak ,dimensi dari bentukan dasar tidak akan terlihat lagi.akan menghasilkan dimensi bentuk yang berbeda dari tiap sudut prespektifnya. melampaui kesan modern ,abstrak namun terlihat jelas bentukan karakteristiknya.ornamentasi modern menghiasi dinding dinding bangunan ini.

Bentuk dasar :

- bentuk dasar diperoleh dariproses konstektualisasi lingkunagn sekitar site.
- mencari titik disekitar site yang memiliki arti dan pengaruh terhadap site.
- terdapat beberapa titik konsentrasi masyarakat di ling kungan sekitar site.

  iniyang merupakan pusat berkumpulnya masyarakat seperti :

  Pasar Blimbing,Taman Krida Budaya,Universitas Brawijaya,Pasar Dinoyo.
- Menjadikan titik titik tadi sebagai acuan pembentukan bidang diatas site

  dengan melakukan penarikan garis dari titik penting tersebut menuju ke titik pusat perhatian dalam site.
- Mengolah bentuk dasar dengan mengamati foreground dan background

  bentuk sekitar site.
- Mengolah bentuk dengan memasukan aktifitaas ke dalam bentuk

6.2. ANALISA RUANG

Kelompok pemakai bangunan Art Centre dibagi menjadi tiga yaitu : pengunjung,seniman dan pengelola.adapun tujuan dari masing-masing pengguna bangunan diuraikan pada table di bawah ini.

Kelompok pemakai	Tujuan
Pengunjung	• Menikmati karya seni • Membeli karya seni • Mendapatkan pendidikan atau pelatihan ragam kesenian sesuai dengan keinginan
Seniman	• Berkaya seni • Berlatih dan melatih serta memberikan pengajaran keseniankepada pengunjung
Pengelola	• Mengurus managemen dan operasional Art Centre

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

6.2.1 Analisis Kegiatan

Pola Kegiatan Pengunjung

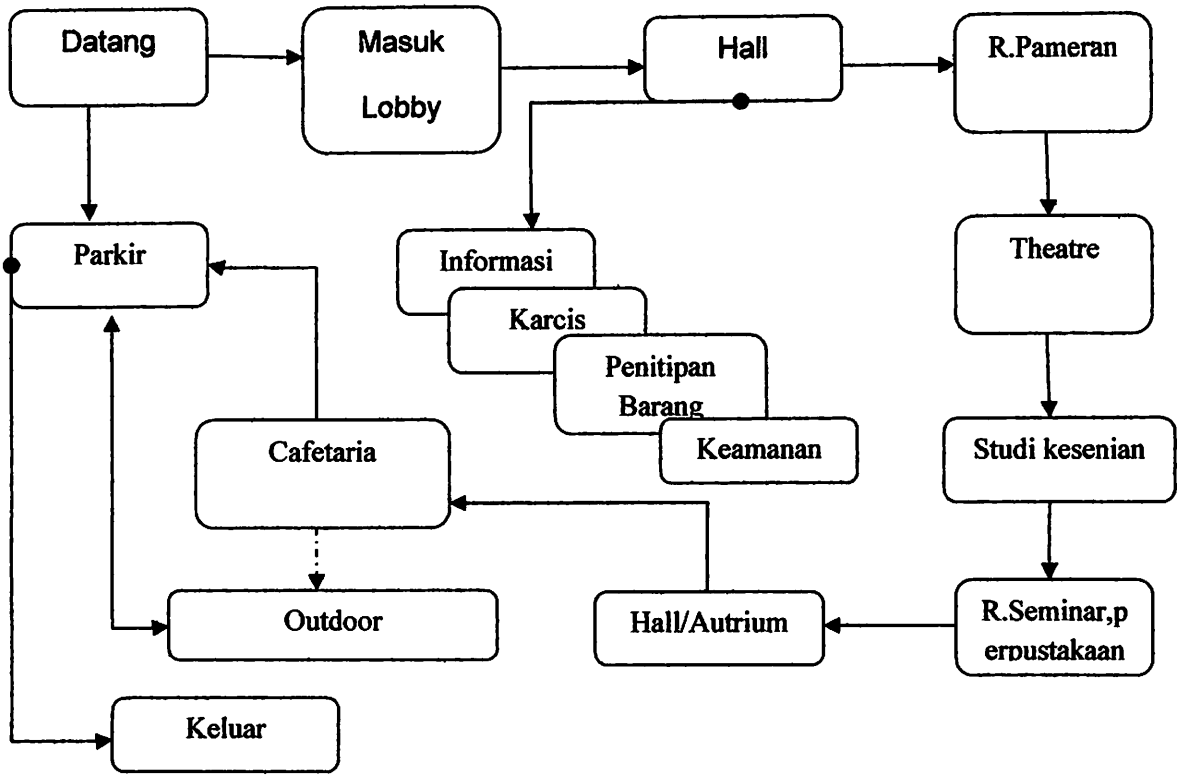

Pola Kegiatan Pengelola

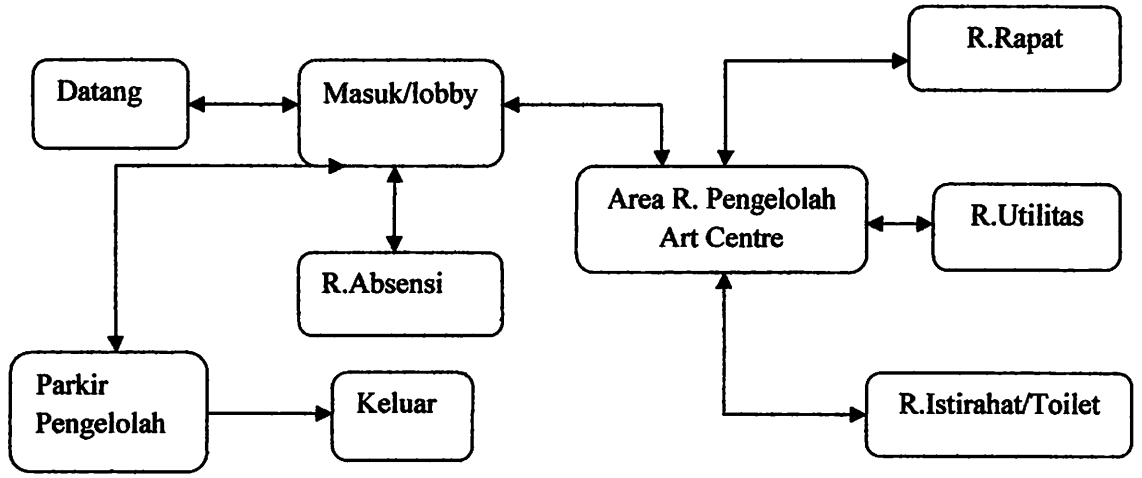

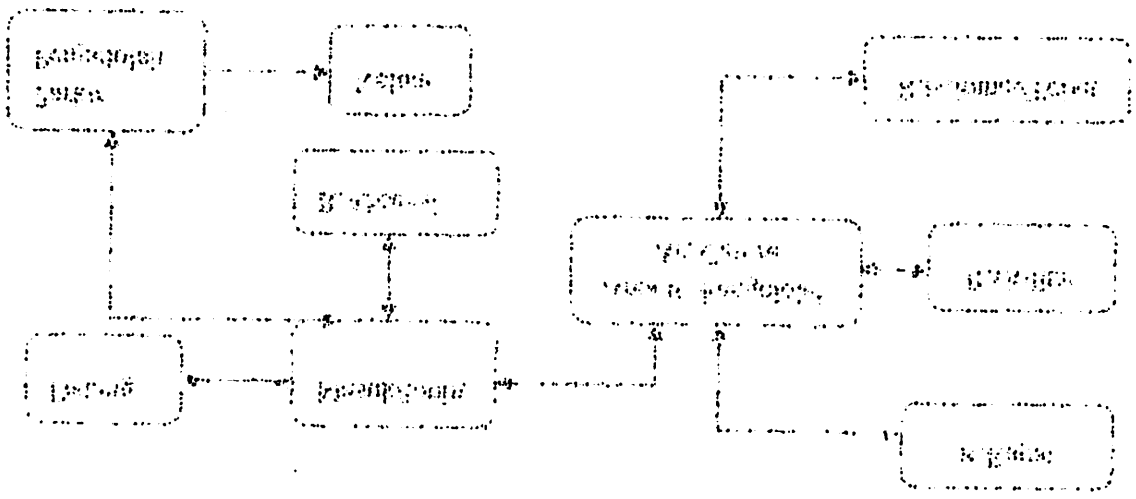

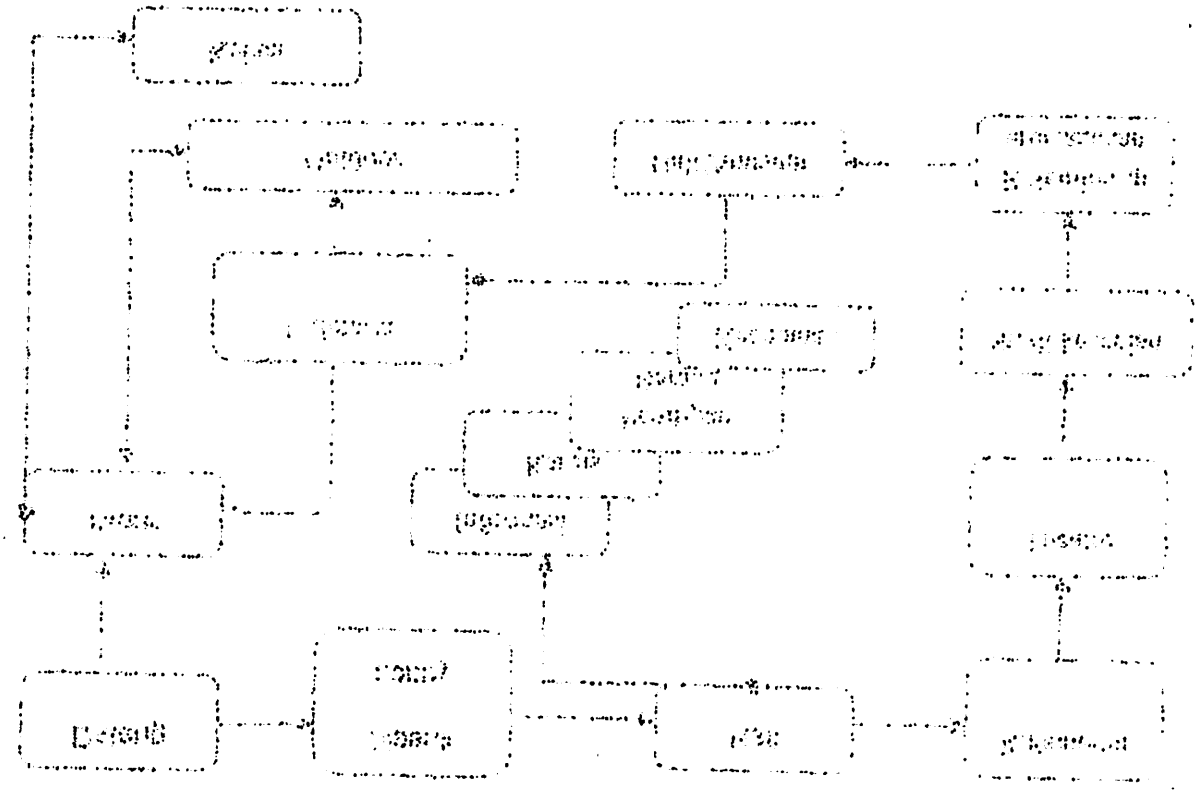

Pola Kegiatan Seniman

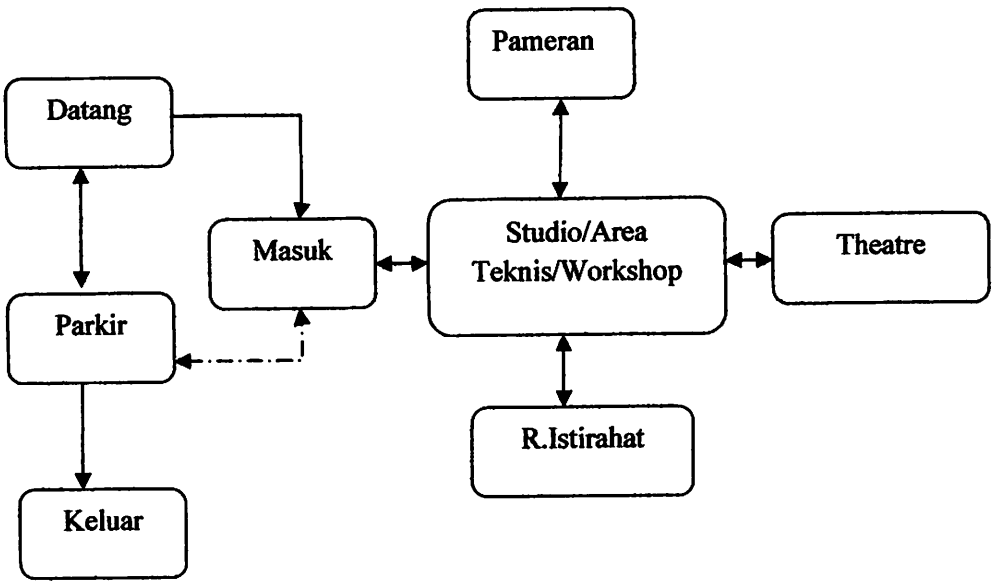

6.2.2 Pengelompokan Ruang

Ruang-ruang yang ada dikelompokan berdasarkan fungsi dan tingkat dari masing-masing ruang. Berikut akan dielaskan pada table.

No	fasilitas	jenis ruang	Nama ruang	Sub ruang
1	Utama	pertunjukan	Panggung tertutup (Theatre)	• Loket karcis • Ruang penonton • Panggung • Ruang operator • Gudang • Ruang rias dan ganti • Ruang persiapan • toilet

Pada Kegiatan Seminar

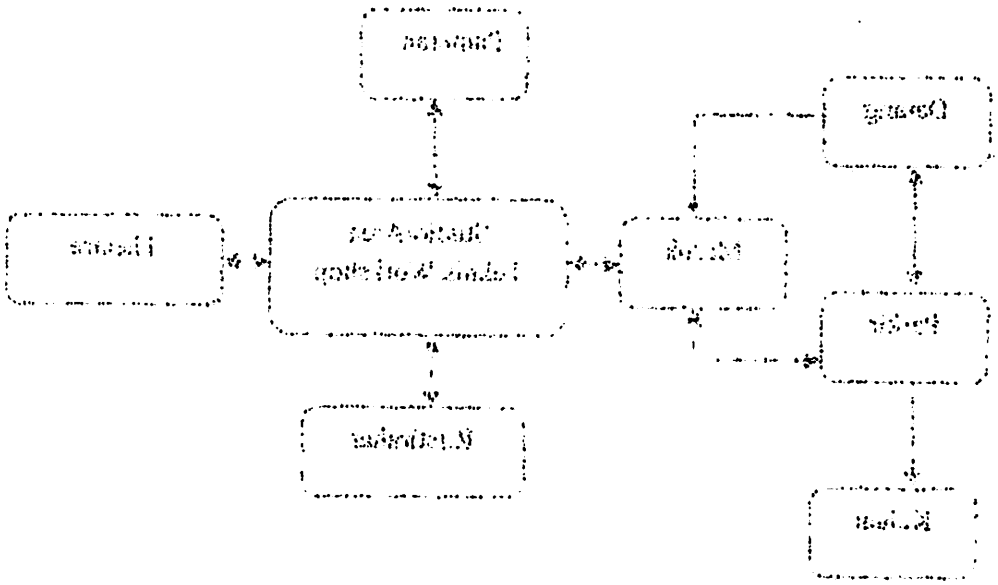

6.1.2 Penggelaran Ruang

Ruang-ruang yang ada dikelompokan berdasarkan fungsi dan lingkar dari masing-masing ruang. Berikut akan dimaskan pada tabel

No	Jasifikasi	Jenis ruang	Nama ruang	Sub ruang
1	Utama	pertunjukan	Panggung lorintup (Theatre)	• Loker kawis • Ruang penonton • Panggung • Ruang operator • Gudang • Ruang rias dan gerti • Ruang persiapan • toilet

2	Penunjang utama	Teknis pameran	Ruang penyimpanan dan perawatan barang kesenian	• ruang perawatan lukisan • ruang perawatan patung • ruang perawatan alat musik
		galeri	Ruang pameran	• ruang pameran lukisan • ruang pameran patung • ruang pameran ukiran • ruang workshop pameran
			Ruang administrai galeri seni	• loket • ruang administrasi • toilet
		Studio tari	(sanggar) dance studio	• hall • ruang latihan • ruang ganti • ruang pengajar& kelas teori • gudang • toilet
		Studio seni	Art studio	• ruang lukis • ruang patung &ukir • ruang pengajar • gudang • toilet

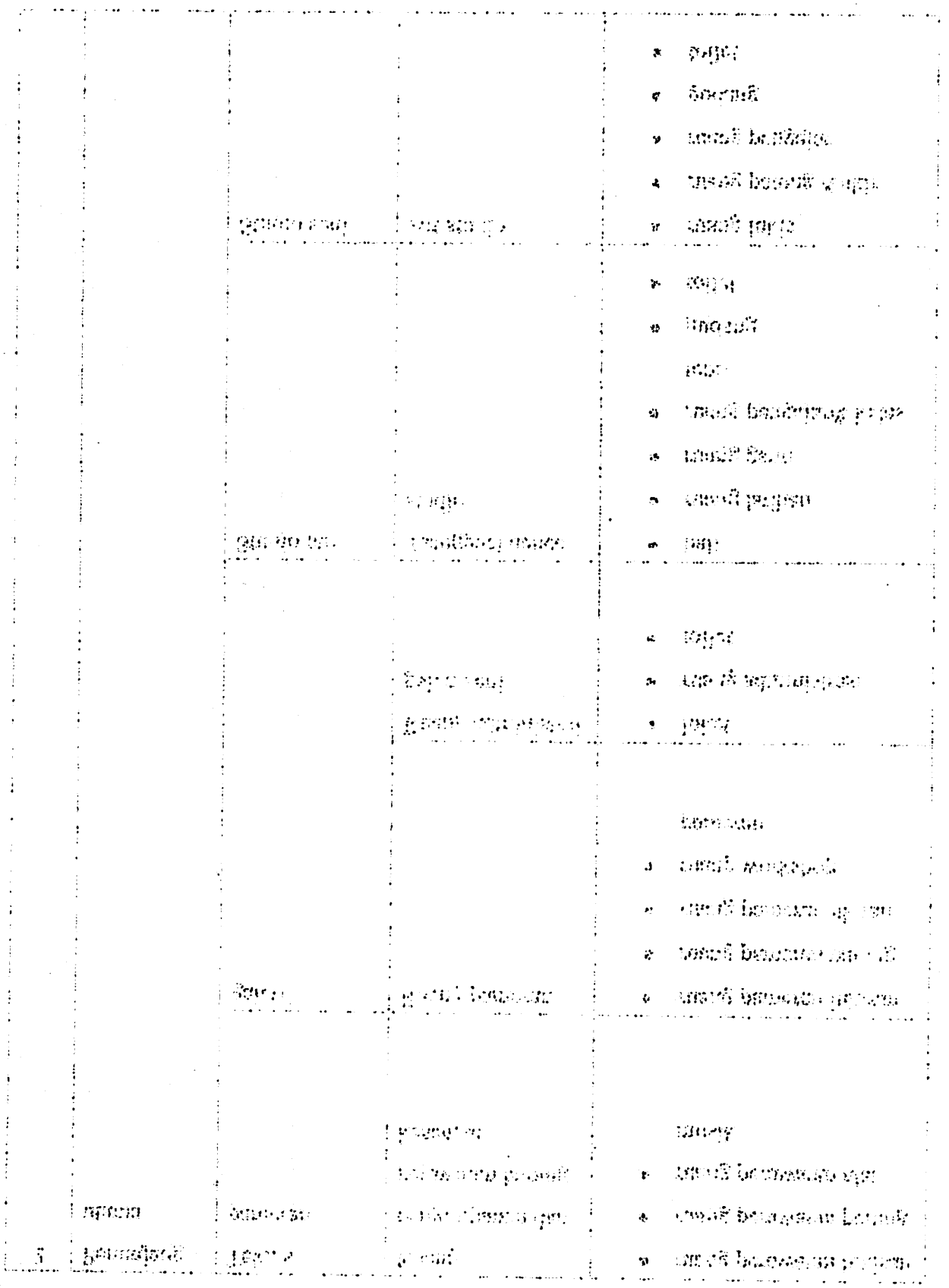

		Studio musik	Music studio	• music studio • recording studio • ruang pengajar • toilet
3	Pendukung	perpustakaan	library	• ruang penitipan barang • ruang buku • ruang baca • ruang referensi • ruang pengelola perpustakaan
		cafetaria	cafe	• ruang makan&minum • ruang saji • dapur • ruang kasir • gudang • toilet
		Souvenir shop	Souvenir shop	• ruang display barang • retail A&B • ruang kasir • pengelola

		Studio music	Music studio	• music studio • recording studio • ruang pengajar • toilet
3	Pendukung	pemasukkan	library	• ruang penitipan barang • ruang buku • ruang baca • ruang referensi • ruang pengelola perpustakaan
		cafeteria	cafe	• ruang makan & minum • ruang saji • dapur • ruang kasir • gudang • toilet
		Souvenir shop	Souvenir shop	• ruang display barang • retail A&B • ruang kasir • pengelola

		Kantor pengelola		• lobby • ruang kepala ART CENTRE • ruang staff teknis • ruang staff personalia • ruang staff keuangan • ruang staff kepelatihan • ruang arsip • ruang rapat • ruang tamu • ruang informasi • gudang • toilet
4	Service	R.genset R.keamanan R.pengelola Parkir Tandon air ATM		

		Kantor pengelola		• lobby • ruang kepala ARI CENTRAL • ruang staff teknis • ruang staff personalia • ruang staff keuangan • ruang staff kepelatihan • ruang arsip • ruang rapat • ruang tamu • ruang informasi • gudang • toilet
4	Service	R.gensat R.keamanan R.pengelola Parkir Tandon air ATM		

6.2.3 Analisa Besaran Ruang

BC yang dipakai untuk bangunan pusat kesenian adalah 70% dengan pertimbangan bahwa ART CENTRE ini dapat memenuhi kebutuhan panggung theatre indoor.

Luas site ***6400m²***

BC 70%

70% x 6400m² =**4480m²**

Ruang luar

30% x 6400m² = **1920m²**

1.Panggung tertutup (indoor theatre)

a) hall

- kap.10% dari jumlah pengunjung
- 10% x 800org = 80org → r gerak org 0.9m²/org

  L = 80org x 0.9m² = **72.4m²**

b) ruang penonton

- duduk penonton dibutuhkan 0.5m²/penonton (DA)
- setiap baris terdapat 20org

  800/20org = 20baris

  800org/0.5m² =**400m²**

c) Stage

- **L** stage 400/2m² =**200m²stage⅓**

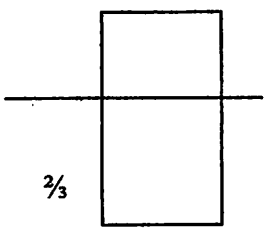

d) loket karcis

- loket karcis dibuka 8 jam/480mnt (5mnt/org)
- 800org x 5mnt = 4000mnt

  Jadi 1 loket dapat menampung 480mnt/5mnt =96 org
- Banyaknya loket yang diperlukan 800org/96 = 8 loket
- L 1 loket

Dibutuhkan 8 loket

Panjang antrian max 20org

Jarak antar 2org = 0.6m

20org x 0.6m = 12m

L loket keseluruhan 4.8m x 12m = **57.6m²**

e) ruang operator

- **L** = 3m x 4m =**12m²**

f) Gudang

- L = 4m x 5m = **20m²**

g) ruang rias

- max waktu rias 45 mnt (persiapan 2jam/120mnt)
- ganti kostum 2mnt/org
- pemain 30org
- meja rias yang dibutuhkan

  30org x 45mnt = 1350mnt

  1350/120mnt = 11 meja rias

  L= (1.5m x 0.8m) x 11 meja rias =**13.2m²**

h) ruang ganti

- pemain 30org
- waktu ganti 10mnt
- waktu persiapan 2jam (120mnt)
- ruang ganti yang dibutuhkan = 30org/10mnt =300mnt

  300/120mnt =2.5 → 3 r.ganti

  L= (1.5m x 1.0m) x 3

  L= 4.5m →**5m²**

i) ruang persiapan

- pemain 15org
- perorang dibutuhkan 1m²/org

  L = 15 x 1

  L = **15m²**

```
.foo {
  font-size: 12px;
}

.foo {
  background-color: rgb(255, 255, 255);
  color: rgb(0, 0, 0);
  font-size: 12px;
}

.foo {
  font-size: 12px;
  font-weight: bold;
}

.foo {
  font-size: 12px;
  font-weight: bold;
}

.foo {
  font-size: 12px;
  font-weight: bold
```

j) toilet

- toilet pria 5bh
- toilet wanita 5bh
- L = (1.5 x 1.5) x 10

  L = **30m²**

luas keseluruhan panggung tertutup

L = 72.4m² + 400m² + 200m² + 57.6m² + 12m² + 20m² + 13.2m² + 5m² + 15m² + 30m² =825.2m²

L = 825.2m² + sirkulasi 50%

L = 825.2m² + 412.6m²

L = ***1237.8m²***

2.Ruang penyimpanan dan perawatan karya

a) R.perawatan lukisan

- Max lukisan 1.5m x 2.0m
- Banyaknya lukisan 15bh

  L = (1.5m x 2.0m) x 15

  L = **45m²**

b) R.perawatan patung

- Max patung 0.5m x 0.5m x1.5m
- Banyaknya patung 10bh

  L = (0.5m x 0.5m x1.5m) x 10

  L = 1m² x 10

  L = **10m²**

c) R.perawatan alat musik

- r.gerak max 1m²
- banyaknya alat musik ± 40bh

  L = 1m² x 40

  L = **40m²**

٢) ...

٣) ...

٤) ...

٥) ...

٦) ...

٧) ...

٨) ...

٩) ...

١٠) ...

١١) ...

١٢) ...

١٣) ...

١٤) ...

١٥) ...

١٦) ...

١٧) ...

١٨) ...

١٩) ...

٢٠) ...

٢١) ...

٢٢) ...

٢٣) ...

٢٤) ...

٢٥) ...

٢٦) ...

٢٧) ...

٢٨) ...

٢٩) ...

٣٠) ...

٣١) ...

٣٢) ...

٣٣) ...

٣٤) ...

٣٥) ...

٣٦) ...

٣٧) ...

٣٨) ...

٣٩) ...

٤٠) ...

٤١) ...

٤٢) ...

٤٣) ...

٤٤) ...

٤٥) ...

٤٦) ...

٤٧) ...

٤٨) ...

٤٩) ...

٥٠) ...

٥١) ...

٥٢) ...

٥٣) ...

٥٤) ...

٥٥) ...

٥٦) ...

٥٧) ...

٥٨) ...

٥٩) ...

٦٠) ...

٦١) ...

٦٢) ...

٦٣) ...

٦٤) ...

٦٥) ...

٦٦) ...

٦٧) ...

٦٨) ...

٦٩) ...

٧٠) ...

٧١) ...

٧٢) ...

٧٣) ...

٧٤) ...

٧٥) ...

٧٦) ...

٧٧) ...

٧٨) ...

٧٩) ...

٨٠) ...

٨١) ...

٨٢) ...

٨٣) ...

٨٤) ...

٨٥) ...

٨٦) ...

٨٧) ...

٨٨) ...

٨٩) ...

٩٠) ...

٩١) ...

٩٢) ...

٩٣) ...

٩٤) ...

٩٥) ...

٩٦) ...

٩٧) ...

٩٨) ...

٩٩) ...

١٠٠) ...

luas keseluruhan penyimpanan dan perawatan karya

$L = 45m^2 + 10m^2 + 40m^2 = 95m^2$

L = $95m^2$ + sirkulasi 50%

L = $95m^2 + 47.5m^2$

L = ***142.5m²***

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

3. Galeri

a) R.pameran lukisan

- Lukisan yang dipamerkan 30 lukisan
  - 15 lukisan 0.5m x 0.5m
  - 10 lukisan 1m x 1m
  - 5 lukisan 1.5m x 2 m
- Jarak yang nyaman untuk melihat adalah 27°dan 54°
  - Lukisan 0.5m x 0.5m
  - Lukisan 1m x 1m
    - Dengan <27°= 2m
    - Dengan <54°= 1m
  - Lukisan 1.5m x 1.5m
    - Dengan <27°= 3m
    - Dengan <54°= 1.5m
  - Besaran ruang pameran lukisan
    - Lukisan 0.5m x 0.5m

      15 lukisan 0.5m x 0.5m

      L = (1m x 1m) x 15

      L = $15m^2$
    - Lukisan 1m x 1m

      10 lukisan 1m x 1m

      L = (2m x 1.5m) x 10

      L = $30m^2$
    - Lukisan 1.5m x 2 m

ITN MALANG
PERPUSTAKAAN

5 lukisan 1.5m x 2 m

L = (3m x 2.5m) x 5

L = 37.5m²

luas ruang Pameran Lukisan

L = 15m² + 30m² + 37.5m² =**82.5m²**

b) R.pameran patung

- Patung yang dipamerkan 15 patung
  - 10 patung 0.5m x 0.5m x 1m
  - 5 patung 0.5m x 0.5m x 1.5m
- Jarak yang nyaman untuk melihat adalah 27dan 54
  - Besar ruang pamer patung
    - patung 0.5m x 0.5m x 1m

      10 patung 0.5m x 0.5m x 1m

      L = (2m x 1.5m) x10

      L = 30m²
    - patung 0.5m x 0.5m x 1.5m

      5 patung 0.5m x 0.5m x 1.5m

      L = (3m x 1.5m) x 5

      L = 22.5m²

luas ruang Pameran patung

L = 30m² + 22.5m² =**52.5m²**

c) R.pameran ukiran

- Ukiran yang dipamerkan 20 ukiran
  - 10 ukiran 0.5m x 0.5m x 1m
  - 10 ukiran 0.5m x 0.5m x 1.5
- Jarak yang nyaman untuk melihat adalah 27dan 54
  - Besar ruang pamer ukiran
    - ukiran 0.5m x 0.5m x 1m

      10 ukiran 0.5m x 0.5m x 1m

      L = (2m x 1.5m) x 10

L = 30m²

- ukiran 0.5m x 0.5m x 1.5

  10 ukiran 0.5m x 0.5m x 1.5

  L = (3m x 1.5m) x10

  L = 45m²

luas ruang Pameran ukiran

L = 30m² + 45m² = **75m²**

d) R.workshop pameran

- Kapasitas max 10org
- L/org = 2m x 2m

  = 4m²

  L = (2m x 2m) x 10org

  = **40m²**

luas keseluruhan Galeri

L = 82.5m² + 52.5m² + 75m² + 40m² =250m²

L = 250m² + sirkulasi 50%

L = 250m² + 125m²

L = ***375m²***

4.Dance studio (studio tari)

a) R.latihan

- Kapasiatas max 50 orang
- R.gerak per orang

  L = 1.75 x 1.75

  L = 3.06m²
- R.gerak untuk 50org

  L = 50org x 3.06m²

  L = **153m²**

b) R.ganti

- Fasilitas loker (2m x 0.5m) x 8 = 8m²

L = 8m² x 3m

L = **24m²**

c) **R.pengajar& kelas teori**

- Kapasitas mx 20org
- 20 meja = 20 (0.8 x 0.5) = 8m
- 20 kursi = 20 (0.5 x 0.5) = 10m

L = 5.7m x 12 m = **68.4m²**

d) **Gudang**

- L = 5 x 6

L = **30m²**

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

e) **Toilet**

- Toilet 2 unit

L = **6m²**

Luas keseluruhan dance studio

L = 153m² + 24m² + 68.4m² + 30m² + 6m²

L = 281.4m + sirkulasi 50%

L = 281.4m² + 140.7

L =***422m²***

5.Art studio (studio seni)

a) **R.lukis**

- Kapasitas max 15org
- L/org = 2m x 2m

= 1m²

L = 4m x 15org

L = **60m²**

b) **R.patung dan ukir**

- Kapasitas max 25org
- L/org = 2m x 2m

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

L/org = $4m^2$

L = $4m^2$ x 25org

L = **$100m^2$**

c) **R.pengajar**

- Kapasitas max 4org
- L = (1.5 x 1) x 4

  L = **$6m^2$**

d) **Gudang**

- L = 5m x 6m

  L = **$30m^2$**

e) **Toilet**

- Toilet 2 unit
- L = **$6m^2$**

Luas keseluruhan Art studio

L = $60m^2 + 100m^2 + 6m^2 + 30m^2 + 6m^2$

L = $202m^2$ + sirkulasi 50%

L = $202m^2 + 101$

L =***$303m^2$***

6.Music studio (studio musik)

a) **R.latihan**

- Kapasitas max 15org
- L = 2m x 2m

  L = $4m^2$

  L = $4m^2$ x 15org

  L = **$60m^2$**

b) **R.recording**

- Kapasitas max 10org
- L = 2m x 1.5m

  L = $3m^2$

L = $3m^2$ x 10org

L = **$30m^2$**

c) **R.pengajar**

- Kapasitas 4rog
- L = (1.5m x 1m) x 4

  L = **$6m^2$**

d) **Toilet**

- toilet 2 unit

  L = **$6m^2$**

Luas keseluruhan music studio

L = $60m^2 + 30m^2 + 6m^2 + 6m^2$

L = $102m^2$ + sirkulasi 50%

L = $102m^2 + 51m^2$

L =***$153m^2$***

7.Perpustakaan

a) **R.penitipan barang**

- L = 5m x 5m

  L = **$25m^2$**

b) **R.buku**

- L rak = 0.5m x 3m

  = $1.5m^2$

  L = $1.5m^2$ x $12m^2$

  L = **$18m^2$**

c) **R.baca**

- Kapasitas max 15 org
- L = 5m x 8m

  L = **$40m^2$**

L = 3m² x 10 org

L = 30m²

c) P.pengajar

- Kapasitas 4 org
- L = (1.5m x 1m) x 4

L = 6m²

d) Toilet

- toilet 2 unit

L = 6m²

Luas keseluruhan musik studio

L = 40m² + 30m² + 6m² + 6m²

L = 102m² + sirkulasi 50%

L = 102m² + 51m²

L = 153m²

7.Perpustakaan

a) P.positipan barang

- L = 5m x 5m

L = 25m²

b) R.baca

- L rak = 0.5m x 3m

= 1.5m²

L = 1.5m² x 12m²

L = 18m²

c) R.baca

- Kapasitas max 15 org
- L = 5m x 8m

L = 40m²

d) R.referansi

- L = 6m x 4m

  L = **24m²**

e) Ruang pengelola perpustakaan

- L = 4m x 4m

  L = **16m²**

Luas keseluruhan perpustakaan

L = 25m² + 18m² + 40m² + 24m² + 16m²

L = 123m² + sirkulasi 50%

L = 102m² + 61.5m²

L =***163.5m²***

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

8.Cafetaria

a) R.makan dan minum

- Banyaknya meja 10bh
- L = (2m x 2.2m) x 10

  L = **44m²**

b) R.saji

- L = 2m x 1.5m
- Banyaknya meja saji 2 unit
- L = 3m x 2m

  L = **6m²**

c) dapur

- L = 6m x 5m

  L = **30m²**

d) R.kasir

- L = 2m x 3m

  L = **6m²**

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

e) **Gudang**

- L = 3m x 3m

  L = **9m²**

f) **toilet**

- toilet 4 unit
- L = **12m²**

Luas keseluruhan cafetaria

L = 44m² + 6m² + 30m² + 6m² + 9m² + 12m²

L = 107m² + sirkulasi 50%

L = 107m² + 53.5m²

L =***160.5m²***

9.Souvenir shop

a) **R.display barang**

- L = 7m x 8m

  L = **56m²**

b) **Retail A&B**

- **Banyaknya retail A & B 6 unit**
- L = 3m x 3m

  L = **9m²**

c) **R.kasir**

- L = 2m x 3m

  L = **6m²**

Luas keseluruhan souvenir shop

L = 56m² + 9m² + 6m²

L = 71m² + sirkulasi 50%

L = 71m² + 35.5m²

L =***106.5m²***

10.Kantor Pengelola

a) **Loby**
   - L = **9m²**

b) **R.kepala Art Centre**
   - 1men = 4m x 4m

     L = **16m²**

c) **R.staff teknis**
   - 1 orang membutuhkan 6m²
   - L = 3m x 6m

     L = **18m²**

d) **R.staff personalia**
   - 1 orang membutuhkan 6m²
   - L = 3m x 6m

     L = **18m²**

e) **R.staff keuangan**
   - 1 orang membutuhkan 6m²
   - L = 3m x 6m

     L = **18m²**

f) **R.staff kepelatihan**
   - 1 orang membutuhkan 6m²
   - L = 5m x 6m

     L = **30m²**

g) **R.arsip**
   - L = 3m x 2m

     L = **6m²**

h) **R.rapat**
   - Kapasitas 20 orang
   - L = 8m x 6m

     L = **48m²**

ঃ ঃ ঃ

i) **R.tamu**

- L = 3m x 3m

  L = **9m²**

j) **R.informasi**

- L = 3m x 2m

  L = **6m²**

k) **Gudang**

- L = 4m x 4m

  L = **16m²**

l) **Toilet**

- Toilet 4 unit

  L = **12m²**

Luas keseluruhan kantor pengelola

L = 9m² + 16m² + 18m² + 18m² + 30m² + 6m² + 48m² + 9m² + 6m² + 16m² + 12m²

L = 188m² + sirkulasi 50%

L = ***282m²***

11.Service

a) **R.genset**

- L = 10m x 12m

  L = **120m²**

b) **Post satpam**

- Terdapat 2 pos satpam
- L = (2m x 3m) x 2

  L = **12 m²**

c) **R.tandon air**

- L = 6m x10 m

  L = **60m²**

d) **ATM centre**

- 4 unit ATM centre

  L = (2 x 2) x 4 = L = **16m²**

Luas keseluruhan service

L = 120m² + 12m² + 60m² + 16m²

L = 208m² + sirkulasi 50%

L = 208m² + 104m²

L = ***312m²***

12.Parkir

a) Pengelola

- Jumlah pengelola 37 orang

  Perbandingan mobil : motor = 70 : 30

  70/100 x 37 = 25.9 → 26org (s.motor)

  30/100 x37 = 11.1 → 11org (mobil)

  - Mobil = (2.5m x 5m) x 11org =**137.5m²**
  - Motor = (1m x 2m) x 26org = **52m²**

b) Pengunjung

- Jumlah pengunjung 800org

  Motor 40%

  Mobil 30%

  Bus 20%

  Pedestarian 10%

- Motor = 40/100 x 800org = 320org/2 =160 motor

  L per motor 2m²

  L = 2 x 160

  L = **320m²**

- Mobil = 30/100 x 800org =240org/5 =48 mobil

  L per mobil 12.5m²

  L = 12.5 x 48

  L = **600m²**

- Bus = 20/100 x 800org = 160/30 = 5bus

  L per bus 50m²

L = 50 x 5

L = **250m²**

Luas keseluruhan parkir

L = 320m² + 600m² + 250m²

L = 1170m² + sirkulasi 50%

L = 1170m² + 585m²

L = ***1755m²***

Luas total fasilitas Art Centre

o Pangggung tertutup	**=1237.8m²**
o Ruang penyimpanan	**=142m²**
o Galeri	**=375m²**
o Studio tari	**=422m²**
o Studio seni	**=303m²**
o Studio musik	**=153m²**
o Perpustakaan	**=163.5m²**
o Cafetaria	**=160.5m²**
o Souvenir shop	**=106.5m²**
o Kantor pengelola	**=282m²**
o Service	**=312m²**
o Parkir	**= 1755m²**
	= 5411m²

	= 2411m,
○ Parkir	= 1122m,
○ Sarajoe	= 313m,
○ Kantor Bangkalan	= 283m,
○ Sonyeme shop	= 100.2m,
○ Cafetaria	= 100.2m,
○ Perbasrakan	= 102.2m,
○ Sindjo mulak	= 123m,
○ Sindjo [illegible]	= 203m,
○ Sindjo [illegible]	= 433m,
○ [illegible]	= 212m,
○ [illegible]	= 143m,
○ [illegible]	= 1331.4m,

Cuba [illegible] Centre

T = 1122m,

T = 1110m, + 222m,

T = 1110m, + [illegible]

T = 230m, + 600m, − 320m,

Cuba [illegible]

T = 320m,

T = 20 × 2

6.2.3 Karakteristik dan persyaratan ruang

JENIS RUANG	Karakteristik Ruang			Persyaratan Ruang				
	publik	Semi publik	private	Matahari pagi	ketenangan	view	pencahayaan	ventilasi
Panggung tertutup Loket karcis	x	—	x	x	–	x	x	x
Ruang penonton	–	x	–	x	x	–	x	x
Panggung	–	–	x	x	–	–	x	x
Ruang operator	–	–	x	x	x	–	x	x
Gudang	–	–	x	x	–	–	x	x
Ruang rias dan ganti	–	–	x	x	–	–	x	x
Ruang persiapan	–	–	x	x	–	–	x	x
toilet	–	x	–	–	–	–	x	x
Ruang penyimpanan dan perawatan r.perawatan lukisan	–	–	x	x	x	x	x	x
r. perawatan patung	–	–	x	x	x	x	x	x
r. perawatan alat musik	–	–	x	x	x	x	x	x
Galeri **r. pameran** r. pameran lukisan	x	–	–	x	–	x	x	x
r. pameran patung	x	–	–	x	–	x	x	x
r. pameran ukiran	x	–	–	x	–	x	x	x

r. workshop pameran	X	-	-	X	-	X	X	X
r. administrai galeri loket ruang administrasi	X -	- -	- X	X X	- -	X -	X X	X X
toilet	-	X	-	-	-	-	X	X
Dance studio hall	X	-	-	-	X	X	X	X
r. latihan	-	X	-	X	-	-	X	X
r.ganti	-	-	X	X	-	-	X	X
r. pengajar & kelas teori	-	-	X	X	-	-	X	X
gudang	-	-	X	-	-	-	X	X
toilet	-	X	-	-	-	-	X	X
Art studio r. lukis	-	-	X	X	X	X	X	X
r. patung &ukir	-	-	X	X	-	-	X	X
r. pengajar	-	-	X	X	-	-	X	X
gudang	-	-	X	-	-	-	X	X
toilet	-	X	-	-	-	-	X	X
Music studio music studio	-	-	X	X	-	-	X	X
recording studio	-	-	X	X	-	-	X	X
ruang pengajar	-	-	X	X	-	X	X	X
toilet	-	X	-	X	X	-	X	X

Perpustakaan r. penitipan barang	X	-	-	-	-	-	X	X
r. buku	-	X	-	X	X	X	X	X
r. baca	-	X	-	X	X	X	X	X
r. referensi	-	X	-	X	X	-	X	X
r. pengelola perpus	-	-	X	-	-	-	X	X
Cafetaria r.makan&minum	X	-	-	X	-	X	X	X
r.saji	-	-	X	-	-	X	X	X
dapur	-	-	X	-	-	X	X	X
r.kasir	-	-	X	-	-	X	X	X
gudang	-	-	X	-	-	-	X	X
toilet	-	X	-	-	-	-	X	X
Souvenir shop r. display barang	X	-	-	-	-	X	X	X
retail A&B	X	-	-	-	-	-	X	X
r. kasir	X	-	X	-	-	X	X	X
pengelola	-	-	X	X	-	-	X	X
Kantor pengelola lobby	X	-	-	-	-	X	X	X
r.kepala ART CENTRE	-	-	X	X	X	X	X	X
r. staff teknis	-	-	X	X	X	-	X	X
r. staff personalia	-	X	-	X	-	-	X	X
r. staff keuangan	-	X	-	X	-	-	X	X

r. staff kepelatihan	-	-	x	x	-	-	x	x
r. arsip	-	-	x	-	-	-	x	x
r. rapat	-	-	x	x	x	x	x	x
r. tamu	x	-	-	x	-	-	x	x
r. informasi	x	-	-	-	-	x	x	x
gudang	-	-	x	-	-	-	x	x
toilet	-	x	-	-	-	-	x	x
Service r.genset	-	-	x	-	-	-	x	x
r.keamanan	x	-	-	x	-	-	x	x
r.pengelola	-	-	x	-	-	-	x	x
Parkir								
Tandon air	-	-	x	-	-	-	x	-
ATM	x	-	-	-	-	x	x	x

MILIK
PERPUSTAKAAN
N MALANG

6.3. ANALISA TAPAK

Analisa tapak yang dibutuhkan untuk melihat potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh tapak sehingga dapat dicari penyelesaian arsitekturalnya.Dan lokasi tapak yang dipilih sebagai tempat didirikannya bangunan ini berada di jl Soekarno hatta,Malang.Berikut ini beberapa analisa tapak dari tapak yang dipilih :

6.3.1. Analisa View To Site

Dengan kecepatan rata-rata kendaraan yang lewat di depan site melalui akses jalan utamaSoekarno hatta 40-60 km/jam maka sudut pandang pengamat adalah 60-70 derajat.

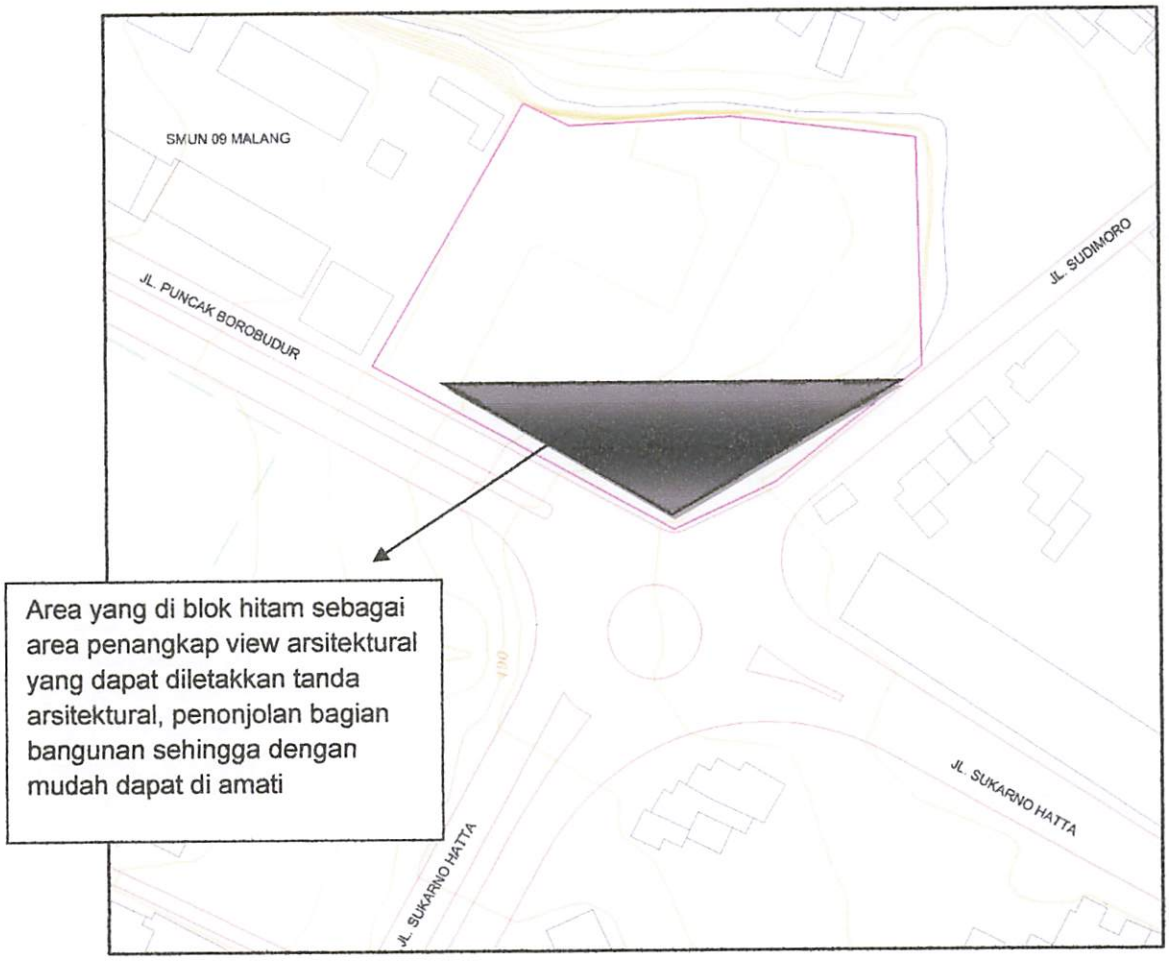

6.3. ANALISA TAPAK

Analisa tapak yang dibutuhkan untuk melihat potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh tapak sehingga dapat dicari pengelesaian arsitektur.Dan lokasi tapak yang dipilih sebagai tempat didirikannya bangunan ini berada di jl Soekarno hatta,Malang.Berikut ini beberapa analisa tapak dari tapak yang dipilih :

6.3.1. Analisa View To Site

Dengan kecepatan rata-rata kendaraan yang lewat di depan site melalui akses jalan mana Soekarno hatta 40-50 k.nyam maka sudut pandang pengamat adalah 60-70 nerajat.

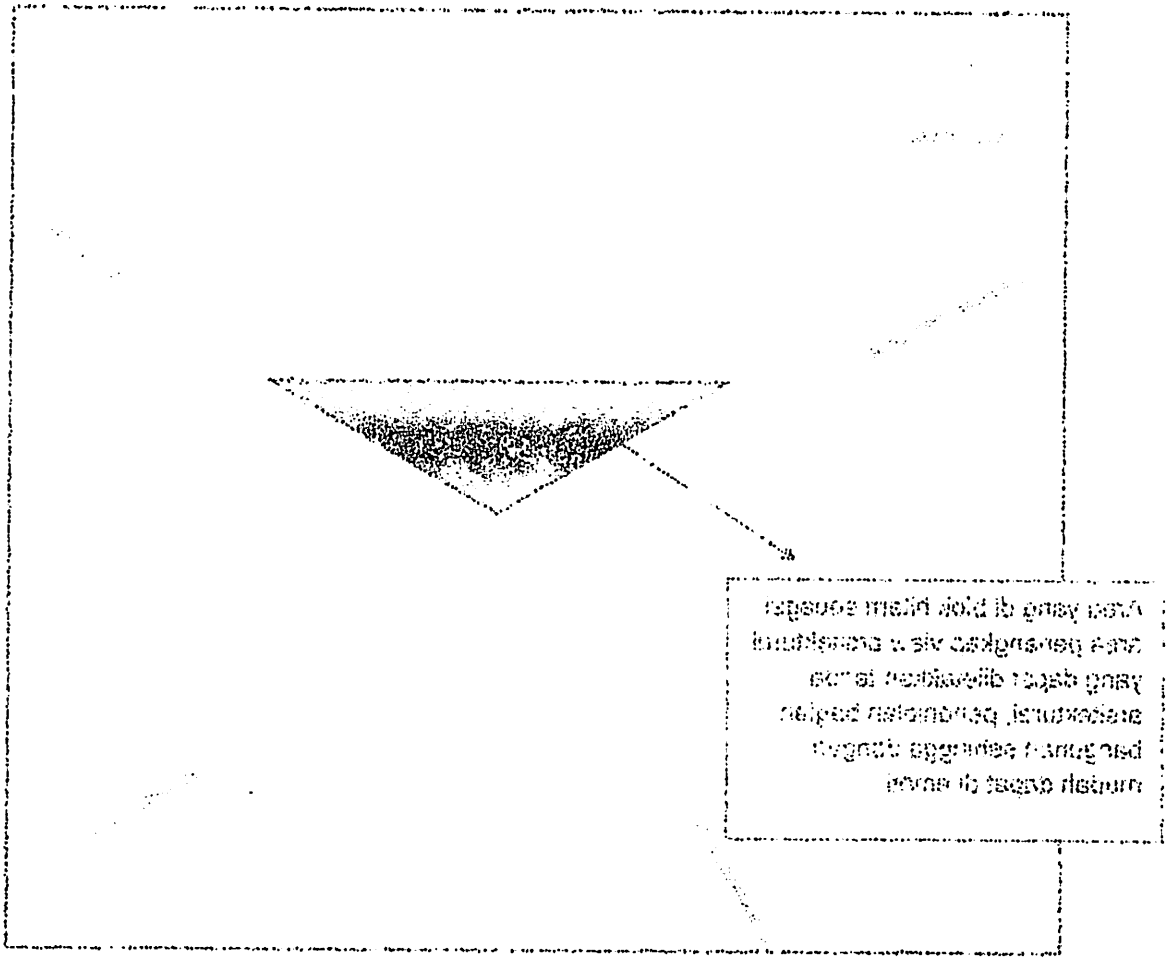

6.3.2. Analisa View From Site

Dari ke-empat sisi tapak hanya di sisi selatan dan timur yang memiliki view from site yang baik.View ke baratdan utara tidak terlalu di perhatikan karena merupakan daerah perumahan, kondisi view ke selatan barat dan utara perlu dikondisikan menjadi view yang baik di sisi ini berupa rancangan arsitektural ruang luar berupa taman dan sebagainya.

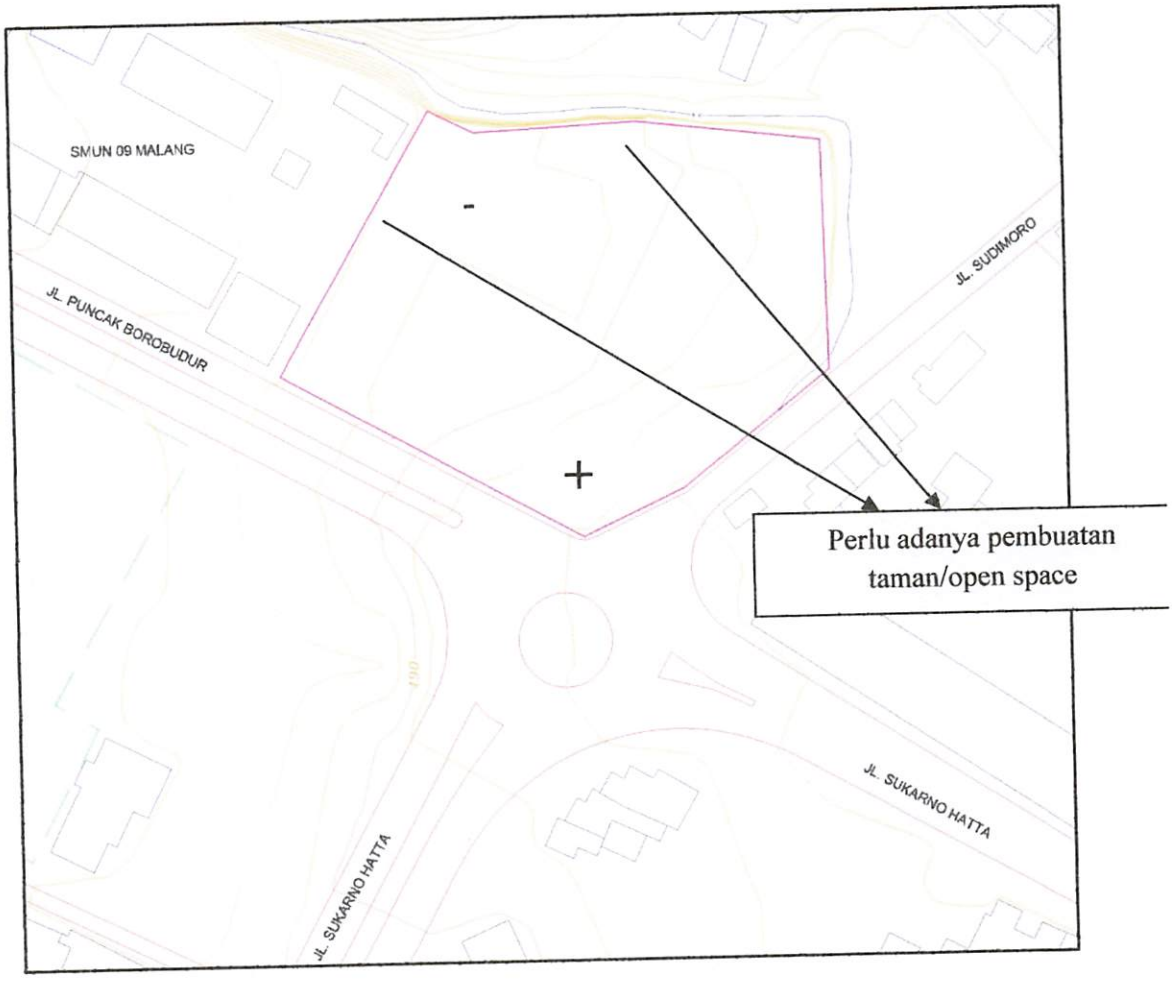

\+ : View Baik

\- : Tidak Baik

6.3.3. Analisa kebisingan

Pusat sumber kebisingan berasal dari intentitas kendaraan yang tinggin di jalan utama yakni jl.Soekarno hatta.sedangkan ketiga jalan yang lainnya tidak terdapat penyebab atau sumber kebisingan baik dari intensitas kendaraan disebabkan ketiga sisi ini intensitas kendaraan yang melaluinya sangat minim.

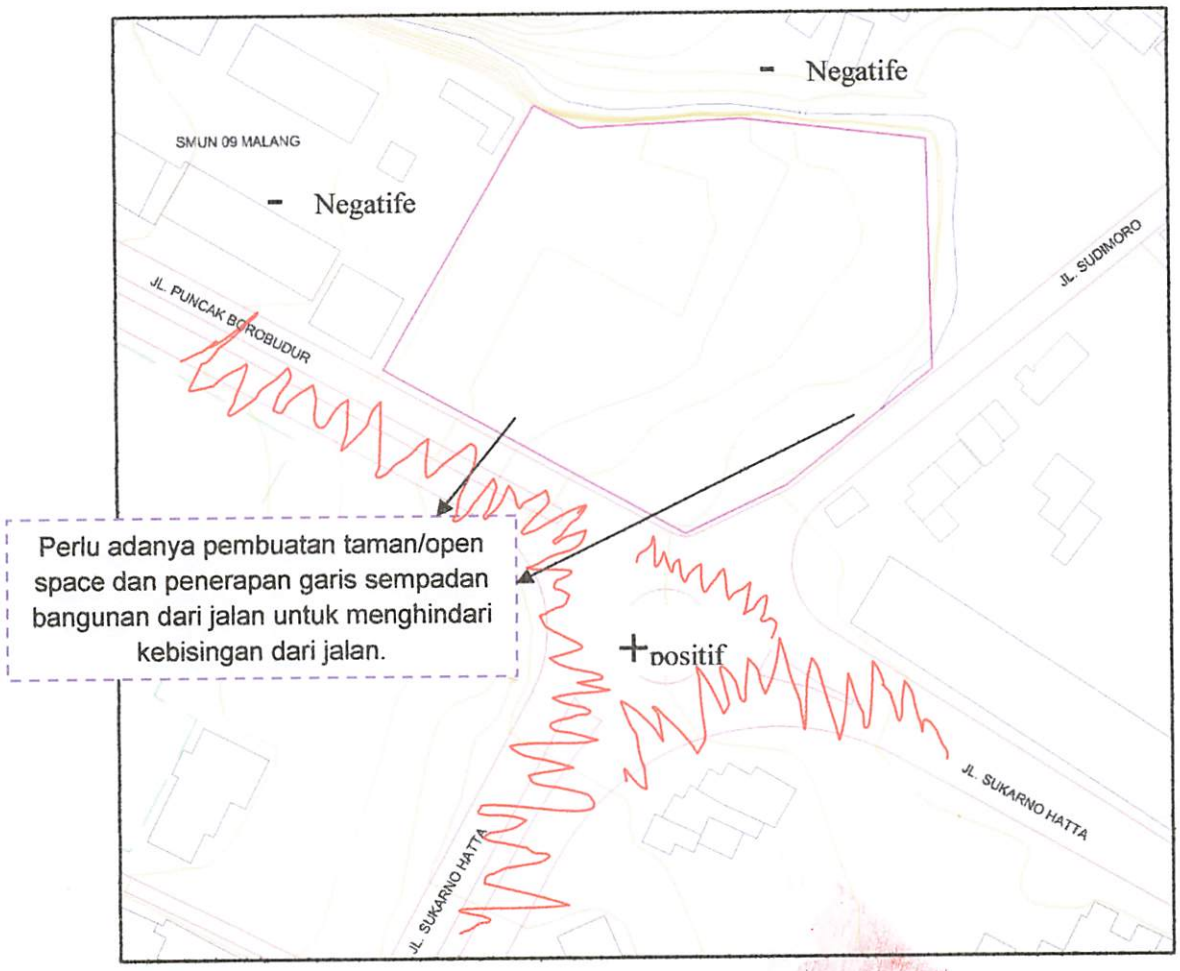

PERPUSTAKAAN ITN MALANG

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

6.3.4. Analisa vegetasi

Vegetasi di dalam tapak ini perlu ditambahkan vegetasi.posisi di tengah perkotaan ini nampaknya nampak bahwa vegetasi hanya terdapat <10% luas bangunan.

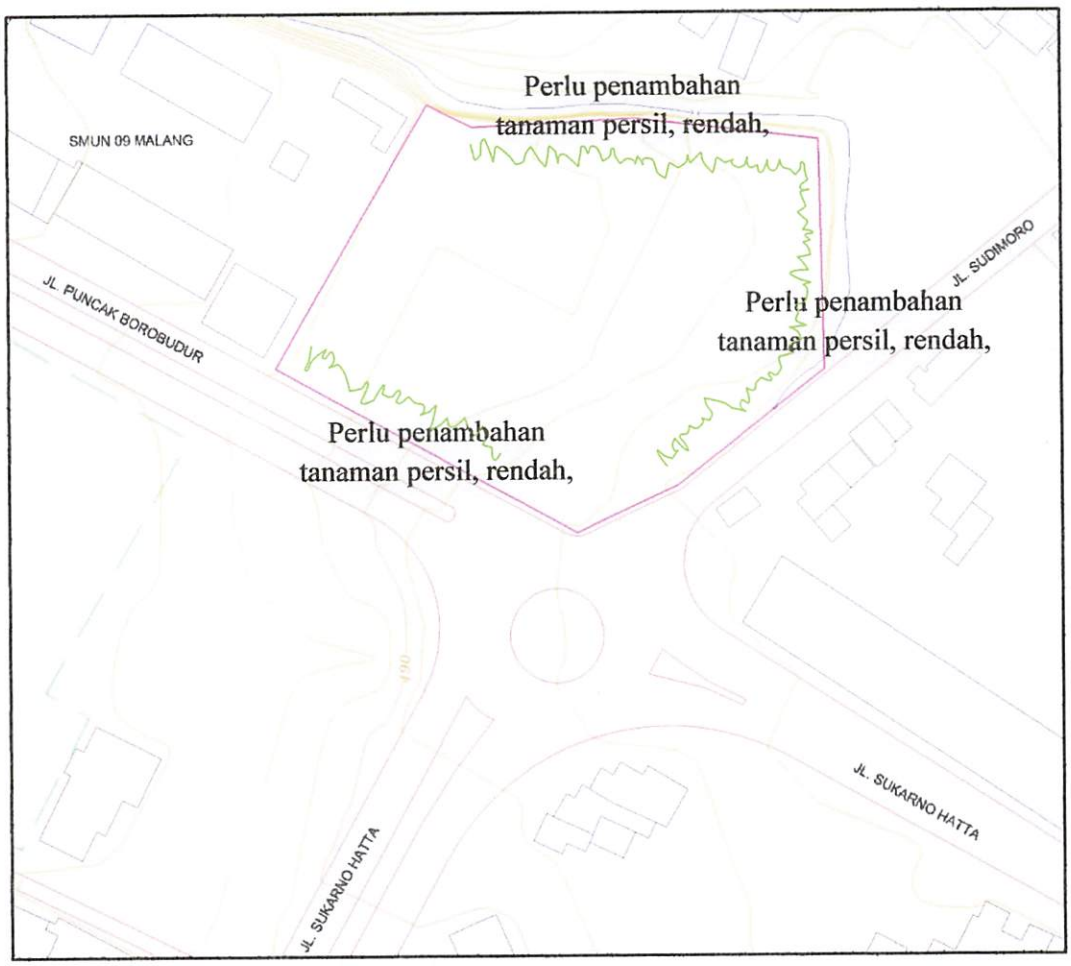

6.3.5. Analisa pencapaian lahan

Analisa pencapaian lahan bertujuan untuk menentukan tempat kedudukan pencapaian lahan yang logis.

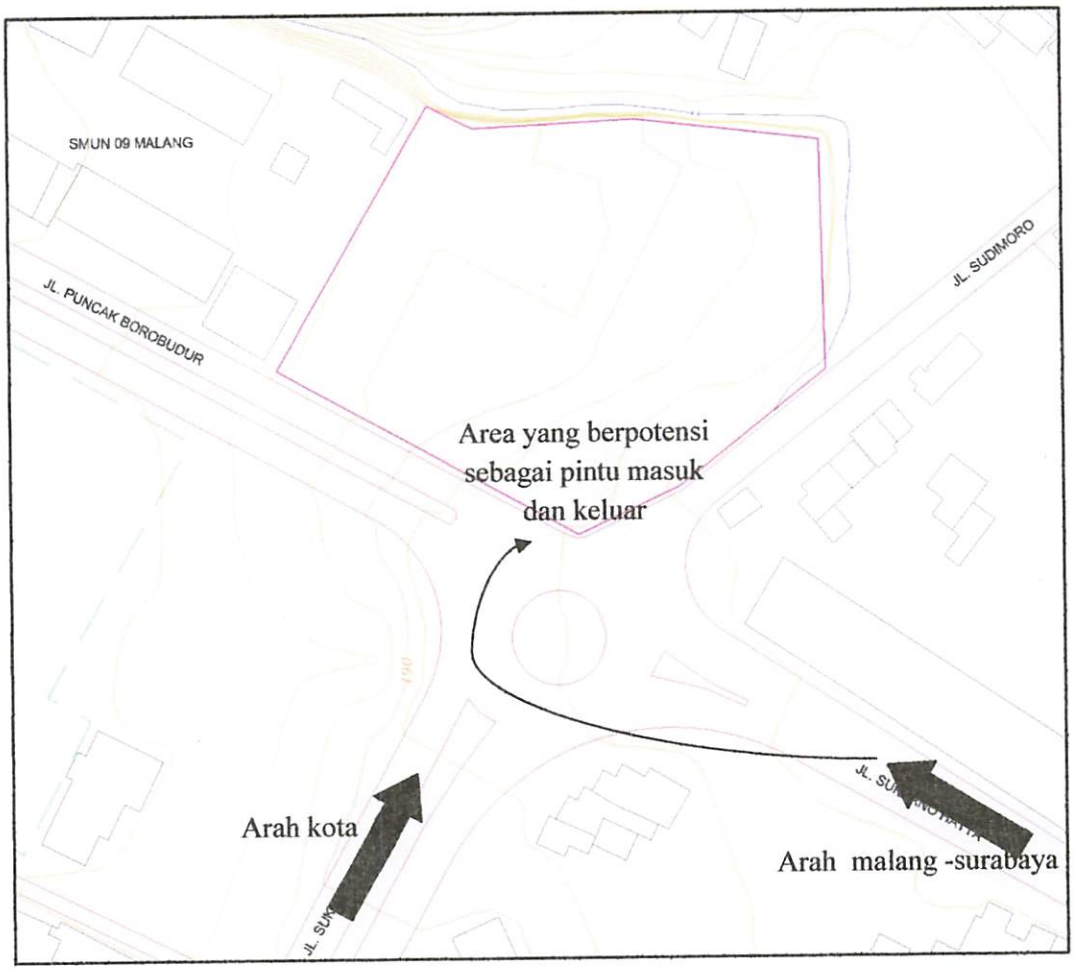

Pencapaian lahan dimungkinkan melalui jalan primer Soekarno Hatta terbesar dari arah pendatang luar kota arah surabaya-malang dan kemudian dari arah kota ,sedangkan untuk ketiga jalan lainnya merupakan jalan perumahan dan jalan sebelah utara dan barat bukan daerah utama penangkap pengamat, serta nantinya tidak menimbulkan kebingunan pada pengunjung mengenai pintu masuk museum Art Centre.Maka lebih logis jika penempatan entarance berada di jalan Soekarno hatta, hanya perlu pengaturan arsitektural untuk mengatasi intensitas kendaraan yang lewat agar tidak menimbulkan kemacetan.

6.3.6. Analisa pendaerahan

Analisa ini bertujuan untuk menentukan zoning pendaerahan terhadap penggunaaan tapak sesuai dengan fungsinya.Dalam zoning fungsi terdapat beberapa bagian diantaranya, area Bangunan utama, Parkir, dan OpenSpace.

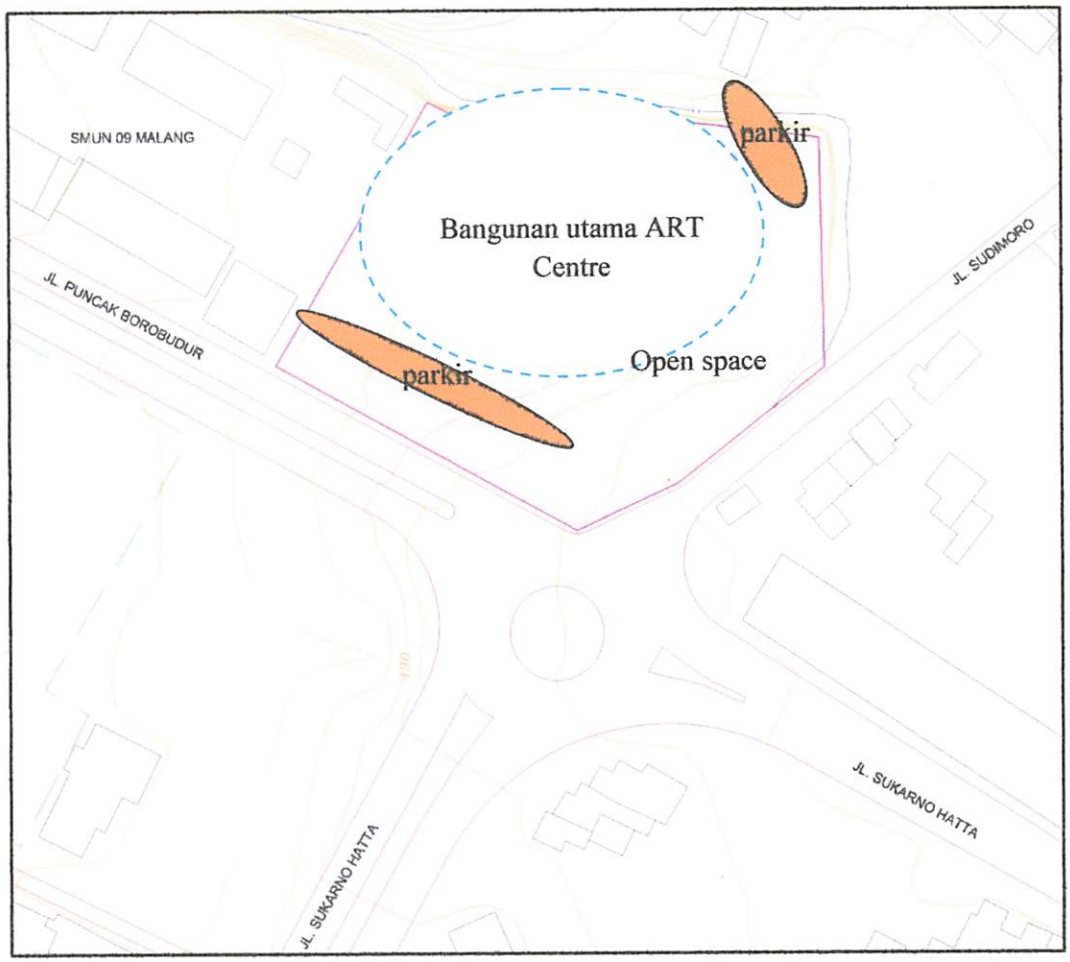

Perletakan posisi zoning fungsi berdasarkan pada analisa –analisa sebelumnya dan menyesuaikan sengan konsep dasar bentuk Art Centre

6.3.7. Analisa penenataan masa dan ruang

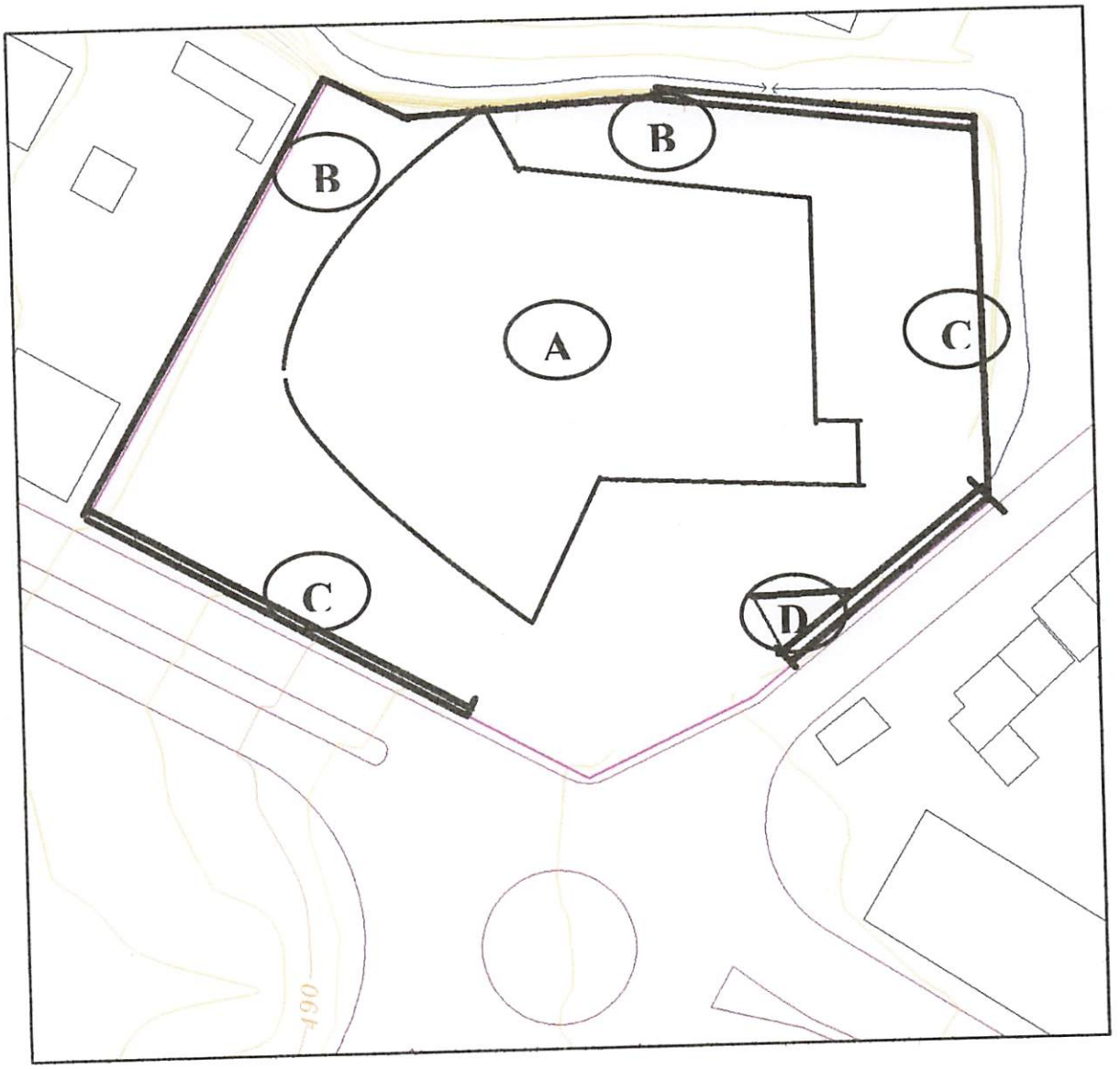

Keterangan:

A:Bangunan Art Centre Utama

B:Taman/Open space/Tanda Arsitektural

C:Parkir

D:keamanan

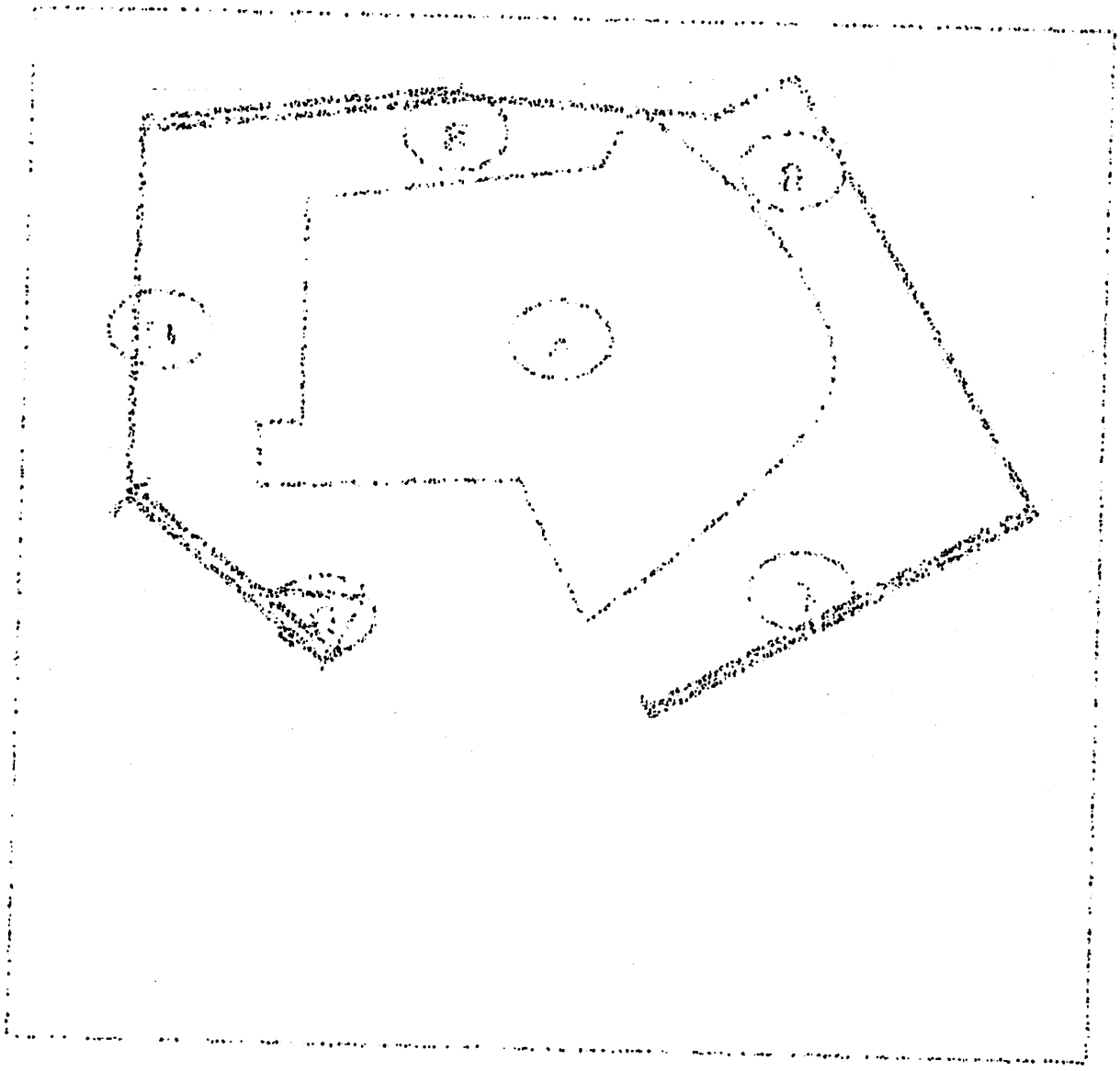

6.3.8. Analisa pola sirkulasi

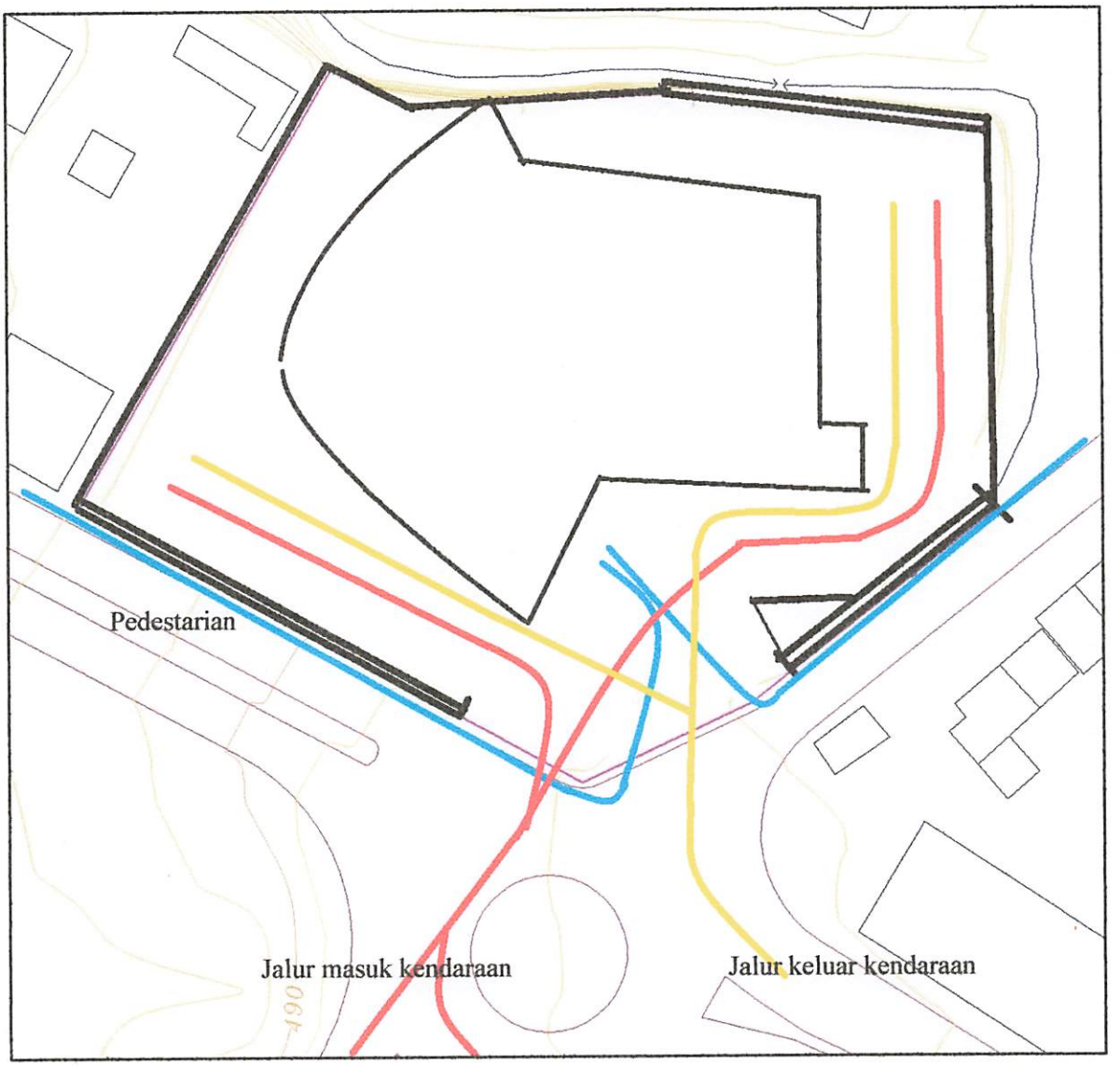

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

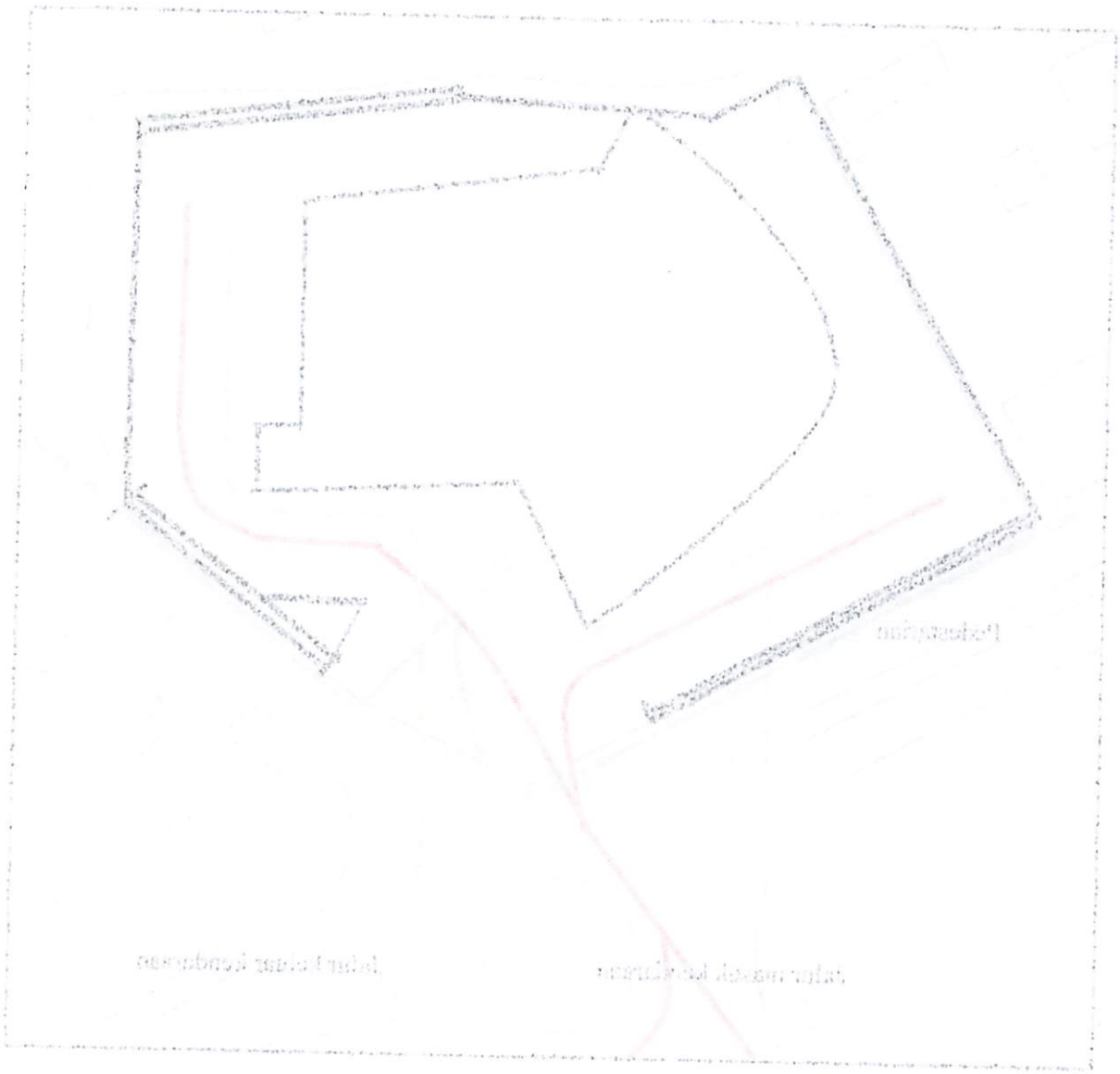

6.4. ANALISA STRUKTUR

Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur dan konstruksi harus mampu memenuhi persyaratan keamanan yakni: kekakuan,kekuatan, kestabilan,dan ketahanan terhadap kemungkinan kebakaran.Harus mampu memenuhi fungsi utama bangunan muiltifungsi ini.Mampu mendukung /mengeksperikan suatu keindahan pada tampilan bangunan.

- Pada bangunan Art Centre diatas lahan yang sedikit berkontur akan mempengaruhi pola fondasi bangunan.
- Diperlukan bahan atau material bangunan yang dapat menyesuaikan dengan struktur dekonstruksi .yang dilihat memiliki bentangan-bentangan yang cukup ekstrim.
- Pada bentukan Dekonstruksi kemungkinan kebutuhan akan struktur atas dapat bercampur dengan struktur badan.
- Dimensi dari denah tiap lantai yang tidak sejajar atau simetris,akan menyebabkan perbedaan ukuran kolom dan balok yang bervariasi.

6.5. ANALISA UTILITAS

Pada gedung Art Centre ini yang disebutkan sebagai bangunan publik dan juga multifungsi. Akan mendapatkan keperluan utilitas yang cukup kompleks sesuai dengan keberagaman fungsinya.

- Memerlukan Sistem keamanan yang selalu aktif karena banyak barang berharga yang terdapat didalam gedung ini.
- Memerlukan jaringan komunikasi instant agar mempermudah proses kebutuhan komunikasi.
- Memerlukan Penyediaan air bersih dan pengelolaan limbah air kotor sebagai kebutuhan utama dari sebuah gedung.
- sistem penghawaan untuk melindungi kondisi suhu dan kelembaban dalam tiap ruangan ini memiliki perbedaan masing-masing.ruang

- ...
- ...
- ...

pameran tempat penyimpanan ,kenyamanan gedung theatre,kenyamanan kepentingan publik lainnya.

- desain penghawaan akan pada sistem desain dekonstruksi ini.
- Pencahayaan ruang yang sesuai dengan kebutuhan.
- Harus memiliki sistem kelistrikan yang sangat baik oleh karena sebuah tempat hiburan sangat memerlukan daya dan efisiensi listrik yang menunjang.

BAB 7

KONSEP PERANCANGAN

7.1. KONSEP BENTUK

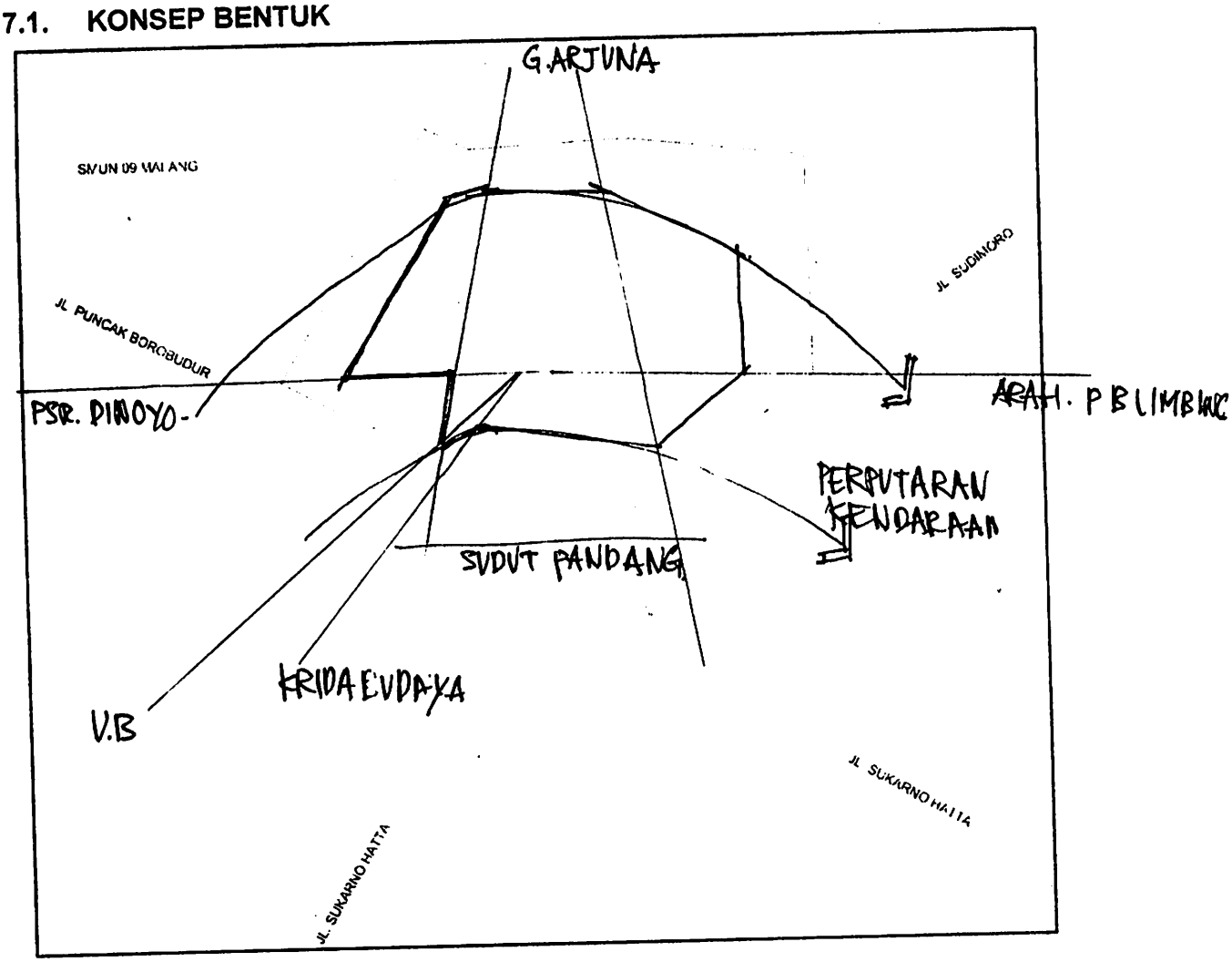

NEXT STEP :
- PROSES EKSTRUDSI
- MELIHAT FOREGROUND TRHDP BACKGROUND
- MENARIK GARIS DARI BACKGROUND GUNUNG
- PROSES EKSTRUDSI & CROPING
- PROSES AERODINAMIK, BENTUK

7.2. KONSEP PENDAERAHAN RUANG (bangunan utama)

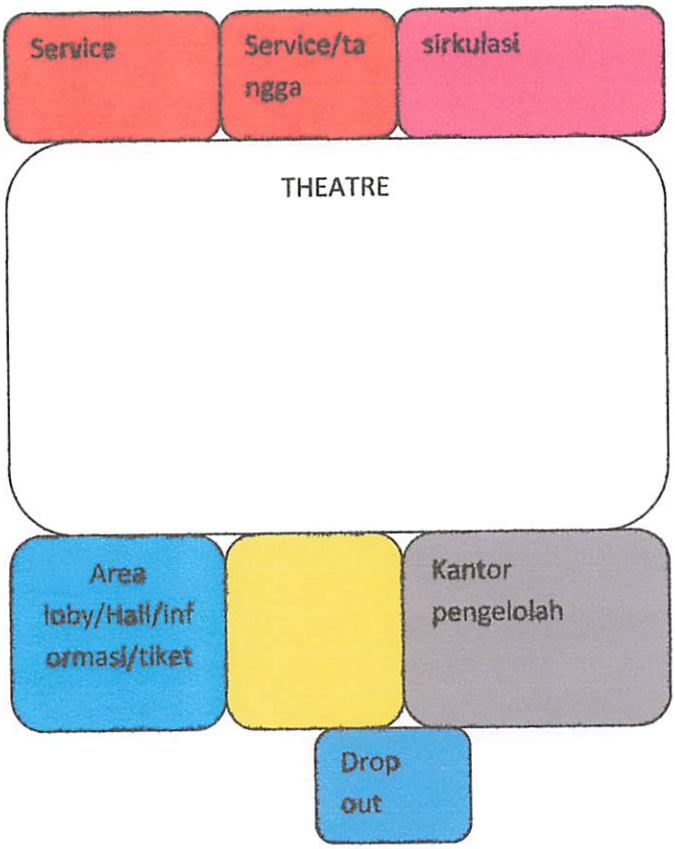

LANTAI 1

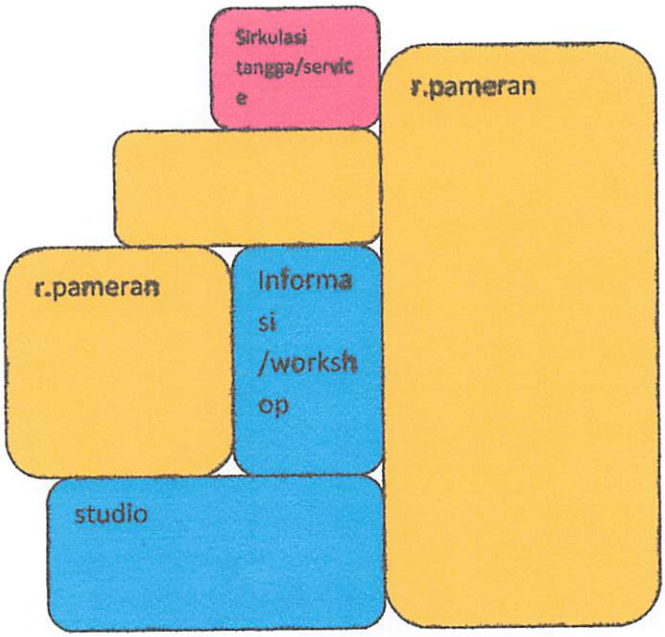

LANTAI 2

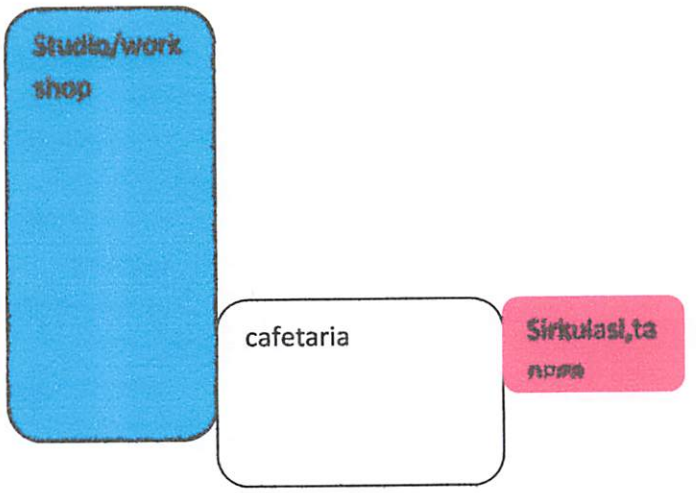

LANTAI 3

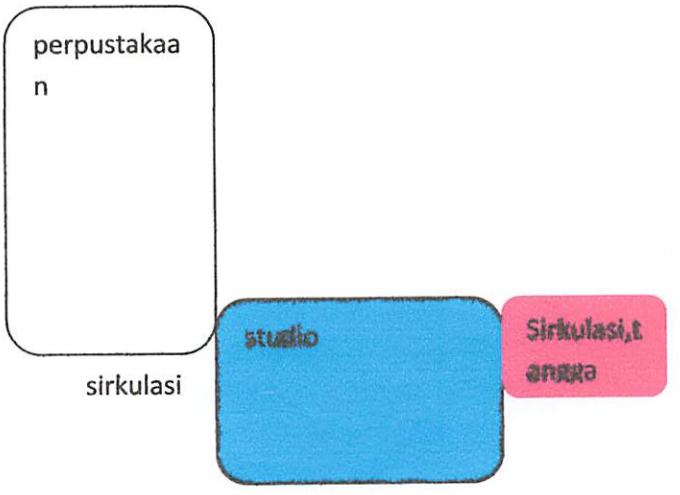

LANTAI 4

7.3. KONSEP TAPAK

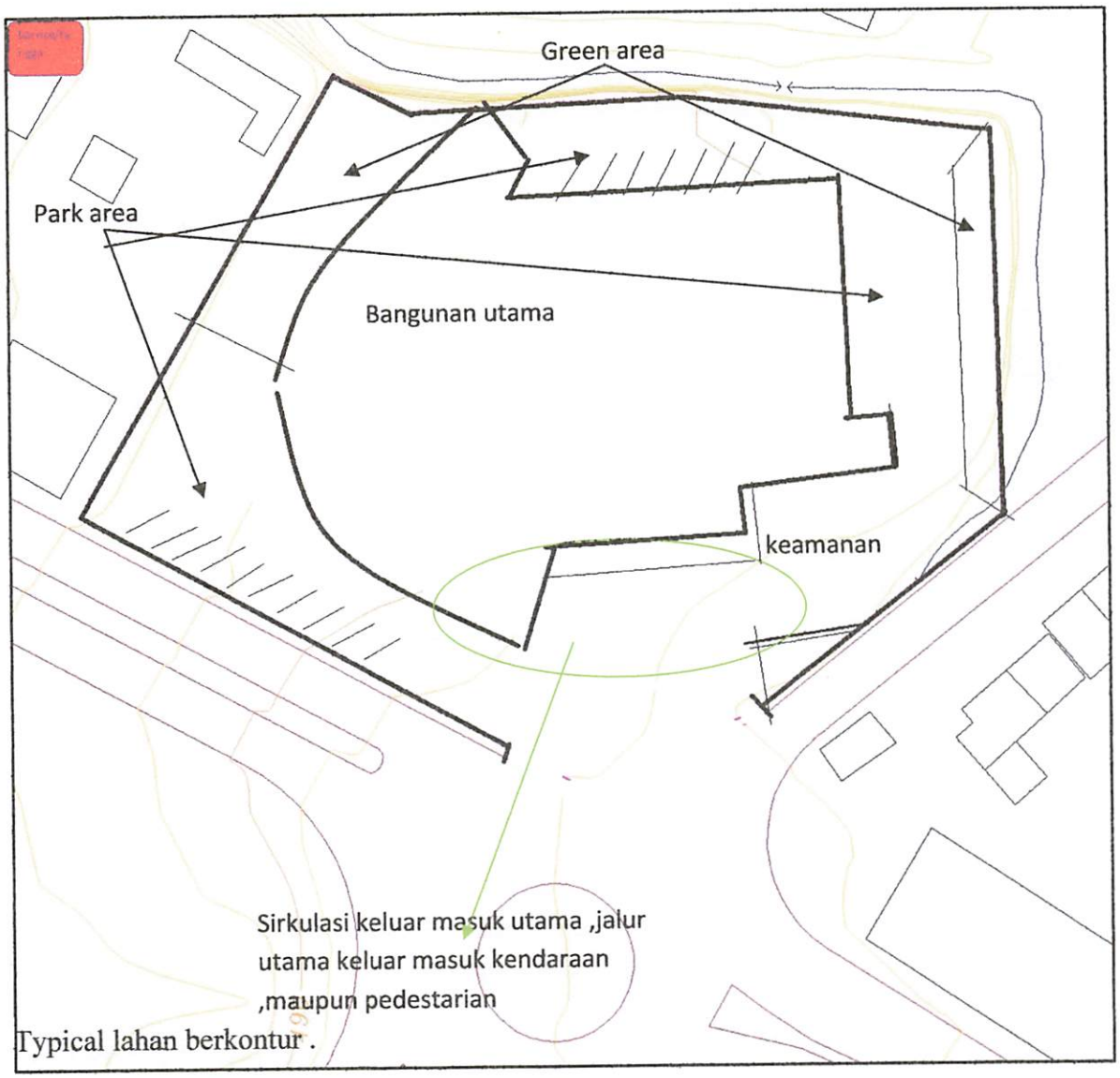

Typical lahan berkontur .

Orientasi bangunan menghadap arah jalan (selatan).

Hanya terdapat 1 bangunan utama.

Terdapat parkiran dalam basement dan outdoor

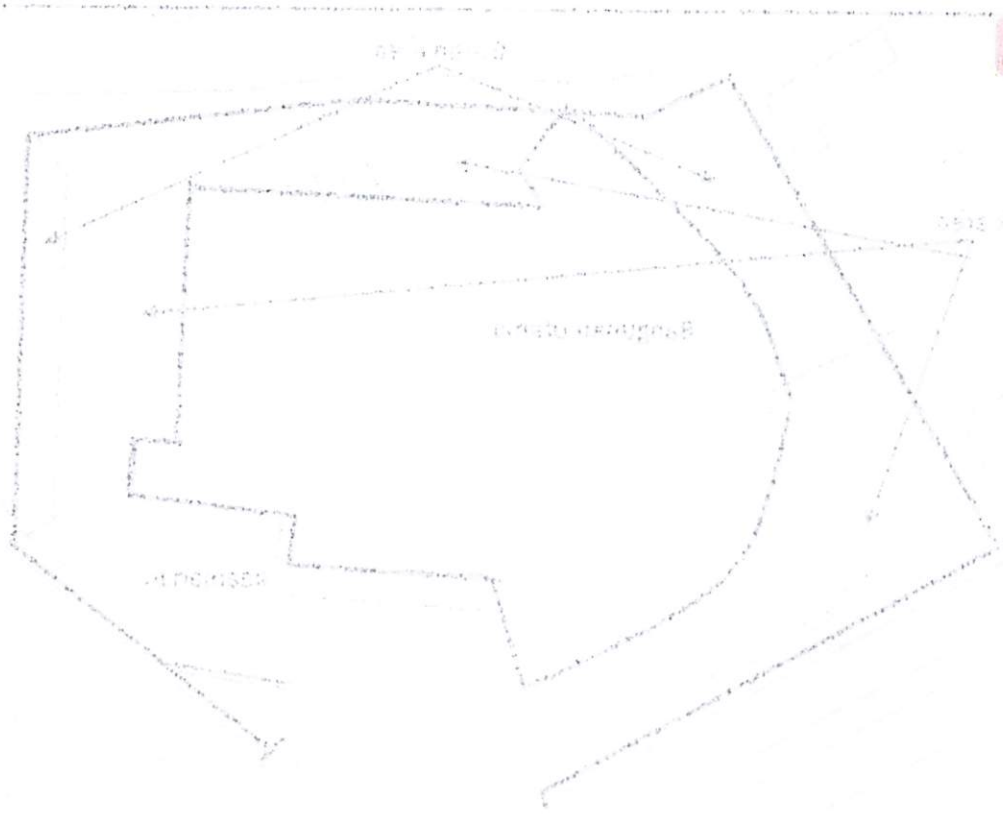

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

7.4. KONSEP STRUKTUR

7.4.1. Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur dan konstruksi terdiri dari :

- Sub struktur dan konstruksi (pondasi bangunan)
- Main struktur dan konstruksi (badan bangunan)

Kriteria pemilihan truktur bangunan:

- Kriteria teknik

Sistem struktur dan konstruksi harus mampu memenuhi persyaratan keamanan yakni: kekakuan,kekuatan, kestabilan,dan ketahanan terhadap kemungkinan kebakaran.

- Kriteria fungsi

Harus mampu memenuhi fungsi utama bangunan muiltifungsi ini.

- Kriteria estetika

Mampu mendukung /mengeksperikan suatu keindahan pada tampilan bangunan.

7.4.2. Sub struktur dan konstruksi (pondasi bangunan):

Pondasi dalam:untuk bangunan yang berlantai ,yang bebannya tinggi dapat berupa pondasi tiang pancang,sumuran,dan pondasi terapung.

Karena bangunan terdiri dari beberapa lantai. maka struktur pondasi yang digunakan adalah struktur pondasi setempat, sehingga secara kekuatan cukup untuk memberikan jaminan kemanan.

7.4.3. Main struktur dan konstruksi (badan bangunan)

Maka system struktur yang digunakan pada bangunan ini berdasarkan pertimbangan dan estetika dekonstruksi jumlah lantai adalah struktur rangka ruang,rangka baja,dan bearing wall, Secara garis besar perancangan pada bagian badan bangunan adalah terdiri dari struktur bearing wall dan pipa-pia baja yang berfungsi sebagai penahan body bangunan, dan cladding atau sistem dinding tirai terdiri dari berbagai panel khusus berbahan aluminium

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

dan titanium. Penggunaan material untuk menimbulkan kesan ringan dan transparan seperti akrilic.

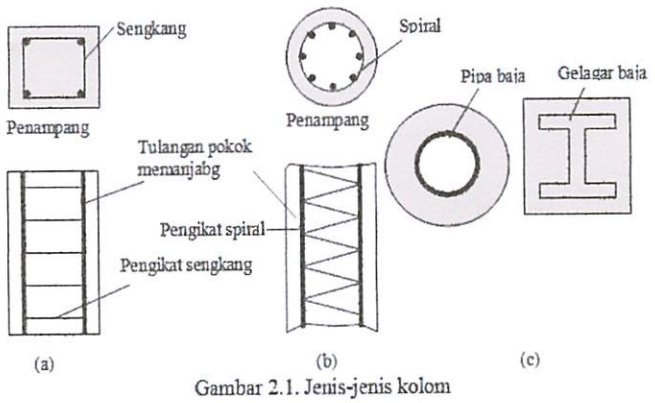

Gambar 2.1. Jenis-jenis kolom

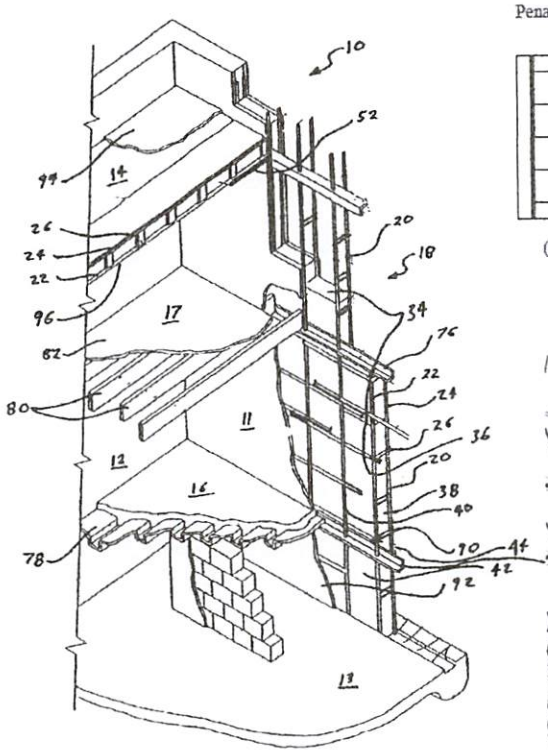

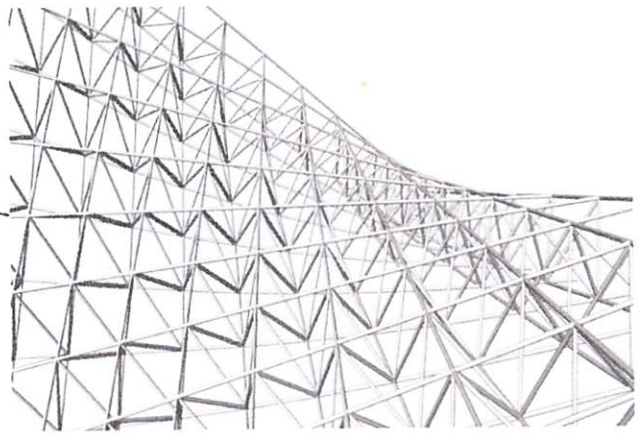

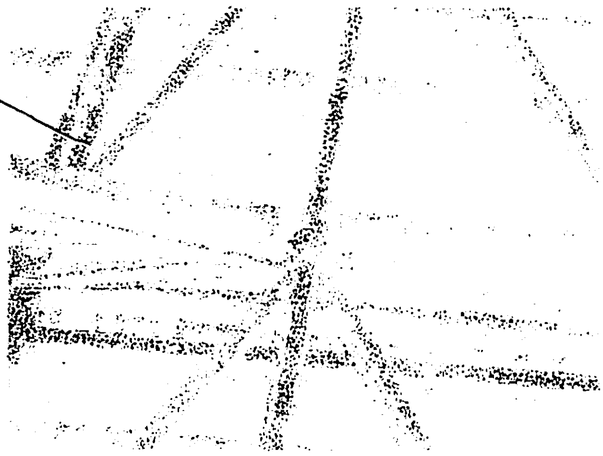

7.5. KONSEP UTILITAS

7.5.1. Kebutuhan utilitas

- Transportasi Vertikal, untuk manusia, pelayanan umum dan pembersihan.
- Pengamanan Bahaya Kebakaran, terdiri dari Alarm Kebakaran Otomatis dan Pemadaman Kebakaran dengan Air secara manual maupun otomatis dan Alat Pemadam Api Ringan.
- Layanan Jalur Evakuasi.
- Pembangkit Listrik Darurat, dengan mesin Diesel Genset.
- Sistem-sistem Pembangkit Air-panas, Pembangkit-Uap, Udara kempa [compressed-air], Permurnian air untuk siap minum. Sistem distribusi Gas [LPGas, O2, N2, dll]. Sistem Pemadam Kebakaran Otomatis dengan Inert-GAS [atau Foam].
- Tata Udara, terdiri dari Air Conditioning dan/atau Ventilasi dan/atau Space Heating
- Akustik dan Pengendalian Kebisingan.
- Kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti misalnya, Gondola Pembersih Kaca Jendela, Sanitary Piping untuk Ruang-Ruang berkelas [BSL, Clean Room, dll.], Pressure Piping, dll.

7.5.2. UITLITAS Elektrikal :

- Listrik, untuk penerangan dan sumber daya listrik peralatan-peralatan.
- Sistem Komunikasi seperti telepon, data dan internet. Dengan jaringan kabel maupun nir-kabel [WiFi].
- Sistem-sistem Elektronika, Sentral TV dengan kabel, CCTV, Sekuriti, Sistem Tata Suara.
- Penangkal Petir dan Sistem Pembumian atau Grounding.

7.3. Kommentierte Literaturliste

7.3.1. Kommentierte Auswahl

- *Compressed Air Systems – Part 4: Compressors, Dryers and Associated Equipment*
- *Pump manual. Handbuch Kreiselpumpen. Theorie und Praxis der Kreiselpumpen, Kreiselpumpenanlagen und Kreiselpumpenbetrieb* (= Handbuch Kreiselpumpen)
- *Lüfter und Ventilatoren*
- *Druckluft Leicht Gemacht. Praxis der Druckluftanwendung*
- *Handbuch Druckluft. Grundlagen, Erzeugung, Verteilung, Anwendung* (= Handbuch Druckluft)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)

7.3.2. Weitere Literatur

- *Druckluft Leicht Gemacht. Praxis der Druckluftanwendung*
- *Handbuch Druckluft. Grundlagen, Erzeugung, Verteilung, Anwendung* (= Handbuch Druckluft)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)
- *Handbuch der Pumpentechnik. Anwendung, Betrieb, Störungsursachen, Instandhaltung von Kreiselpumpen* (= Handbuch Pumpentechnik)

7.5.3. UTILITAS Lingkungan :

- Pelayanan Air Bersih, untuk minum, mandi-cuci dan pembersihan. Berupa air-bersih dingin maupun air-bersih panas.
- Penyaluran Air Buangan, berupa Air Kotor dan Air Kotoran, menuju ke pengolahan [sewage treatment plant] sebelum dibuang ke Badan-Air [sungai, selokan atau gorong-gorong] atau di resapkan ke dalam tanah.
- Pengelolaan Air Hujan dan Peresapan-Air dengan Bio-Pori atau Sumur Resapan atau Parit Resapan.
- Sanitasi Lingkungan.

7.5.4.PERANCANGAN SISTEM PLAMBING DAN SANITASI

- **Jenis Peralatan Plambing terdiri dari :**

  a. Peralatan penyediaan air bersih
  b. Peralatan penyediaan air kotor
  c. Peralatan lain yang ada hubungannya terhadap perencanaan pemipaan.

- **Syarat-Syarat dan Mutu Bahan Plambing**

  a. Tidak menimbulkan bahaya kesehatan
  b. Tidak menimbulkan gangguan suara
  c. Tidak meninbulkan radiasi
  d. Tidak merusak perlengkapan bangunan
  e. Instalasi harus kuat dan bersih.

- **Alat-alat Pendukung Plambing/Fixtures**

  Untuk bahan plambing dapat digunakan pipa besi tuang (galvanize), pipa PVC, dan pipa tembaga (untuk air panas). Ukuran 1/2" sampai 6" untuk bangunan tinggi.

  Adapun system pembuangan dari instalasi yaitu kran, kloset, wastafel, lavatory, urinoir, ,shower.

[illegible]

- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]

[illegible]

- [illegible]
  a. [illegible]
  b. [illegible]
  c. [illegible]
- [illegible]
  a. [illegible]
  b. [illegible]
  c. [illegible]
  d. [illegible]
  e. [illegible]
- [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

- **Sumber Air**

1. Air PAM
2. Air dari dalam tanah (sumur galian atau sumur pompa)

Kebutuhan Air Menurut Tipe Bangunannya

Tipe Bangunan	Liter/hari
Service station	38

Sumber: Mechanical & Electrical Equipment for buildings.

7.5.5. Sistem Pemipaan Plambing

- **Sistem Vertikal**

Pengambilan sumber air bersih sistem vertikal ini adalah melalui jaringan PDAM dengan sumber cadangan dari sumur artesis, untuk bangunan berlantai banyak disediakan bak reservoir yang terdiri dari ground reservoir dan top reservoir.

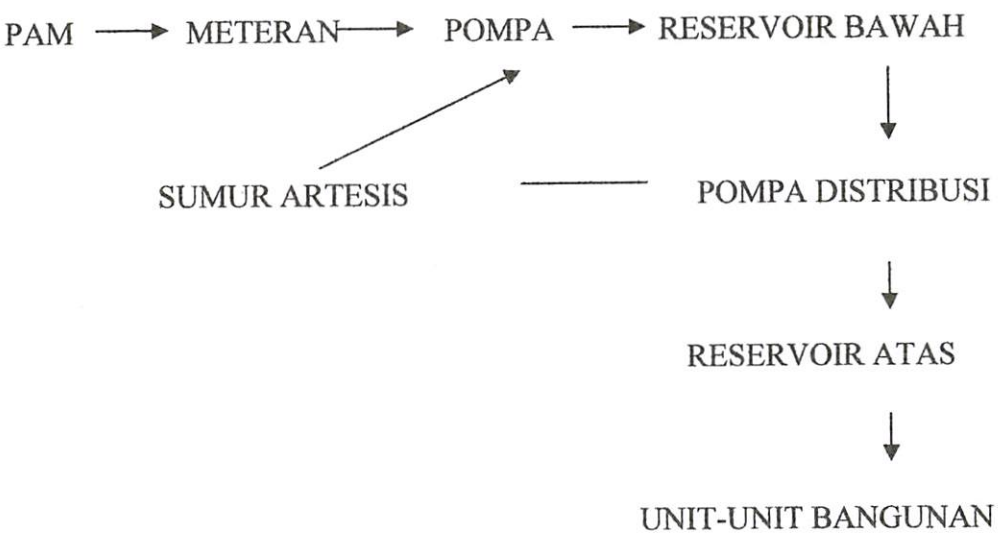

- **Penyimpanan Air Bersih**

Untuk menyimpan air bersih dari pompa atau PAM, volume air disaesuaikan dengan keperluan penghuni seluruhnya, dihitung per 8 jam.

tempat penyimpanan air bersih yaitu **Ground Reservoir**

7.5.6. Sistem Pembuangan Air Kotor

1. Pembuangan Air Bekas

Pembuangan air bekas ini dapat dialirkan ke saluran lingkungan atau saluran roil kota.

2. Air Limbah

Sistem pembuangannya saluran air limbah didasar bangunan dialirkan pada jarak sependek mungkin dan tidak diperbolehkan membuat belokan-belokan tegak lurus, dialirkan dengan kemiringan 0,5 – 1 % kedalam bak penampungan yang disebut Septick Tank.

penampungan air limbah menggunakan septick tank berukuran besar (sewage treatment). Sewage Treatment Plant (STP) adalah tempat pengolahan limbah yang jumlah kotorannya cukup banyak.

3. Air Hujan

luasan M^2. Sebagai standard ukuran pipa pembuangan air hujan

Tabel 2. Ukuran Pipa vertical/Tegak untuk menampung Air Hujan dari Atap

Diameter (inci)	Luasan Atap (M2)	Volume (Liter/Menit)
8	4000	8.470

4. Pengumpulan Air Bersih

Untuk menyimpan air bersih dari pompa atau PVM, volume air disesuaikan dengan keperluan penghuni seluruhnya, dihitung per 8 jam.

Tempat penyimpanan air bersih yaitu Ground Reservoir

7.5.a. Sistem Pembuangan Air Kotor

1. Pembuangan Air Bekas

Pembuangan air bekas ini dapat dialirkan ke saluran lingkungan atau sesuai roll kota.

2. Air Limbah

Sistem pembuangannya saluran air limbah didasar bangunan dialirkan pada jarak sependel mungkin dan tidak diperbolehkan membuat belokan-belokan tegak lurus dialirkan dengan kemiringan 0,5 – 1 % kedalam bak penampungan yang disebut Septick Tank.

penampungan air limbah menggunakan semick tank berukuran besar (sewage treatment). Sewage Treatment Plant (STP) adalah tempat pengolahan limbah yang jumlah kesorannya cukup banyak.

3. Air Hujan

Luasan MU Sebagai standart akuran pipa pembuangan air hujan

Tabel 2. Ukuran Pipa vertical/Tegak untuk menampung Air Hujan dari Atap

Diameter (inci)	Luasan Atap (M2)	Volume (Liter/Menit)
6	4000	3.470

Luas atap = 4.000 M².

Hujan rata-rata di Indonesia antara 300 – 500 mm/m²/jam = 5 – 8 liter/menit.

Curah hujan = 4.000 m² x 5 – 8 liter/menit =20.000 – 8.000 liter/menit.

air hujan tersebut dialirakan ke dalam sumur-sumur beton yang ditanam ke dalam galian tanah yang luarnya di pasang batu-batu koral/batu karang dan ijuk, sebagai tempat penyerapan.

7.5.7. Kebutuhan Peralatan `Plambing

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Peralatan Untuk Plambing

	Tipe Bangunan	Closet	Urinoir	Wastafel
	Auditorium, Convention hall, Bioskop	1-100 org perlu 1 bh 101-200 org perlu 2 bh 201-400 org perlu 3 bh Diatas 400 org 4 bh Setiap 500 pria perlu 1 bh Setiap 300 wanita perlu 1 bh 1-15 org perlu 1 bh 16-35 org perlu 2 bh	1-200 org 1 bh 201-400 org 2 bh 401-600 org 3 bh Di atas 600 org Setiap 300 pria perlu 1 bh	1-200 org 1 bh 201-400 org 2 bh 401-750 org 3 bh Di atas 750 org Setiap 500 org perlu 1 bh Setiap 10 orang perlu 1

	Bangunan Umum	36-55 org perlu 3 bh 56-80 org perlu 4 bh 81-110 org perlu 5 bh 111-150 org perlu 6 bh Di atas 150 org Setiap tambahan 40 org perlu 1 bh	1-30 org 1 bh 31-80 org 2 bh 81-160 org 3 bh 161-240 org 4 bh Di atas 50 org Setiap 50 org 1 b	bh Di atas 100 org Setiap 15 org perlu 1 bh.

Sumber : Terjemahan Mehcanical & Electrical Equipment for Buildings.

7.5.8. Perhitungan Kebutuhan Air Bersih

kebutuhan air bersih dan kebutuhan kapasitas closet/lavatory, urinoir serta wastafel

lantai 1-2 = Ratio kebutuhan air bersih = 60 liter/orang

Kebutuhan pemakaian terpadat = 3 jam

Jumlah pemakai **= 800 orang**

Jumlah kebutuhan air bersih selama 1 jam

$$\frac{800 \times 60}{24} = 2.000 \text{liter/jam}$$

Jumlah air bersih terpadat

2.000 x 1,5 x 3 jam = 10.125 liter/orang

7.5.9.PERHITUNGAN TOILET,WASTAFEL DAN URINOIR

a.Toilet/Lavatory

Jumlah Pemakai = 800 orang

Standard yang digunakan 1 : 40 orang

Kebutuhan toilet = $\frac{800}{40}$ = 20 toilet

Untuk toilet pria = 20 x 60 % = 12 buah .Untuk toilet wanita = 8 buah

Kebutuhan tiap lantai = 20 : 4 = 5 toilet

b.Wastafel

1 wastafel melayani 45 orang

Jumlah pemakai = 800 orang

Kebutuhan wastafel = 800 : 45 = 18

Untuk wastafel pria = 18 x 60 % = 7,998 = 11 buah

Wastafel wanita = 7 buah

Kebutuhan tiap lantai = 18 : 4 = 4 buah

c. Urinoir

1 urinoir melayani 40 orang

Jadi perhitungan sama dengan perhitungan toilet yaitu 4 urinoir/lantai.

7.5.10.Perancangan sistem pembuangan sampah

1. Disposal Padat

Adapun disposal padat pada golongan ini adalah kertas-kertas, kaleng-kaleng, puntung rokok, plastik dan potongan logam.

2. Disposal Cair

Adapun sisa pembuangan sampah cair ini seperti sisa-sisa makanan.

Dikumpulkan secara horisontal, kemudian secara vertikal dikumpulkan melalui lift barang, untuk kemudian dibuang keluar bangunan dengan truk pengangkut sampah atau juga disimpang lebih dahulu disebuah ruangan penyimpan tertentu, setelah cukup banyak baru diangkat/diangkut keluar bangunan (Carry out sistem)

7.5.11.Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Penanggulangan bahaya kebakaran :

a. **Deteksi**, smoke detector atau fire detector
b. **Pemadaman**, tabung pemadam atau dengan sprinkler dan hydrant
c. **Evakuasi**, tangga darurat dan koridor dengan hydrant

7.5.12.Sistem Telekomunikasi

Sistem komunikasi internal.

- jaringan telepon, interkom, internet, tata suara.
- Ruangan komunikasi di lantai satu.
- shaft terpisah dari shaft elektrikal dan mekanikal

- تنمية مهارات التفكير الناقد والإبداعي لدى الطلاب
- إكسابهم مهارات التعامل مع المعلومات
- إكسابهم بعض المهارات الحياتية مثل مهارات العمل الجماعي

٤.٢.٤ الأساليب والطرق المستخدمة:

- الاستعانة بالخبراء في مجال التربية الخاصة لتقديم بعض المعلومات للطلاب
- استخدام الأساليب التكنولوجية الحديثة في التعليم مثل الحاسب الآلي
- استخدام الوسائل التعليمية المتنوعة مثل الصور والرسوم والأشكال والنماذج

٤.٣ الإجراءات المتبعة في تطبيق البرنامج:

١. مرحلة التعارف:

في هذه المرحلة تم التعارف بين الباحثة والطلاب وتم شرح الهدف من البرنامج وأهميته وكيفية تطبيقه وعدد الجلسات وأيام التطبيق وتم الاتفاق على كل ما يتعلق بالبرنامج.

٢. مرحلة التدريب:

في هذه المرحلة تم تدريب الطلاب على كيفية استخدام الحاسب الآلي وكيفية التعامل مع البرامج المختلفة وكيفية الحصول على المعلومات المطلوبة.

٣. مرحلة التطبيق:

في هذه المرحلة تم تطبيق البرنامج على الطلاب وتم تقسيمهم إلى مجموعات صغيرة وتم توزيع الأدوار بينهم وتم تشجيعهم على العمل الجماعي والتعاون فيما بينهم.

٤. مرحلة التقويم:

في هذه المرحلة تم تقويم البرنامج من خلال الملاحظة المباشرة للطلاب أثناء تطبيق البرنامج وتم تسجيل الملاحظات في سجل خاص.

7.5.13.Sistem transportasi

- tangga darurat
- lift barang dan tangga

1 lift barang untuk keperluan angkut barang menuju studio dan galeri

Tangga sebagai akses utama pengunjung dan pengelola menuju studio dan galeri 4 lantai

7.5.14. Sistem penghawaan

Sentral untuk tempat perawatan studio musik theatre, menggunakan Chiller, AHU, Ducting, FCU, Cooling Tower (utk sistem water to water).

7.5.15. Sistem elektrikal

- Sumber energi melalui PLN atau melalui generator.
- ruangan panel listrik utama dan meterannya
- genset dan kelengkapannya
- ruang teknisi
- Setiap lantai terdapat ruang elektrikal yang berisi panel-panel pembagi untuk ruangan di lantai tersebut.

7.5.16. Sistem acoustiq audiotorium

Insulation : 2 x 4 wood studs 16inch .o.c dua lapis ½ inch.papan gypsum dua sisi.

Floor : wall ¼ inch .carpet on underpanding.

Ventilation : fan → silencer → valve → diffuser.

Reverberation: ceiling speaker

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Wigley, Mark .1993. *"The Architecture of Deconstuction, Derrida's Haunt,* MIT Press Cambrige, Massachussets, London, England.
- Cavanaugh,wilkes.1998. *"Architectural Acoustic"* principles & practice.
- Thames & Hudson, Zaha Hadid.1998. *The Complete Building And Project,* London.
- Neufert, Ernst, *Architecture Data.*1996.
- De Chiara, Joseph, et al.1988. *Time Saver Standards For Landscape Architecture*, New York : McGraw-Hill Book Co.
- Lord, Peter & Templeton, Duncan .2001. *Detail Akustik*, Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga.

Literatur :

- Wiryomartono, Bagoes . 1998.*P. Apresiasi Karya Rancang Bangun* : Penerbit Institut Teknologi Bandung (ITB Press).
- RDTRK, Malang Kota, 2009.
- Ikatan Arsitek Indonesia.2005. *Karya Arsitek Indonesia.*Jakarta.

Materi internet :

- Dharma,Agus.2006. *Paradigma Konseptual Arsitektur Dekonstruksi.* Entry from : http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/ Paradigma Konseptual Arsitektur Dekonstruksi.pdf.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Arts_centre.
- Bellon.2004. *Cincinnati's Contemporary Arts Center.* Entry from: http://www.galinsky.com/buildings/cac-cincinnati/index.htm.

Bücher

- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]

Zeitschriften

- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]

Sonstige Literatur

- [illegible]
- [illegible]
- [illegible]

LAMPIRAN